

**MANAJEMEN INTEGRASI PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI DALAM
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TESIS

Oleh:

M. Kholilur Rohman

NIM 220106210039



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**MANAJEMEN INTEGRASI PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI DALAM
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TESIS

Dosen Pembimbing:

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A



Oleh:

M. Kholilur Rohman

NIM. 220106210039

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: M. Kholilur Rohman

NIM: 220106210039

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Instansi: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis berjudul “Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” benar-benar diselesaikan yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 05 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



M. Kholilur Rohman

NIM. 220106210039

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” yang disusun oleh M. Kholilur Rohman (220106210039) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 05 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
NIP. 198010012008011016

Pembimbing II

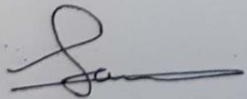


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam



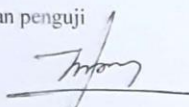
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

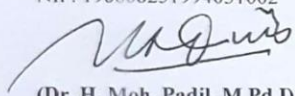
Naskah Tesis dengan judul “Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada 14 Juni 2024.

Malang, 11 Agustus 2024

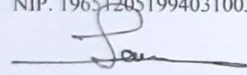
Dewan penguji


(Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag)
NIP. 196608251994031002

Penguji utama


(Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I)
NIP. 196512051994031003

Ketua penguji


(Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd)
NIP. 198010012008011016

Penguji


(Dr. Muhammad Amin Nur, M.A)
NIP. 197501232003121003

Sekretaris

Mengetahui,
Dekan Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303200031002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.

Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu, ”(HR Ahmad).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta: Hasan Basri dan Supini Aman. Keduanya adalah semangat terbesar saya dalam menggapai segala mimpi. Beliau berdua yang tak pernah lepas mendoakan dan mendukung anaknya, baik dari sisi emosional, finansial, maupun sisi-sisi yang tak terlihat oleh kasat mata. Sungguh,

Termasuk kakak perempuan saya: Nazilatul Hasanah, dua ponakan saya yang lucu dan menggemaskan: Nadziva Salsabila Zain dan Nauratul Jinan. Mereka juga yang membuat saya tersadar untuk terus bergerak maju menyelesaikan tugas akhir ini dan menggapai mimpi-mimpi di masa depan.

Tak lupa juga dua dosen pembimbing, semua teman dan kolega yang turut aktif berpartisipasi dalam suksesnya penulisan tugas akhir ini. Harapannya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan khazanah tambahan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

Abstrak

Rohman, M. Kholilur. 2024. *Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd., Pembimbing II: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci: Manajemen Integrasi, Pesantren, Perguruan Tinggi, Karakter Religius

Manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dirancang untuk memberikan ruang dan jalan yang sama dalam meningkatkan aspek religius dan keilmuan umum sesuai jurusan masing-masing. Sehingga, pesantren tidak hanya fokus pada ranah keagamaan, tapi juga memperhatikan sisi keilmuan umum. Sementara perguruan tinggi tidak hanya fokus pada keilmuan umum tanpa memperhatikan aspek religius. Hal tersebut yang kemudian dinamakan ulama yang intelektual, intelektual yang ulama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Ide pengembangan, Proses pelaksanaan, dan Hasil dari Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk mengumpulkan data dan menggambarkan hasil secara rinci, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diperoleh kemudian diverifikasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ide pengembangan dari manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi berisi cita-cita yang tinggi dan luhur, yakni menghasilkan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, dan intelektual yang ulama. 2) Proses pelaksanaan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi ditempuh melalui dua jalur, yakni regulasi dan program independen. Bagian regulasi yang dimaksud yaitu program wajib ma'had selama satu tahun bagi mahasiswa baru dan pembentukan dewan kyai. Sementara dari jalur program independen yakni dengan adanya Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA), Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ), 3) Hasil dari manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi menunjukkan adanya penguatan aspek religius mahasiswa yang tergambar melalui adanya kultur pesantren di dalam perguruan tinggi, wisuda tahfizh, dan lahirnya SDM unggul berdaya saing di kawasan lembaga pendidikan Islam.

Abstrack

Rohman, M. Kholilur. 2024. *Management of Islamic Boarding School and Higher Education Integration in Strengthening the Religious Character of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Students*. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Masters Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Integration Management, Islamic Boarding Schools, Higher Education, Religious Character

The integration management of Islamic boarding schools and universities is designed to provide the same space and path to improve religious and general scientific aspects according to their respective departments. Thus, Islamic boarding schools do not only focus on the religious realm, but also pay attention to the general scientific side. Meanwhile, universities do not only focus on general knowledge without paying attention to religious aspects.

This research aims to analyze and describe the development idea, implementation process, and results of Islamic boarding school and higher education integration management in strengthening the religious character of students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

To collect data and describe the results in detail, a qualitative approach was used with the type of phenomenological research. Data was collected through interview, observation and documentation techniques. The data analysis process is carried out through three main steps: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data obtained was then verified using source triangulation and technical triangulation. The research results show that 1) The development idea of integrated management of Islamic boarding schools and universities contains high and noble ideals, namely producing graduates who are intellectual scholars and intellectuals who are scholars. 2) The process of implementing Islamic boarding school and higher education integration management is taken through two paths, namely regulations and independent programs. The part of the regulation in question is the mandatory one-year ma'had program for new students and the formation of a kyai council. Meanwhile, from the independent program route, namely the Special Program for Arabic Language Development (PKPBA), Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ), 3) The results of the integration management of Islamic boarding schools and universities show that there is a strengthening of the religious aspect of students which is reflected through the existence of Islamic boarding school culture in universities, tahfizh graduations, and the birth of superior, competitive human resources in the area of Islamic educational institutions.

خلاصة

إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية وتكامل التعليم العالي في تعزيز الشخصية الدينية لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة. برنامج الدراسات العليا للماجستير في إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المستشارون

تم تصميم الإدارة التكاملية للمدارس الداخلية والجامعات الإسلامية لتوفير نفس المساحة والمسار لتحسين الجوانب الدينية والعلمية العامة وفقاً لأقسامها. ومن ثم فإن المدارس الداخلية الإسلامية لا تركز على المجال الديني فحسب، بل تهتم أيضاً بالجانب العلمي العام. وفي الوقت نفسه، لا تركز الجامعات على المعرفة العامة فقط دون الاهتمام بالجوانب الدينية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف فكرة التطوير وعملية التنفيذ ونتائج المدرسة الداخلية الإسلامية وإدارة تكامل التعليم العالي في تعزيز الشخصية الدينية للطلاب في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

ولجمع البيانات ووصف النتائج بالتفصيل، تم استخدام نهج نوعي مع نوع البحث الظاهري. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتتم عملية تحليل البيانات من خلال ثلاث خطوات رئيسية: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. ثم تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام التثليث المصدر والتثليث الفني. وأظهرت نتائج البحث أن (1) إن فكرة تطوير الإدارة المتكاملة للمدارس الداخلية والجامعات الإسلامية تحتوي على مثل سامية ونبيلة وهي إنتاج خريجين علماء متقنين ومتقنين علماء. (2) تتم عملية تنفيذ إدارة التكامل بين المدرسة الداخلية الإسلامية والتعليم العالي من خلال مسارين هما اللوائح والبرامج المستقلة. الجزء من اللائحة المعنية هو برنامج المعهد الإلزامي لمدة عام واحد للطلاب الجدد وتشكيل مجلس كياي. وفي الوقت نفسه، من مسار البرنامج المستقل، أي البرنامج تظهر نتائج إدارة التكامل (، 3(HTQ) ، هيئة تحفيظ القرآن (PKPBA) الخاص لتطوير اللغة العربية للمدارس الداخلية والجامعات الإسلامية أن هناك تعزيز الجوانب الدينية للطلاب وهو ما ينعكس من خلال وجود ثقافة المدرسة الداخلية الإسلامية في مؤسسات التعليم العالي، والتخرج التحفيظ، وولادة موارد بشرية متفوقة وتنافسية في مجال المؤسسات التعليمية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan Tesis yang berjudul “Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang setia.

Penulisan Tesis ini sangat penting bagi penulis khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan keilmuan serta berbagai tugas akhir perkuliahan Program Pascasarjana konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharoba, M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharoba, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama, dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA. sebagai pembimbing kedua. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan atas segala bimbingan dan selalu senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan Tesis saya dengan tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan penuh ikhlas dan sabar. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berguna untuk bekal selanjutnya.
6. Bapak Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI selaku Mudir Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Ayah tercinta Bapak Hasan Basri dan ibunda tercinta Ibu Supini Amam yang telah mendidik dan membesarkan kami, serta tetap memberikan doa dan bantuan materi selama dalam penyelesaian studi ini.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena masih tetap berdiri meski rintangan datang berkali-kali, masih bisa menahan rasa sakit yang tiada henti menghampiri. Kecewa, patah, bahkan hancur sekalipun masih bisa diterima dengan luar biasa sabar. Terima kasih untuk selalu melangitkan doa-doa..

Semoga apa yang telah saya peroleh selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca., *Amin Yarabbal Alamin.*

Malang, 06 Juni 2024

Penulis

M. Kholilur Rohman
NIM. 220106210039

DAFTAR ISI

TESIS	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
خلاصة	ix
KATA PENGANTAR.....	x
Daftar Isi	xi
BAB I: Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II: Landasan Teoritis 15

A. Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi.....	15
1. Ekstistensi Pondok Pesantren.....	15
2. Eksistensi Perguruan Tinggi	22
3. Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi	23
B. Karakter Religius.....	24
1. Pengertian Karakter.....	24
2. Nilai-nilai Religius.....	25
3. Strategi Membentuk Karakter Religius.....	29
C. Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi.....	30
D. Kerangka Berpikir	37

BAB III: Metode Penelitian 38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	41
D. Subjek penelitian	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data	50
H. Uji Keabsahan Data.....	52

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 53

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
---	----

1. Sejarah Singkat Pusat Ma'had Al-Jami'ah	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	55
B. Paparan Data	56
1. Ide Pengembangan Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah yang Dapat Meningkatkan Karakter Religius Mahasiswa.....	57
2. Proses Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Religius Mahasiswa.....	65
3. Hasil Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa.....	103
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	112
1. Ide Pengembangan Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	112
2. Proses Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	119
3. Hasil Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	134

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tentunya, hal tersebut dapat tercapai melalui jalur pendidikan yang berjenjang seiring usia. Baik pendidikan yang bersifat keagamaan ataupun bersifat umum. Mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam referensi yang lain, ditegaskan kembali bahwa sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹ Sehingga, terdapat keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

Eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tahap lanjutan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), saat ini dipandang berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja. Perguruan tinggi yang seharusnya menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan, justru malah menjadi celah markas kejahatan atau tempat kemaksiatan yang merong-rong ketakwaan umat beragama dan moralitas kemanusiaan. Sehingga, tak heran jika lulusan pondok pesantren, pendidikan diniyah, atau semacamnya yang awalnya memiliki dan memegang teguh nilai-nilai religius, berubah drastis menjadi brutal dan tak terkontrol.

Dilansir dari instagram Jawa Pos pada Rabu, 31 Januari 2024: Ketua BEM UI, Melki Sadek Huang dinonaktifkan karena dinyatakan terbukti melakukan kekerasan seksual. Hal ini tertuang Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Indonesia No. 49/SK/R/UI/2024. Di media lain, instagram Radar Banjarmasin mengabarkan pada Jum'at, 26 Desember 2023: Gadis 12 tahun dicabuli oleh empat pemuda. Mirisnya, salah satu pelaku dari keempat orang itu adalah remaja umur 16 tahun. Sedangkan yang lain berada pada usia 24, 20, dan 23. Tak cukup hanya itu, pada jumat, 26 Desember 2023 kemarin, kompas juga memberitakan tentang dua guru di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, diduga melakukan tindakan asusila dalam sekolah di Kapanewon Tanjungsari.

Terjadinya fenomena di atas tentunya tak lepas dari keadaan lingkungan perguruan tinggi yang terkesan bebas dan kurang kondusif. Mengingat perguruan tinggi memberikan akses kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi antar lawan jenis, berkomunikasi lebih

¹ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyn Syah, and Marzuki Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

intens, dan melaksanakan aktivitas lainnya. Hal tersebut juga diiringi dengan bertumbuhnya naluri kedewasaan sebagai fitrah manusia dari waktu ke waktu. Seperti ketertarikan terhadap lawan jenis, bahkan sampai pada tahap penyalahgunaan naluri biologis yang kerap terjadi di perguruan tinggi. Tak terkecuali aksi-aksi kejahatan lainnya yang tidak mencerminkan insan religius.

Berangkat dari alasan yang dipaparkan di atas, penulis memandang sangat penting untuk memasukkan roh-roh pesantren dalam perguruan tinggi yang dikemas dalam bentuk kurikulum sebagai usaha memperbaiki karakter religius mahasiswa. Mengingat kurikulum adalah jantung pendidikan yang akan mencetak bagaimana pola pikir dan pola sikap dari mahasiswa itu sendiri. Hal ini dalam rangka menciptakan lingkungan akademik yang aman, nyaman, dan bersih dari beragam tindak kejahatan. Sehingga, lulusan yang dihasilkan tidak hanya menjadi generasi unggul yang mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Tapi juga mampu menjadi insan bermoral dan mampu menjawab tantangan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

Melalui proses kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi yang diintegrasikan menjadi sebuah kurikulum, maka bukan tidak mungkin potensi terjadinya kejahatan dan kemaksiatan kalangan muda bisa ditumpas. Lebih-lebih aksi amoral yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Perguruan tinggi dan pesantren adalah dua elemen penting dalam dunia pendidikan. Eksistensi kedua lembaga tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi masa depan. Pesantren hadir dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat, dan perguruan tinggi yang hadir dengan kekayaan ilmu pengetahuannya. Namun

belakangan ini, perguruan tinggi dan pesantren seolah-olah sudah menjadi dua komponen yang terpisah jauh. Pesantren fokus pada tujuannya untuk mencetak generasi yang agamis, dan perguruan tinggi berorientasi pada menghasilkan lulusan yang kaya ilmu.

Oleh sebab itu, penulis beranggapan bahwa perguruan tinggi dan pesantren sebenarnya dapat disatukan melalui adanya manajemen kurikulum yang mengikat keduanya. Sehingga, lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi tidak hanya kaya akan ilmu, tapi juga memiliki kepribadian agamis yang mendarah daging dalam dirinya. Begitu pun dengan pesantren, lulusannya tidak hanya pintar baca kitab kuning atau taat dalam beribadah. Tapi juga mampu menjadi pemikir hebat, pengagas pembaharuan, dan berani menghadapi dinamika hidup yang sarat akan perubahan dan perkembangan zaman.

Secara konkret, pesantren merupakan wadah kajian agama islam. Di dalam agama Islam, dari masa ke masa, masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millenial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka.²

Narasi di atas bukan lantas menngenyampingkan teknologi yang dari masa ke masa semakin canggih. Namun, pengetahuan, pemahaman, dan kecintaan umat Islam terhadap

² Khorium Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 2 November 2018, p-ISSN: 2502- 9398 e-ISSN: 2503-5126. DOI: 10.24853/tahdzibi.3.2.83-102. website: jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi.

Al-Qur'an tetap harus dijaga dan dikawal sebagai mungkin. Sebab, bukan tidak mungkin suatu saat nanti umat Islam akan meninggalkan Al-Qur'an yang dipandang tidak memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mereka disibukkan dengan kegiatan teknologi yang secara dominan bersifat hiburan.

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, beliau mengatakan: “Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”³

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat berbagai sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat Muslim harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Salah satu isi pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan ketrampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya.⁴ Selebihnya, seluruh umat Islam termasuk mahasiswa bisa melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Mirisnya, kemampuan membaca Al-Qur'an yang seharusnya sudah dikuasai oleh mahasiswa lintas jurusan ternyata tak seperti yang dibayangkan. Banyak dari mereka yang masih kaku dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Seolah-olah, cara membaca mereka masih setara dengan anak SMP atau bahkan SD sekali pun. Hal ini menjadi

³ Said Agil Husain, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Ciputat Prees), 2005. Hlm, 6.

⁴ Muthoifin& Nuha, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 211.

penyakit yang harus segera diobati oleh lembaga pendidikan sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan agama Islam yang akan dipimpin oleh generasi mahasiswa zaman sekarang.

Oleh sebab itu, hadirnya program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Maulana Malik Ibrahim menjadi bagian dari usaha perguruan tinggi yang didesain ala pesantren dalam memperkuat karakter religius mahasiswa. Hal ini menjadi sangat penting sebagai bekal mahasiswa dalam menghadapi tantangan keagamaan di masa depan. Terutama saat mahasiswa kembali dan terjun di tengah-tengah masyarakat.

Harapannya, tidak akan ada lagi mahasiswa Islam yang berperilaku tidak baik atau menyimpang dari syariat agama. Semua ini dalam rangka membentuk dan memperkuat karakter religius mahasiswa. Dengan demikian, perlu adanya manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang mengatur segala ritme pembelajaran dan pola hidup secara terstruktur dan terukur berdasarkan disiplin ilmu manajemen pendidikan Islam. Mulai dari kegiatan akademik maupun non akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana kehidupan perguruan tinggi bernafaskan pesantren melalui program Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dengan judul "Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa fokus yang membentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah yang dapat meningkatkan karakter religius mahasiswa?
2. Bagaimana proses integrasi pesantren dan pesantrenisasi perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan penguatan karakter religius mahasiswa?
3. Bagaimana hasil dalam manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa.
2. Untuk menjelaskan proses manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa.
3. Untuk menjelaskan hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang bagi menjadi dua bagian. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan khazanah pengetahuan tentang bagaimana mengatur pola integrasi pesantren dan perguruan tinggi dengan baik dalam menguatkan karakter religius mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para pemangku kebijakan: Akan mengetahui secara lebih luas bagaimana pola manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang lebih efektif dan efisien. Sehingga, mampu menguatkan karakter religius mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa: Akan termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik yang sudah diajarkan di Ma'had tanpa mengurangi nilai kreativitas mahasiswa.
- c. Bagi perguruan tinggi: Agar bisa memperbaiki pola, sistem, dan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa.
- d. Bagi pihak eksternal perguruan tinggi: Memberikan pelajaran dan kesan positif bagi khalayak, serta termotivasi dalam menerapkan pola manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah penting yang harus dipahami. Adapun beberapa istilah yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengarahkan, mengatur, mengelola, mengurus, dan melaksanakan. Sedangkan dalam bahasa Arab manajemen berasal dari kata *idaarah* yang memiliki arti mengatur. Para pakar memiliki definisi tersendiri untuk menjelaskan pengertian dari manajemen. Menurut GR. Terry, manajemen adalah suatu proses yang memiliki tahapan-tahapan dalam prosesnya yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) yang dilakukan untuk

mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan di awal dengan memanfaatkan secara maksimal sumber daya dan faktor-faktor yang dimiliki.

2. Integrasi

Secara etimologis, integrasi bermakna penggabungan/pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵ Sehingga, dapat diartikan bahwa proses integrasi adalah proses penyatuan beberapa hal atau bagian menjadi satu-kesatuan yang utuh dan saling menguatkan demi tercapainya tujuan tertentu.

3. Karakter Religius

Karakter adalah tanda atau ciri khusus yang melekat pada diri seseorang. Dari sini, karakter juga bisa diartikan sebagai pola sikap dan perilaku seseorang yang bersifat individual tentang keadaan moral seseorang.⁶ Sementara itu, religius adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama. Dalam artian, religius hadir sebagai bentuk memberikan label kesesuaian pada sesuatu terhadap agama.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari orisinalitas penelitian ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain. Sehingga, peneliti tidak melakukan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dan menjadi sebuah kesia-siaan.

Orisinalitas penelitian dianggap penting dalam suatu penelitian. Sebab, hal ini dalam rangka menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan

⁵ Moh Kamilus Zaman, "Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 89–97, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>.

⁶ Randall Curren, "Why Character Education?," *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44, <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>.

memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Lucia Maduningtias (2022)⁷ meneliti tentang “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: agar santri memiliki kualitas tersebut kurikulum pesantren perlu direvitalisasi. Integrasi kurikulum mengandung arti perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dan dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam hal manajemen pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah.
2. Zuhrotunnisa’ dkk (2022)⁸ meneliti tentang “Manajemen Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan manajemen integrasi kurikulum di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip 2) Pengorganisasian Manajemen Integrasi kurikulum di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip 3) Evaluasi manajemen integrasi kurikulum di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip.

⁷ Lucia Maduningtias, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

⁸ Zuhrotunnisa, Kustiana Arisanti, and Muhammad Islam, “Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

3. Mohammad Ridwan (2023)⁹ meneliti tentang “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren: Sebagai Sebuah Pendidikan Alternatif Masa Depan”. Dari penelitian ini menghasilkan sebuah temuan bahwa (1) Adanya sistem asrama yang diterapkan di STIABI Riyadul ‘Ulum. (2) Kurikulum pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi di STIABI Riyadul ‘Ulum diintegrasikan antara kegiatan perkuliahan dengan kepesantrenan. (3) Secara structural, organisasi di STIABI Riyadul ‘Ulum terdiri dari tiga unsur, yaitu: unsur pimpinan, unsur pelaksana, dan unsur administrasi.
4. Tesis Alfian Rikza (2019)¹⁰ meneliti tentang “Strategi Pusat Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa (1) Kompleksitas kendala yang dialami Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam menghasilkan mahasantri yang bermutu akhirnya bermuara pada penerapan strategi di beberapa bidang yang diantaranya ialah tenaga pengajar, program kurikulum, pelatihan dan pengembangan program, dan pembinaan mahasantri. (2) Melakukan implementasi dan evaluasi terhadap strategi yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Untuk mempermudah pemahaman dan meninjau titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti membuat tabel orisinalitas yang menunjukkan

⁹ Mohammad Ridwan, “Okt, 2022 Revision: 15,” *Indonesian Journal of Educational Management and Administration*, no. PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN: SEBAGAI SEBUAH PENDIDIKAN ALTERNATIF MASA DEPAN (2023).

¹⁰ M. Alfian Rikza, “DALAM MENINGKATKAN MUTU MAHASANTRI IBRAHIM MALANG, Tesis” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

bagaimana posisi penulis sebagai peneliti. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi kesamaan pembahasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun tabel yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lucia Maduningtias, (2022). <i>“Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren”</i>	Sama-sama meneliti manajemen integrasi pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian inii memfokuskan pada kurikulum pesantren dan nasional, sedangkan peneliti lebih kepada pesantren dan perguruan tinggi secara menyeluruh.	Penelitian ini difokuskan pada manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma’had Al-Jami’ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2.	Zuhrotunnisa’ dkk, (2022). <i>“Manajemen Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo”</i>	Sama-sama meneliti tentang manajemen integrasi	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan peneliti fokus pada penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	
3.	Mohammad Ridwan, (2023). <i>“Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren: Sebagai Sebuah Pendidikan Alternatif Masa</i>	Sama-sama meneliti perguruan tinggi yang memiliki keterhubungan dengan pesantren.	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen integrasi dalam membentuk karakter religius	

	<i>Depan”</i>			
4.	Alfan Rikza, (2023). <i>“Strategi Pusat Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”</i>	Sama-sama meneliti di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi yang diterapkan Pusat Ma’had Al-Jami’ah, sedangkan peneliti lebih ke arah manajemen integrasi perguruan tinggi dan pesantren.	

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan tesis ini menjadi 5 Bab. Adapun 5 Bab yang dimaksud ialah sebagai berikut:

BAB 1, yakni pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, orisinalitas penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, dalam Bab ini, peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dan bertalian erat dengan judul penelitian yang berbunyi manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program ma’had al-jami’ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

BAB III, pada bagian ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV, pada Bab ini membahas tentang temuan hasil penelitian serta hasil pembahasan penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, bentuk

manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah, bagaimana penguatan terhadap karakter religius mahasiswa di tengah kecanggihan teknologi yang mempengaruhi karakter anak muda.

BAB V, membahas tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti dan dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.

BAB VI, penutup. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan kesimpulan sebagai upaya mempermudah pemahaman pembaca dan saran sebagai keterbukaan penulis untuk dikritisi terkait hasil penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi

1. Konsep Manajemen Integrasi

Secara umum, manajemen memiliki arti serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan diarahkan menggunakan sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisien menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya, efektif adalah membuat dan melaksanakan keputusan yang baik. Sementara William H. Newman mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah sebagai berikut: “Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)”.¹¹ Semuanya memiliki keterkaitan dan keterikatan yang tidak bisa dipisahkan.

Sementara itu, manajemen dalam konteks pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengorganisasikan semua potensi yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan dilihat dari wilayah kerjanya, dapat dipisahkan menjadi; (1) Manajemen pendidikan seluruh negara, (2) Manajemen pendidikan satu propinsi, (3) Manajemen pendidikan satu kabupaten/kota, (4) Manajemen pendidikan satu unit kerja, dan (5) Manajemen kelas.

¹¹ Abdul Hakim and N. Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

Di sisi lain, jika dilihat dari sudut pandang obyek garapan, manajemen pendidikan sekurang-kurangnya mencakup delapan obyek garapan, yaitu: (1) Manajemen siswa, (2) Manajemen personil sekolah (baik tenaga kependidikan maupun tenaga manajemen), (3) Manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana atau material, (5) Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, (6) Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran, (7) Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, dan (8) Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.¹² Semua bagian-bagian tersebut memiliki fungsi kerja masing-masing yang harus dikelola dengan baik.

Sementara itu, integrasi berdasarkan KBBI memiliki arti sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Jika dihubungkan dengan organisasi atau instansi, maka integrasi memiliki arti penggabungan aktivitas, program, atau komponen perangkat keras yang berbeda ke dalam satu unit fungsional. Selain itu, dalam referensi yang lain, tidak jauh berbeda bahwa integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh¹³. Sehingga, jika digaung dengan kata manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen integrasi merupakan proses pengaturan secara utuh berdasarkan fungsi manajemen atas digabungkannya beberapa sistem, konsep, dan aturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan.

¹² Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 5–7.

¹³ Riduwan and Amir Mahmud, “Integrasi Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Model Kuttub,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 85–104.

Melalui proses manajemen, pendayagunaan segala sumber daya dipertimbangan secara cermat dan matang. Tidak serta-merta direncanakan dan diimplementasikan tanpa tanpa pertimbangan yang matang. Melalui proses manajemen, segala proses diharap berjalan efektif dan efisien berdasarkan harapan yang diusahakan secara maksimal. Meski secara berkelanjutan proses evaluasi tetap dilakukan oleh pihak-pihak berwenang.

Sementara itu, eksistensi pesantren dan perguruan tinggi yang sama-sama bergerak di bidang pendidikan, tentu memiliki distingsi dan orientasi utama yang berbeda. Pondok pesantren berorientasi menciptakan generasi atau lulusan yang paham dan mumpuni dalam bidang keagamaan, sedangkan perguruan tinggi berorientasi pada terciptanya lulusan yang kompeten dan profesional di jurusan atau bidang yang digeluti. Namun, persamaan dari keduanya ialah sama-sama menjalankan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku sebagai jantung pendidikan. Sehingga, memadu-padankan pesantren dan perguruan tinggi secara otomatis adalah mengatur bagaimana kurikulum yang diterapkan dari masing-masing lembaga agar menjadi satu-kesatuan yang utuh.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁴ Sehingga,

¹⁴ Ibrahim Nasbi, “MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

kurikulum juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau program yang diatur dari satu tempat ke tempat yang lain.

Tak jauh berbeda, dalam referensi yang lain, kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Curriculum*, semula berarti *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*Courier*” artinya “to run” (berlari). Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah atau lembaga pendidikan, itulah kurikulum.¹⁵ Termasuk aturan yang di dalamnya tersimpan pelajaran hidup meski tidak berbentuk teori.

Kurikulum sendiri menjadi jantung pendidikan. Adanya kurikulum difungsikan sebagai pedoman menjalankan seluruh proses pendidikan yang ada di pesantren atau perguruan tinggi. Mulai dari proses pembelajaran dalam kelas, peningkatan skill peserta didik, metode mengajar, dan lain sebagainya. Intinya, kurikulum adalah serangkaian rencana dan aturan yang mengarahkan dan membatasi tentang bagaimana seharusnya perjalanan dari seluruh proses pembelajaran. Sehingga, seluruh proses yang terjadi berjalan secara efektif dan efisien. Serta hasil yang didapatkan benar-benar maksimal sesuai dengan harapan.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu instrumental input yang strategis dalam program pendidikan. Oliver menegaskan bahwa kurikulum harus menjadi alat rekonstruksi pengetahuan secara sistematis yang dikembangkan dengan kendali

¹⁵ Dedi Lazuardi, “1112-1988-1-Sm,” *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, no. 1 (2017): 99–112.

manajerial dari institusi pendidikan, *curriculum as that reconstruction of knowledge and experience systematically developed under the auspices of the school and university to enable the learners to increase his or her control of knowledge and experience*. (Kurikulum sebagai rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang dikembangkan secara sistematis di bawah naungan sekolah dan universitas untuk memungkinkan peserta didik meningkatkan kendali mereka atas pengetahuan dan pengalaman).¹⁶ Mulai dari kegiatan formal maupun non formal.

Dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efesiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum

¹⁶ Dinn Wahyudin, "Manajemen Kurikulum Dalam pendidikan Profesi Guru (Studi," *Jurnal Kependidikan* 46, no. 2 (2016): 259–70.

sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁷ Sehingga, kurikulum selalu memiliki alasan dan tidak sembarangan dibuat.

Dalam artian, kurikulum tidak direncanakan dan diterapkan secara sembarangan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dengan matang. Jika lima aspek tersebut sudah berada dalam suatu program yang hendak dikurikulumkan, maka program tersebut dipandang layak untuk dijadikan bagian atau buah dari kurikulum yang harus dipatuhi sejujur mungkin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah merencanakan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan dengan melibatkan banyak aspek. Diantaranya ialah kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), estimasi waktu, sarana prasarana, dan konsep pembelajaran secara komprehensif yang mengatur seluruh proses dari awal sampai akhir.

Pastinya, tujuan pendidikan pesantren di atas juga tidak jauh atau bahkan sama dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perguruan tinggi. Bedanya, lingkungan pesantren terkenal lebih ketat dengan beragam peraturan yang ada di dalamnya. Baik secara fasilitas hidup sehari-hari, hubungan sosial antar lawan jenis, maupun batasan-batasan lain sebagai pagar untuk menjaga pola pikir, pola ucap, dan pola sikap sehari-

¹⁷ Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

hari. Dengan keadaan yang demikian, pesantren lebih berpotensi mampu menghasilkan lulusan yang lebih agamis, bermoralitas tinggi, dan taat pada agama dibanding perguruan tinggi.

Sebaliknya, perguruan tinggi yang hadir dengan segenap fasilitas serba modern, aturan yang tidak terlalu mengekang, serta jargon “Dewasa dan Mandiri” yang seolah-olah membenarkan dan menguatkan ruang bebas di berbagai sisi, secara tidak langsung menimbulkan peluang terjadinya kejahatan yang melanggar aturan negara atau kemaksiatan yang melanggar norma agama. Oleh sebab itu, perlu adanya manajemen kurikulum pesantrenisasi perguruan tinggi yang menyeimbangkan antara sisi positing perguruan tinggi dan pesantren.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan (perguruan tinggi) untuk di berikan kepada peserta didik (mahasiswa), seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Dari sini, pengertian kurikulum lebih bersifat fleksibel dan komprehensif.

¹⁸ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>.

2. Eksistensi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang sampai sekarang tetap memberikan kontribusi di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat Muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek.

Di dalam kehidupan pesantren, yang paling dominan dan melekat dalam ingatan setiap orang adalah tentang kesederhanaan dan aspek religiuitas. Dua hal tersebut merupakan ciri pokok pesantren yang kemudian menjelma roh yang masuk dalam setiap kewajiban, peraturan, dan juga pendidikan di dalamnya. Mengingat tujuan utama dari adanya pesantren ialah untuk menumbuh-kembangkan sisi moralitas dan spritualitas santri tanpa mengabaikan sisi intelektual mereka.

Di pondok pesantren, seorang siswa atau mahasiswa dilatih untuk hidup sederhana dan apa adanya. Tidak ada istilah perlakuan khusus untuk anak dari seorang pejabat atau petinggi negara. Semuanya diperlakukan secara sama dan rata sebagai bagian dari gaya hidup pesantren yang terus bergulir dari tahun ke tahun. Hal ini sudah dimaklumi banyak orang dari berbagai kalangan. Secara definisi, Selain identik dengan hidup sederhana dan apa adanya, pondok pesantren juga menjadi wadah pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan secara intens. Selain itu, pondok pesantren terdiri dari beberapa unsur yang diantaranya ialah kyai, masjid, dan lain sebagainya.

Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada di dalamnya seperti kyai dan ustadz serta para santri yang mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren.¹⁹ Kesederhanaan yang hidup diiringi dengan beragam aturan guna mewujudkan sikap religius dari berbagai aspek.

Berangkat dari narasi di atas, tak heran jika pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yang sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh pendiri organisasi Muhammadiyah, yaitu KH Ahmad Dahlan yang mana yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ialah pendidikan yang seimbang antara intelek dan keyakinan, antara perkembangan jasmani dan mental, antara perasaan dan akal pikiran, serta antara dunia dan akhirat.²⁰ Mengingat umat Islam mempercayai adanya kehidupan setelah dunia, yakni alam akhirat.

3. Eksistensi Perguruan Tinggi

Secara sederhana, perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tahap lanjutan setelah menyelesaikan tahap Sekolah Menengah Atas (SMA). Eksistensi Perguruan Tinggi menjadi sangat penting sebagai ajang pendalaman pengetahuan berdasarkan jurusan yang diambil. Di perguruan tinggi, mahasiswa dipandang sebagai seorang pribadi yang sudah dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Secara kehidupan sehari-hari, lingkungan perguruan tinggi lebih terasa “Bebas”

¹⁹ Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern,” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66.

²⁰ Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>.

dibanding dunia sekolah, apalagi pesantren. Kebebasan ini terlihat dari pakaian yang dikenakan, pergaulan antar laki-laki dan perempuan, dan konsep belajar yang lebih mandiri.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter. Dalam Bahasa Indonesia, watak diartikan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, termasuk pula tabi'at serta budi pekerti. Sementara menurut Djamaluddin Anek, religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama, (*having religious*).²¹ Religius merupakan sikap yang ditampakkan oleh seorang manusia yang mempunyai sangkut paut dengan agama yang dianutnya, sebagaimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin dinyatakan bahwa “religious berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).²² Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya mempengaruhi segenap pikiran dan sifat batin orang lain dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.²³ Hal ini sangat penting sebagai perbaikan masa depan seseorang.

²¹ Djamaluddin Anek, Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

²² Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 106.

²³ Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, hlm.16

Membentuk karakter tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karakter terbentuk melalui usaha secara sadar dan terus menerus berdasarkan aturan main yang telah ditetapkan. Sehingga, terbentuknya karakter harus melalui pendidikan yang berkelanjutan demi menjaga dan menciptakan karakter yang baik di setiap generasi yang lahir dan tumbuh.

Pendidikan karakter ditafsir sebagai ajaran tasawuf dan etika dengan mensucikan jiwa, mejernihkan akhlak dan membangun kesadaran lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi melalui ajaran agama yang bersumber pada wahyu.²⁴ Tentunya, pendidikan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan lingkungan yang mendukung.

2. Nilai-nilai Religius

Adapun nilai karakter yang berhubungan dengan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius, yang kemudian ini dikonstruksi menjadi kebiasaan dan menjadi karakter. Ranah religius sangat penting ditumbuhkan pada mahasiswa untuk mengkonstruksi pikiran, perkataan, serta tindakan mahasiswa yang diusahakan untuk didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan berdasarkan agama yang dianut. Oleh sebab itu, ajaran dan agama yang dianut mahasiswa benar-benar dihayati, dipahami, dan dilaksanakan pada setiap harinya.²⁵ Mengingat gaya hidup mahasiswa terbilang lebih bebas dibanding dengan siswa.

Dari definisi di atas, menjadi religius tentu tidak semudah yang dibayangkan.

Pola pikir, pola ucap, hingga pola perbuatan harus sesuai dengan tuntunan agama yang

24 Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0* (Jakarta: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 27.

25 Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

terjadi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal-hal yang bersifat kecil hingga hal-hal yang bersifat besar. Hal ini selaras dengan teori yang ada di dalam buku panduan guru mata pelajaran pendidikan agama yang mendefinisikan religius sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan ketuhanan dan keagamaannya.²⁶ Baik dalam keadaan lapang atau terjepit.

Adapun nilai-nilai karakter religius yang dimaksud berdasarkan pada nilai yang termuat dalam agama. Terdapat banyak macam nilai-nilai karakter religius dalam ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Menurut Zayadi nilai religius digolongkan menjadi dua, diantara lain²⁷:

- a. Nilai Ilahiyah, merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Nilai ini berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Nilai yang mendasar tersebut antara lain:
 - 1) Iman, merupakan kepercayaan dan keyakinan secara penuh dan mendalam kepada Allah SWT.
 - 2) Islam, merupakan kepatuhan kepada hukum-hukum syariat secara keseluruhan yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.
 - 3) Ihsan, yaitu kesadaarn sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa bersama, dan senantiasa merasa selalu diawasi oleh Allah.

²⁶ Sahidjaya, Panduan Guru Mata Pelajaran Agama “Pendidikan Karakter Terintegasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP”, (Solo: Kemenag, 2010), hlm.7

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm 39

- 4) Takwa, merupakan sikap patuh dan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya.
 - 5) Tawakal, merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT, percaya dengan sepenuh hati kepada takdir Allah.
 - 6) Syukur, merupakan sikap penuh rasa terima kasih atas segala nikmat karunia yang telah Allah berikan.
 - 7) Sabar, merupakan sikap menahan diri dari cobaan dan menerima dengan lapang atas segala sesuatu yang menimpa dirinya. Allah mengajarkan kepada hamba-Nya senantiasa bersabar untuk menerima kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak.
- b. Nilai Insaniyah, karakter dalam hubungannya nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud dalam tingkah laku secara nyata, meliputi:
- 1) Silaturahmi, merupakan bentuk persaudaraan dengan rasa cinta kasih antar sesama manusia.
 - 2) Al-Ukhuwah, merupakan semangat persaudaraan antar sesama orang beriman.
 - 3) Al-Musawah, merupakan hak kesetaraan antar sesama manusia, tidak membedakan karena yang membedakan dalam pandangan Allah SWT hanya tingkat ketakwaan.
 - 4) Al-Adalah, merupakan wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu.
 - 5) Tawaduk, merupakan sikap rendah hati.
 - 6) Al-Wafa', merupakan sikap setia dan menempati janji.

- 7) Insyirah, merupakan sikap lapang dada penuh kesediaan menghargai orang lain dalam berbagai hal.
- 8) Amanah, merupakan sikap dapat dipercaya.
- 9) Iffah, merupakan sikap menahan diri dari perkara yang dilarang Allah SWT.
- 10) Qowamiyah, merupakan sikap tidak boros menggunakan harta sebaik mungkin.
- 11) Al-Munfikun, merupakan sikap memiliki kesediaan untuk tolong menolong antar sesama.

Nilai-nilai religius di atas merupakan nilai yang perlu ditransformasikan menjadi karakter. Kemudian dikembangkan dalam diri mahasiswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'a dan hadist. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius mahasiswa adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius mahasiswa, karena dilatih dan dididik untuk melakukan setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh mahasiswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Muhamimin mengungkap kata religius tidak mesti akan selalu berhubungan dengan agama. Keberagaman merupakan terjemah yang lebih dekat dan tepat dari kata religius. Karena istilah ini menilik pada “Apa yang ada di dalam hati nurani terdalam”, pribadi, sikap personal yang sebagian menjadi misteri bagi orang lain, karena menjadi intimintitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan

pada aspek yang bersifat formal.²⁸ Sehingga, arti religius dapat ditangkap secara lebih luas.

3. Strategi Membentuk Nilai Religius

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ialah sebagai berikut:

a. Strategi Moral *Knowing*

Dalam perencanaanya strategi moral *knowing* dengan memberikan alasan kepada siswa atau mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai yang disampaikan. Sehingga, pemahaman akan pentingnya nilai dapat terbangun secara komprehensif.

b. Strategi Moral *Modelling*

Sebagai strategi yang menjadikan guru sebagai sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* yang akan dijadikan referensi siswa atau mahasiswa.

c. Strategi Moral *Feeling and Loving*

Ini merupakan satu dari beberapa strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada sesuatu yang mempengaruhi.

d. Strategi Moral *Acting*

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung.

e. Strategi Tradisional

²⁸ Syaroh and Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo."

Strategi ini biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa atau mahasiswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk.

f. Strategi Pembiasaan (habitulasi)

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang cukup efektif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan nilai kepada siswa atau mahasiswa, karena dengan strategi ini siswa dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.

C. Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi

Adapun salah satu contoh konkrit dari manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi adalah Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA) yang berdiri sebagai lembaga yang mengawal aspek moralitas dan spiritualitas mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini selaras dengan empat pilar UIN Malang sebagai ciri khas dan arah orientasi pendidikan yang berbunyi keluasan ilmu, kematangan profesional, keagungan akhlak, dan kedalaman spiritual. Sebagaimana sering diungkapkan, dua aspek pertama bisa didapatkan di jurusan atau bangku perkuliahan, sedangkan dua aspek selanjutnya diimplementasikan melalui MSAA.

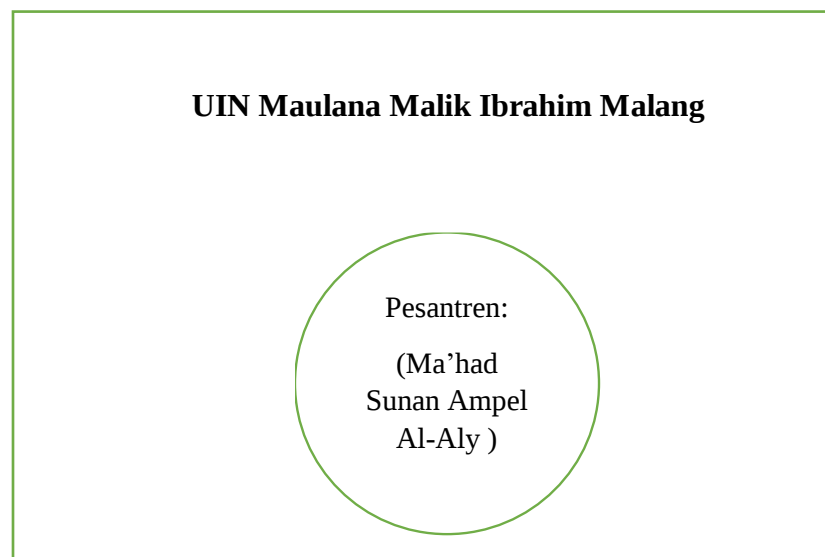
Program pesantrenisasi Perguruan Tinggi ini juga pernah dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta melalui pembinaan keagamaan. Program pembinaan keagamaan yang ada di UII ini telah menjadi bagian dari kurikulum sejak tahun 1977 yang dilaksanakan di setiap fakultas. Namun, pada tahun 2008 program pembinaan keagamaan dipusatkan di kampus terpadu yaitu Rusunawa. Selain

pesantrenisasi, mahasiswa juga mendapatkan program berupa Orientasi Nilai-nilai Dasar Islam (ONDI), Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), Latihan Kepemimpinan Islam Dasar (LKID), dan lain sebagainya yang mana program pembinaan ini memuat 0 sks.

Adapun beberapa tulisan yang membahas pesantrenisasi tertuang dalam beberapa karya ilmiah yang berjudul:

1. Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Program Pesantrenisasi UII Menurut Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020 yang ditulis oleh Fadil Muhammad Mukhotib.
2. Pengaruh Pendidikan Pesantrenisasi Terhadap Motivasi Hidup Islami Mahasiswa yang ditulis oleh Syahdara Anisa Makruf dan Zalik Nuryana; Jurnal Belantika Pendidikan Vol. 4 (1), Juni 2021 pp. 12-20

Bagan Perguruan Tinggi dan Pesantren



Di sisi lain, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga telah menerapkan integrasi pesantren dan perguruan tinggi dengan adanya Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA) sebagai wadah yang menampung seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program keagamaan. Mulai dari salat berjamaah, taklim malam yang terdiri dari taklim Qur'an dan taklim afkar, mengaji al-Qur'an, serta tak lupa pembacaan salawat secara rutin di setiap malam jumat.

Sebagai landasan, kewajiban melaksanakan ibadah salat sebagaimana tercantum di beberapa surat dalam Al-Qur'an. Diantarnya ialah sebagai berikut:

Q.S. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Q.S. Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS Hud: 114)

Q.S. Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 110).

Q.S. Al-Hajj ayat 78

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: "Maka dirikanlah sholat tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik Penolong." (QS. Al Hajj: 78).

Sementara itu, anjuran dan keutamaan melaksanakan salat berjamaah tercantum dalam HR. Muslim No. 1038 dari Sahabat Ibu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat jama’ah lebih utama duapuluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”

Kegiatan wajib salat berjamaah menjadi salah satu bagian dari penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang. Mengingat salat adalah indikator utama dalam menilai perilaku, kebiasaan, dan aktivitas keagamaan lainnya. Jika salatnya bagus, maka hampir dapat dipastikan semuanya bagus. Program ini juga menjadi tanda tentang bagaimana kewajiban utama seorang muslim dalam agama islam dipandang terjaga dengan baik. Termasuk kegiatan akademik dan non akademik lainnya yang mendukung kebiasaan guna penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

Secara jelas, semua kegiatan yang ada MSAA sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bertujuan untuk menciptakan insan unggul berkarakter islami yang nantinya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjadi garda terdepan dalam mengawal eksistensi Islam di masa yang akan datang. Sebab, sebagaimana pepatah yang mengatakan bahwa pemuda saat ini adalah pemimpin di masa depan. Jika anak mudanya saja sekarang sudah kurang mengenal Islam, tidak memiliki spirit keagamaan, lantas akan menjadi seperti apa masa depan agama islam kelak? Jelas jawabannya adalah sangat memprihatinkan.

Oleh sebab itu, MSAA hadir sebagai wadah mahasiswa sebagai ajang pembiasaan kegiatan islami secara berkelanjutan dalam kurun waktu satu tahun. Aturan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa baru demi kelancaran proses akademik sampai lulus menjadi sarjana. Sebab, jika tidak demikian, maka perjalanan akademik mahasiswa akan mengalami hambatan seperti tidak bisa mengambil mata kuliah agama jika belum lulus Ma'had. Jika sudah demikian, maka besar kemungkinan mahasiswa yang bersangkutan tidak akan berhasil menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni selama empat tahun.

Bedanya dengan UII, MSAA UIN Malang menjadikan program ma'had sebagai sebuah kewajiban bagi seluruh mahasiswa/I baru yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap perjalanan akademik. Dalam artian, program kegamaan di ma'had memiliki nilai SKS tersendiri yang akan mempengaruhi proses kelulusan. Hal ini menjadi bukti bahwa pesantrenisasi perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim dalam menciptakan lulusan yang agamis dan berakhlak mulia benar-benar serius.

Seharusnya, Perguruan Tinggi yang lain baik Negeri atau Swasta, mau dan tidak malu mencotoh UIN Malang yang mau mengadakan unit baru sebagai bentuk kepedulian Perguruan Tinggi terhadap eksistensi agama. Bukan apa-apa, zaman yang semakin canggih dengan beragam pembaharuan di dalamnya, tak dapat dipungkiri juga merongrong eksistensi agama dari segala lini. Mulai dari akhlak, muamalah, peribadatan, dan keyakinan yang mempengaruhi segala bentuk perkataan dan perbuatan sehari-hari.

Menurut hemat penulis, tidak harus berbentuk Ma'had sebagaimana yang ada di UIN Malang, paling tidak program integrasi pesantren dan perguruan tinggi bisa berjalan menyesuaikan keadaan lembaga yang bersangkutan. Termasuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang juga diisi oleh mahasiswa non Islam. Dimulai dari program salat berjamaah bagi mahasiswa Islam, mengaji sejarah nabi, ataupun dalam bentuk program lainnya. Lebih-lebih program ini bisa diperkuat dengan adanya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kajian panjang dari berbagai pihak. Akhirnya, bentuk pesantrenisasi perguruan tinggi memiliki standar dan orientasi yang jelas.

Menurut hemat penulis, membentuk karakter Islam pada generasi milenial bukanlah hal yang mudah. Butuh proses yang panjang, konsep yang matang, dan kerjasama yang apik antar kalangan agar output yang dihasilkan benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat. Bukan hanya sebatas program yang mengandung formalitas dan sekadar menghabiskan anggaran. Mengingat generasi saat ini dihadapkan pada gempuran teknologi yang sudah beraneka ragam fungsinya. Jelas, hal tersebut akan menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan oleh banyak

kalangan. Tidak hanya lembaga pendidikan, tapi juga termasuk pemerintah dan masyarakat umum.

Akhirnya, melalui manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi secara serentak, maka peluang terjadinya kejahatan atau kemaksiatan dalam bentuk apapun di kancan Perguruan Tinggi dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Tentunya melalui kerjasama yang konsisten dan jujur dari berbagai arah dan bidang.

Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, pembiasaan mahasantri dalam membentuk karakter religius rutin dilaksanakan setiap hari. Mulai dari kegiatan salat subuh, maghrib, dan isya' secara berjamaah, mengaji Al-Qur'an setiap pagi, dan termasuk kegiatan taklim afkar dan al-qur'an sebagai program wajib dalam menimba ilmu kegamaan. Khususnya di bidang fiqh, akhlak, dan tauhid.

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang digunakan ialah sebagai berikut:

Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fokus Penelitian

1. Bagaimana ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah yang dapat meningkatkan karakter religius mahasiswa?
2. Bagaimana proses integrasi pesantren dan pesantrenisasi perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan penguatan karakter religius mahasiswa?
3. Bagaimana hasil dan opsi terobosan dalam manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa?



Grand Teori

1. Manajemen pendidikan (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008)
2. Pondok pesantren (KH. Ahmad Dahlan)
3. Perguruan tinggi (UU No. 12 tahun 2012)



Metode Penelitian



Hasil Penelitian

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami ide pengembangan manajemen integrasi perguruan tinggi dan pesantren dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Mengingat mahasiswa adalah kalangan muda yang dalam perjalanan hidupnya sering kali terjebak dalam euforia jiwa muda yang melenceng dari nilai-nilai religius, mulai dari pola pikir, pola perkataan, hingga perbuatan yang membentuk kebiasaan sehari-hari. Termasuk kejahatan dan kecacatan moral yang terjadi di ranah perguruan tinggi. Seperti pencabulan, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Sikap-sikap tersebut muncul karena tidak adanya pendidikan dan pembinaan karakter bagi kalangan muda secara serius dan berkelanjutan, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, kebutuhan terhadap karakter religius mahasiswa tetap dan akan selalu dibutuhkan untuk diperkuat, tanpa harus menunggu banyaknya kasus kejahatan terjadi sebagaimana yang telah dicontohkan di atas. Apalagi diiringi dengan pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dari berbagai lini.

Mengingat penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mengarah pada kebijakan lembaga pendidikan, kebiasaan di lingkungan akademik, dan dinamika yang terjadi di antara keduanya, maka diperlukan pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya bermuara pada bagaimana penyesuaian antara kebijakan yang diambil pesantren dan perguruan tinggi, termasuk dinamika dan pengembangan yang dilakukan secara konsisten dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut adalah pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bersifat deskriptif, yakni: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.”²⁹ Semua data tersebut kemudian diolah sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah berdasarkan sudut pandang dan rumusan masalah yang dibangun.

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai pengelolaan program Ma’had Al-Jami’ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan akan terungkap bagaimana realitas sasaran penelitian, yaitu tentang manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma’had Al’Jami’ah yang tidak dimiliki oleh semua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di seluruh wilayah Indonesia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam proses penelitian ini, peneliti hadir langsung dan diketahui oleh seluruh civitas akademik Ma’had UIN Malang. Kehadiran peneliti dimulai dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa di Ma’had, termasuk bagaimana berjalannya manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui pembinaan dan pola hidup sehari-hari dalam menguatkan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

²⁹ Muhammad Nazir, “Metode Penelitian, Cet, Ke 5, 2003,” Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d., hlm. 65

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian memberikan banyak keuntungan dalam proses perjalanan penelitian ini. Keuntungan yang dimaksud berupa terjadinya interaksi secara langsung dalam setiap program dan usaha yang dilakukan lembaga sebagai bentuk manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian ³⁰Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyikapi secara kritis terhadap fenomena lapangan berlandaskan teor-teori yang telah dikuasi sebelumnya, termasuk proses adaptasi dari setiap perubahan yang terjadi sebagai bentuk efektivitas dan efisiensi menguatkan karakter religius mahasiswa.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti melakukan beberapa langkah-langkah strategis dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui baik seluruh civitas akademik Ma'had dan perguruan tinggi sebagai bekal awal peneliti dalam memudahkan proses pencarian data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.
2. Mempelajari secara kritis setiap kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had sebagai bentuk upaya membentuk karakter religius mahasiswa yang sudah terintegrasi dengan kampus.

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 68.

3. Menyusun catatan dari banyak pihak yang berujung pada kesimpulan tentang manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa, tentunya melalui pisau analisis dan metodologi yang sesuai dengan kaidah-kaidah karya tulis ilmiah.\

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atau dalam istilah lain sering disebut dengan nama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Alasan peneliti mengambil lokasi ini ialah karena eksistensi Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim sudah menjadi kiblat atau rujukan dari seluruh Ma'had Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, UIN Maulana Malik Ibrahim adalah institusi perguruan tinggi yang pertama kali mendirikan Ma'had dibanding perguruan tinggi yang lain. Sehingga, tidak diragukan lagi perihal kualitas manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang berlaku bagi mahasiswa baru selama satu tahun.

Hal di atas terbukti dengan adanya beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang menjalin silaturahmi dan study banding dalam rangka perbaikan pengelolaan program Ma'had di masing-masing lembaga di berbagai daerah. Ditambah lagi kapasitas seluruh mahasiswa baru yang kemudian disebut dengan istilah mahasantri yang mencapai angka 4.000 orang. Dalam menampung seluruh mahasantri tersebut, terdapat 11 pembagian tempat yang terdiri dari asrama putra dan putri. Asrama putra berjumlah 6 yang terdiri dari asrama Al-Farabi, Ibn Khaldun, Al-Muhasibi, Ibnu Sina, Ibn Rusyd, Al-Gazali. Sementara asrama putri terdiri dari asrama Ummu Salamah, Asma' Bint Abi Bakar, Fatimah Az-Zahra, dan Khadijah Al-Kubro. Terdapat juga asrama gabungan

yang bernama Ar-Razi bertempat di kampus dua khusus Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan.

Pemilihan setting penelitian ini dipertimbangkan secara aspek teoritik-metodologis, yang mana UIN Maulana Malik Ibrahim menerapkan manajemen integrasi antara perguruan tinggi dengan pesantren yang kemudian disebut dengan istilah Ma'had Al-Jami'ah atau Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Hal ini dimungkinkan untuk diteliti secara mendalam, mengingat integrasi tersebut sudah dilaksanakan selama 20 tahun lebih. Mulai dari masa pra covid 19, masa pandemi covid 19, dan pasca pandemi sampai saat ini. Dari pengalaman yang cukup lama tersebut, maka tidak diragukan lagi kualitas dari manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Lebih dari itu, hubungan baik yang sudah terjalin antara peneliti dan seluruh tenaga pendidik dan pimpinan Ma'had UIN Malang membuat peneliti semakin yakin dan memantapkan dirinya untuk melaksanakan penelitian di Ma'had UIN Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi: Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku penggagas Ma'had UIN, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Koordinator bidang kesarifan, Murabbi/ah (kepala asrama), musyrif/ah, dan mahasantri. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pada Mudir Ma'had ialah karena mudir merupakan pimpinan tertinggi Ma'had yang menentukan kebijakan-kebijakan bersifat strategis. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pada coordinator bidang kesarifan adalah wewenang bidang ketaklaman yang menangani keseharian, akhlak, dan karakter mahasantri. Murabbi/ah (kepala asrama) karena murabbi/ah merupakan pimpinan tertinggi dari setiap asrama yang

ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Baik yang putra ataupun yang putri.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yakni data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara atau melalui observasi langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti cenderung mengutamakan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan informan agar mendapatkan data yang akurat perihal penelitian ini. Sementara data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari survey lapangan. Mulai dari kajian literatur yang berhubungan dengan pokok-pokok penelitian seperti buku-buku, dokumen-dokumen, arsip, dan sumber data penunjang data primer lainnya.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari tiga golongan, diantaranya ialah para pemangku kebijakan ma'had dan perguruan tinggi, para pengurus (musyrif/ah), dan mahasiswa. Mereka semua yang menjadi informan/subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa dasar, ungkapan, pendapat, atau persepsi mereka tentang segala hal

yang berkaitan dengan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subyek penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Mulai dari jabatan atau kewenangan yang dimiliki, kegiatan apa saja yang dilakukan, dan output data yang dihasilkan dari masing-masing informan.

Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Semua dokumen dan catatan tersebut berfungsi sebagai penopang dan penguat data primer yang akhirnya akan menjawab penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan cara yang cocok untuk menjawab fokus penelitian yang terdiri dari tiga bagian sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Kecocokan tersebut dapat dilihat dari alur didapatkannya informasi yang bersangkutan. Contoh, untuk menjawab bagaimana ide dan pengembangan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi, maka diperlukan proses wawancara sebagai upaya penggalian data dan informasi terhadap orang-orang tertentu yang memiliki kompetensi di bidangnya. Pada bagian proses dan hasil manajemen integrasi, dibutuhkan observasi/pengamatan secara langsung bagaimana keadaan dan dinamika yang terjadi di lapangan. Sehingga, data yang diperoleh benar-benar akurat dan tidak sebatas teori atau slogan yang menyesatkan. Pastinya, penggunaan teknik pengumpulan data tersebut menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan dari masing-masing fokus penelitian yang memiliki perbedaan.

1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang berupa penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap.”³¹ Penggunaan teknik observasi bertujuan untuk merasakan dan mendapatkan data berupa fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan.

Observasi dilakukan terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang sebagai bentuk manajemen integrasi pesantren dengan perguruan tinggi yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Adapun kegiatan yang dimaksud dibagi menjadi dua bagian, yakni kegiatan akademik, dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik berhubungan dan bertalian erat dengan seluruh proses pembelajaran yang ada di Ma’had dan perguruan tinggi. Sementara non akademik meliputi kegiatan pembinaan mental dan spiritual, pengembangan diri, dan kehidupan sehari-hari yang merepresentasikan bagaimana manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi berlangsung.

Adapun beberapa kegiatan akademik yang akan diobservasi oleh peneliti ialah sebagai berikut:

a) Kegiatan taklim

Kegiatan taklim terdiri dari taklim afkar dan taklim Qur’an. Taklim afkar dilaksanakan pada hari senin malam dan rabu malam. Untuk hari senin menggunakan kitab *at-tadzhib* yang membahas seputar ilmu fiqh, dan untuk hari rabu jadwal kitab *Qomi ’ut Tughyan* yang membahas tentang tasawuf. Sedangkan

³¹ Suharsimi Arikunto and Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, “Rineka Cipta” (Jakarta, 2001), halaman.133

untuk taklim Qur'an dilaksanakan pada hari selasa malam dan jumat malam. Di dua hari tersebut, kitab yang dikaji adalah kitab *Tuhfatut Tullab*.

b) Kegiatan Tashih Qur'an

Kegiatan tashih Al-qur'an dilaksanakan setiap hari (kecuali sabtu dan minggu) sejak pukul delapan sampai sekitar pukul setengah dua belas. Selain untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca al-qur'an mahasantri, kegiatan ini juga terintegrasi dengan sistem kelulusan ma'had dan universitas.

Adapun kegiatan non akademik yang akan diobservasi oleh peneliti diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Salat berjamaah

Salat berjamaah menjadi salah satu kegiatan wajib bagi seluruh mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Malang. Program salat berjamaah yang wajib terdiri dari salat subuh, maghrib, dan salat isya'. Kewajiban tersebut terpantau melalui adanya pengabsenan sebagai monitoring keaktifan mahasantri.

b) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah pembacaan wirdul latif secara serentak di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan per-pondampingan yang dipandu oleh musyrif-musyrifah. Pelaksanaannya pun diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan tadarus al-qur'an berjalan maksimal.

c) Pembinaan Mabna

Kegiatan pembinaan mabna dilakukan secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini biasanya diisi langsung oleh masing-masing pengasuh mabna atau murabbi/ah

(kepala asrama) masing-masing. Intinya, dalam kegiatan ini mahasantri diberikan arahan dari berbagai sesuai konteks akademik dan keagamaan.

d) Monitoring Mahasantri dan Musyrif/ah

Monitoring mahasantri dan musyrif/ah merupakan program berbentuk pengawasan secara rutin dan terstruktur menggunakan media yang telah digunakan. Monitoring terhadap mahasantri yang dilakukan oleh musyrif/ah menggunakan media berbentuk buku, sementara monitoring musyrif/ah yang dilaksanakan oleh Murabbi/ah menggunakan media berbentuk aplikasi spreadsheet. Adapun tujuan utama dari program monitoring ialah untuk memantau, mengawasi, dan mengevaluasi bagaimana perkembangan mahasantri dan musyrif/ah baik dari segi aspek akademik maupun non akademik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, tesis, artikel dan dokumen-dokumen lainnya tentang manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang. Beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian ini meliputi (1) silabus pembelajaran taklim, (2) dokumen tata tertib Ma'had (3) kebijakan sekaligus aturan yang menjadi landasan bersikap dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Ma'had UIN Malang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melakukan proses tanyajawab dengan narasumber yang kompeten di

bidangnya. Baik melalui tanyajawab secara langsung ataupun tidak langsung.³² Tentunya, wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sekaligus penulis. Penggunaan teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung, mendalam, dan detail terhadap narasumber yang kompeten di bidangnya sesuai dengan sudut pandang dan fokus penelitian yang telah disusun.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Beberapa pihak yang dimaksud ialah Prof. Dr. H. Imam Suprayogo sebagai salah satu penggagas dibangun dan dikembangkannya Ma'had UIN Malang. Kemudian ada mudir selaku pimpinan Ma'had, serta beberapa civitas akademik ma'had lainnya seperti koordinator bidang kesartrian, musyrif/ah sebagai tim eksekutor, serta mahasiswa baru sebagai penduduk Ma'had.

³² Arikunto and Praktek, "Rhineka Cipta"

Tabel 2
Table Metodologi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Informan	Tema Wawancara	Dokumen	Kegiatan
1.	Ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi	Prof. Dr. Imam Suprayogo	Dasar dan landasan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi.	Buku/dokumen sejarah dan pemikiran berdirinya Ma'had	1. Salat berjamaah 2. Pembacaan wirdul latif 3. Tadarus al-qur'an
2.	Proses manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi	Mudir Ma'had, jajaran pengasuh, dan murabbi/ah	1. Kebijakan dan aturan Ma'had dll. 2. Strategi dan model pengembangan integrasi.	1. Buku pedoman akademik Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Malang. 2. Surat pengesahan Ma'had Perguruan Tinggi 3. Surat keputusan pengasuh Ma'had sekaligus dosen Perguruan Tinggi	1. Kegiatan taklim 2. Pendampingan kamar 3. Pembinaan mabna

3.	Hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi	Musyrif/ah dan orang tua	1. Kegiatan keseharian yang dilaksanakan 2. Pola pendampingan mahasiswa secara intensif. 3. Perubahan karakter religius mahasiswa UIN Malang.	1. Form kelulusan Ma'had. 2. Buku monitoring mahasantri 3. Testimoi orang tua (wali mahasantri)	
----	--	--------------------------	---	---	--

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data, kemudian merangkum mana yang termasuk data penting dan mana yang termasuk data tidak penting. Mengingat semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak pula data dan

informasi yang didapatkan peneliti. Sehingga, data yang didapat peneliti di lapangan dikelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data berupa hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum secara lebih spesifik. Pastinya, peneliti melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapat, seperti data hasil observasi yang beraneka ragam yang kemudian disusun dan diurutkan terlebih dahulu agar memiliki hubungan keterkaitan. Wawancara peneliti juga akan mengurutkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan terhadap responden (pimpinan Ma'had, kepala asrama, musyrif/ah, dan mahasantri), serta bagaimana reaksi dari masing-masing responden yang diamati oleh peneliti. Semua itu demi mendapatkan jawaban yang lebih rinci, terstruktur dan sistematis dari keseluruhan penelitian ini. Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, rekaman suara saat melakukan wawancara, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan menyusun strategi untuk langkah penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah dikaji dan dikumpulkan di proses sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah rumuskan sejak awal. Namun, tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin

diteliti dan apa yang diteliti karena penelitian ini bersifat sementara. Sedangkan perubahan dan perkembangan pendidikan terus bergulir dari waktu ke waktu. Tentunya, penelitian melakukan penelitian ini dalam rangka menemukan dan mengungkap sesuatu yang baru yang sebelumnya masih belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan triangulasi yang merupakan gabungan dan kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menetapkan uji coba keabsahan dengan tiga jenis triangulasi. Diantaranya ialah triangulasi data, triangulasi pengumpul data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dari keempat triangulasi tersebut, peneliti bisa mendapatkan jawaban atas keabsahan penelitian yang dilakukan.

Pada bagian triangulasi data, peneliti mencari sumber data dari banyak informan, yakni orang-orang yang terlibat dalam proses manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Pada triangulasi pengumpul data, peneliti melakukannya sendiri secara mendalam. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan dan menganalisis data dari berbagai metode yang telah dilakukan (observasi, wawancara, dokumentasi), maupun kelompok terpimpin (*focus group*). Sementara triangulasi teori sebagai upaya memperluas pengetahuan dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan di dalam penelitian.

Sehingga, dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal, namun jamak. Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan disertasi berakhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan secara berurutan mulai dari gambaran umum, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian diuraikan berdasarkan pada sejarah berdirinya Pusat Ma'had Al-Jami'ah, tujuan, visi dan misi, serta orientasi pendidikan yang ada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Semua gambaran umum tersebut sebagai pijakan awal peneliti dalam memaparkan data hasil penelitian yang dituju. Sedangkan paparan data diuraikan berdasarkan fokus dalam penelitian yaitu: ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi, proses integrasi, serta hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan temuan penelitian pada masing-masing kasus.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Pusat Ma'had Al-Jami'ah awal berdirinya bernama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Keinginan didirikannya ma'had bagi mahasiswa UIN Malang sudah ada sejak lama, saat UIN Malang saat itu masih bernama STAIN yang dipimpin K.H. Usman Mansyur. Namun, hal tersebut belum dapat terealisasi (Suprayogo: Dalam Pengajian Perdana bagi Santri Pusat Ma'had Al-Jami'ah). Keinginan tersebut dapat terealisasi pada saat STAIN Malang dipimpin dipimpin oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (sebelum STAIN berubah status menjadi UIN), dengan diawali peletakan

batu pertama ma'had pada tanggal 4 April 1999, hari Ahad Wage oleh beberapa kyai dengan dilanjutkan doa bersama yang dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang kyai.³³

Pembangunan ini ternyata merupakan usaha yang nyata dan berkelanjutan sehingga dalam tempo waktu satu tahun dapat menyelesaikan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 6 (enam) rumah kyai dan mudir ma'had. Untuk tahap pertama, pondok ini dihuni sejak tanggal 26 Agustus 2000 yang dapat menampung 1041 santri. Adapun perinciannya terdiri dari 483 santri putra dan 558 santri putri. Para santri yang biasa disebut mahasantri adalah seluruh orang yang terdaftar sebagai mahasiswa baru UIN Malang dari semu fakultas.

Pada tanggal 17 April 2001, presiden RI ke-4, K.H. Abdurrahman Wahid berkenan hadir serta meresmikan penggunaan keempat gedung asrama tersebut, yang masing-masing diberi Nama mabna (unit gedung) Al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, dan mabna Ibn Khaldun. Tahun 2002 dibangun lagi tahap kedua sebanyak satu unit gedung yang bernama Al-Farabi dengan jumlah kamar 50 untuk 300 orang mahasantri.

Sehubungan dengan selesainya pembangunan ma'had tahap I tersebut, maka dibangunlah monumen ma'had yang ditulis sebagai syair pondok yaitu *"kuunuu ulil ilmi, kuunuu ulin nuha, kuunuu ulil absyar, kunuu ulil albab, wa jaahidu faillahi haqqa jihadih"* dan tanah yang ada di sekeliling monument diambil dari berbagai tempat di maqom walisongo. Hal ini agar dapat dijadikan pelajaran bahwa ma'had UIN Malang dapat menanamkan nilai-nilai historis dan keislaman pada setiap santri, serta diharapkan agar para santri dapat menjadi ulama' yang intelek profesional serta intelek

³³ Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang," *El-QUDWAH*, 2012. Hlm. 26

profesional yang ulama yang mampu berjuang li I'laai kalimatillah. Dengan selesainya lima unit gedung tersebut pembangunan akan dilanjutkan sesuai dengan perencanaan yakni menjadi 11 gedung asrama.³⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pusat Ma'had Al-Jami'ah

a. Visi

Menciptakan mahasantri yang berakidah, berilmu, beramal sholeh, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- a) Mengantarkan mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalamann spiritual, keluruhan akhlak dam keluasan ilmu.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'am dan kajian kitan salaf
- c) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan asing.
- d) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan ma'had dan universitas.

c. Tujuan

- a) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian, memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.
- b) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an dan pendalaman kitab salaf/turats.
- c) Menciptakan *bi'dah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

³⁴ Dkk Salman Farizi, *Pedoman Akademik Mahasantri* (Yogyakarta: Multigrafindo, 2018). Hlm. 6

- d) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.

d. Kondisi Objek Penelitian

- a) Jumlah Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 3900
- b) Jumlah Musyrif/ah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 367
- c) Jumlah Murabbi/ah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 16

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini, akan menggambarkan data mengenai: (1) Ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had adalah proses menggali informasi perihal latar belakang dan orientasi yang diharapkan di masa depan, baik yang bersifat internal lembaga maupun eksternal kemasyarakatan. Mengingat perkembangan zaman mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan, khususnya dalam ranah pendidikan. (2) Proses integrasi pesantren dan pesantrenisasi perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah adalah pelaksanaan program yang telah ditetapkan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Program yang dimaksud tentu yang memiliki relevansi kuat dengan fokus penelitian. (3) Hasil dalam manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi melalui program Ma'had Al-Jami'ah adalah fakta lapangan yang ditemukan setelah melalui serangkaian perencanaan dan pelaksanaan. Hasil ini kemudian dijadikan rekomendasi landasan terhadap bagaimana seharusnya perguruan tinggi lainnya dikelola.

1. Ide Pengembangan Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah yang Dapat Meningkatkan Karakter Religius Mahasiswa

Setiap ide yang dilahirkan oleh pimpinan lembaga pendidikan tentu memiliki alasan dan landasan masing-masing. Alasan yang mengarah pada fakta-fakta lapangan yang dianggap memiliki kesenjangan dengan harapan. Sementara landasan mengarah pada pondasi utama sebagai penguat atas dicetuskannya sebuah ide. Mengingat ide akademis berangkat dari sisi pengetahuan, pengalaman, dan kontemplasi yang panjang.

Adanya pesantren atau yang disebut ma'had ini sebagai wujud dari empat pilar UIN Malang yang berbunyi: keluasan ilmu, kematangan professional, keagungan akhlak, dan kedalaman spiritual. Dari empat pilar tersebut, menunjukkan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim benar-benar memberikan perhatian serius terhadap aspek religius mahasiswa di tengah perubahan dan perkembangan zaman.

Dua pilar pertama yang berbunyi keluasan ilmu dan kematangan professional dapat terwujud melalui pembelajaran formal yang diselenggarakan di bangku kuliah. Baik pembelajaran formal maupun non formal, baik program dari jurusan atau fakultas. Intinya, dua pilar pertama tersebut berhubungan dengan jurusan atau fokus ilmu pengetahuan yang diambil oleh masing-masing mahasiswa.

Sementara itu, dua pilar terakhir yang berbunyi keagungan akhlak dan kedalaman spiritual diwujudkan melalui adanya ma'had yang kemudian disebut dengan istilah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Adanya ma'had tersebut melahirkan banyak aturan sekaligus program yang secara keseluruhan saling mendukung dengan aktivitas akademik mahasiswa. Baik kegiatan akademik maupun non akademik yang berujung

pada penguatan karakter religius mahasiswa sebagai bekal mahasantri dalam menjalani hidup setelah keluar dari status mahasantri.

Lebih jauh lagi, selain berdasarkan pada empat pilar kampus, adanya integrasi pesantren dan perguruan tinggi merupakan upaya dalam mencapai salah satu tujuan utama dari didirikannya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Hal tersebut dijelaskan secara gamblang dalam wawancara bersama Prof. Imam Suprayogo. Beliau menyampaikan perihal sejarah dari didirikannya pesantren di dalam kampus yang kemudian disebut dengan istilah ma'had:

IAIN atau Perguruan Tinggi Islam itu berdiri untuk melahirkan ulama yang intelek, dan intelek yang ulama. Hal tersebut dirumuskan oleh kyai dan para tokoh Islam di Indonesia. Kemudian berdirilah Akademi Dakwah untuk melahirkan ulama yang intelek, intelek yang ulama. Akademi itu dibesarkan menjadi IAIN Jakara dan IAIN Jogja. Pada waktu itu, perguruan tinggi dipandang strategis. Mengingat pendidikan agama waktu itu hanya pesantren. Sedangkan pesantren dianggap hanya melahirkan seorang ulama, sementara perguruan tinggi dianggap bisa melahirkan intelektual yang ulama, ulama yang intelektual. Saya menemukan buku kecil karya Prof. Mukti Ali. Disana dijelaskan bahwa tidak ada pernah ulama yang lahir selain di pesantren. Dari sana, saya terpikir bahwa kalau di kampus juga haus pesantrennya.³⁵

Dari pernyataan Prof. Dr. Imam Suprayogo di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren dianggap menjadi satu-satunya lembaga yang bisa menghasilkan lulusan berjiwa ulama'. Dari keadaan tersebut, Prof. Dr. Imam Suprayogo berinisiatif untuk melakukan gebrakan baru melalui proses integrasi antara pesantren dan perguruan tinggi. Sehingga, pesantren tidak hanya fokus menghasilkan ulama, dan perguruan

³⁵ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

tinggi tidak hanya fokus pada menghasilkan lulusan yang kuat intelektual ilmu umumnya, namun keduanya bisa menjadi satu-kesatuan dalam diri setiap lulusan.

Lebih jauh lagi, Prof. Dr. Imam Suprayogo juga menjelaskan hasil penelitiannya waktu itu perihal banyaknya mahasiswa yang Hasil penelitian waktu itu menyebut banyak mahasiswa yang tidak mau mengajar di pesantren atau diniyah. Hal tersebut dikarenakan kemampuan agama yang dirasa kurang.

Oleh sebab itu, didirikanlah pesantren di dalam kampus untuk memberikan pemahaman dan penguatan terhadap pengetahuan keagamaan. Sementara penamaan ma'had hanya untuk mengantisipasi ketidakinginan mahasiswa yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren. Mengingat mengajak anak muda untuk belajar agama memang tidak semudah itu.³⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penamaan ma'had di dalam instansi UIN Malang hanya sekadar sebagai iming-iming bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, tentu penamaan yang sama di dalam perguruan tinggi hanya akan menimbulkan rasa bosan. Hal tersebut yang diantisipasi oleh para pimpinan kampus waktu, termasuk Prof. Dr. Imam Suprayogo.

Pernyataan di atas selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu murabbi (kepala asrama) di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Malang.

Memang, keberagaman latar belakang mahasantri membuat mereka tidak bisa disamakan antara yang satu dengan yang lain. Ada sebagian yang sudah merasakan pondok pesantren, sebagian mereka yang lain datang dari sekolah umum yang belum mendalami belajar agama. Sehingga, penamaan ma'had untuk mengantisipasi mahasiswa yang sudah pernah mondok agar tidak bosan terbilang efektif, termasuk kepada mereka yang belum merasakan atau bahkan anti dengan pesantren, penamaan ma'had mampu

³⁶ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

menjadi pengecoh bagi mereka. Mengingat adanya ma'had di dalam kampus saya rasa memang sangat penting sebagai wahana untuk mendalami agama sebagai bekal hidup ke depannya.³⁷

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada distingsi antara pesantren dan ma'had. Dalam artian, penamaan ma'had di dalam kampus bermakna pesantren, dan pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini tiada lain ialah ma'had yang ada di UIN Malang. Kemudian seiring berjalannya waktu, pesantren dalam kampus ini dinamakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA).

Sambil terus menggodok konsep pesantren di dalam kampus, Prof. Dr. Imam Suprayogo banyak belajar dan menimba ilmu kepesantrenan dari beberapa pesantren ternama di Indonesia. Adapun pesantren-pesantren yang dipelajari diantaranya ialah di pondok pesantren Sidogiri, Nurul Jadid, Gontor, Kediri, dan pondok di Jombang. Mengingat membangun unit atau lembaga Islam di dalam kampus tidak bisa dianggap remeh dan serta-merta dibangun tanpa landasan dan tujuan yang jelas. Apalagi terobosan pesantren di dalam kampus adalah sebuah program baru yang belum bisa dicerna secara sempurna oleh semua orang.

Saya jelaskan ke mereka kalau ini memang belum ada contohnya. Ini menjadi terobosan pertama kali di Indonesia. Tapi memang sebelumnya, saya sudah berkeliling ke beberapa pondok untuk belajar dan memahami bagaimana proses kepesantrenan berlangsung. Meski tidak semuanya diterapkan secara persis di ma'had kampus.³⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ma'had UIN Malang adalah ma'had pertama sekaligus tertua yang ada di perguruan tinggi di Indonesia. Sampai

³⁷ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

³⁸ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

akhirnya, banyak perguruan tinggi Islam lainnya yang meniru dan ikut membangun ma'had di dalam kampus. Langkah yang diambil perguruan tinggi Islam lainnya dalam meniru program ma'had ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan UIN Malang masih tetap relevan dan perlu untuk terus dikembangkan. Adapun beberapa perguruan tinggi Islam yang juga memiliki program ma'had diantaranya ialah IAIN Tulungagung, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan lain sebagainya.

Lebih jauh lagi, dengan semakin maraknya program ma'had di dalam kampus menunjukkan kecemasan dan kegelisahan pimpinan kampus tentang minimnya pemahaman dan kesadaran beragama anak muda. Sebagaimana yang telah disinggung oleh peneliti berdasarkan beberapa studi kasus yang dicantumkan dalam penelitian ini. Kecemasan tersebut terus bergulir dan masih relevan dengan keadaan mahasiswa atau anak muda zaman sekarang yang tertangkap banyak melakukan perbuatan amoral. Dari keadaan tersebut, peneliti mengembangkan bagaimana seharusnya integrasi pesantren dan perguruan tinggi diterapkan berdasarkan keadaan zaman.

Berhubung waktu itu adanya program ma'had dalam kampus masih dikatakan belum ada di perguruan tinggi manapun, maka ide ini menjadi inovasi besar yang membutuhkan kerja keras dari seluruh tenaga pendidik di kampus. Sehingga, dari keadaan tersebut, Prof. Imam Suprayogo sebagai pimpinan kampus waktu itu melakukan pendekatan anti *mainstream* untuk bisa merangkul seluruh elemen agar mau mendukung dan berjuang dalam mensukseskan program pesantren di dalam kampus.

Bagaimana seluruh tenaga kerja di perguruan tinggi itu memiliki keyakinan dan kesadaran untuk bekerja keras. Sehingga, perlu memberikan rasa

senang kepada seluruh tenaga kerja. Kalau sudah senang, jangan dibayar sedikit, tidak dibayar pun mereka akan tetap bekerja. Biasanya, pendekatannya dimulai dari peraturan, penggajian, dan lain sebagainya yang tampak secara fisik. Maka saya mengambil langkah yang berbeda. Saya dalam memimpin waktu itu adalah dengan cara menghargai mereka. Akunya mereka kita hargai. Kemudian diperlakukan secara adil, jujur, lalu kita jadikan mereka sebagai bagian dari kemajuan kampus, mereka pasti akan senang. Dengan pendekatan kemanusiaan, saya gembirakan mereka. Seperti dosen yang nggak punya laptop, saya belikan laptop semua. Juga tak belikan jas. Ketika setiap bulan mendapatkan gaji yang berbeda-beda sesuai dengan posisi, maka tunjangan sekali dalam setahun harus sama. Jadi yang diterima dosen dan satpam itu sama. Hal ini dalam rangka membangun kebersamaan. Kalau disamakan setiap bulan *kan nggak* mungkin, jadi kalau sekali dalam setahun itu tidak apa-apa. Hal ini yang dimaksud dalam konteks menggembirakan.³⁹

Dari penjelasan di atas, tampak sekali bahwa Prof. Dr. Imam Suprayogo adalah sosok pemimpin yang berjuang secara totalitas, baik dari segi aspek finansial, keteladanan, maupun kemampuan mengelola emosi bawahannya. Prof. Dr. Imam dapat dikatakan berhasil dalam memimpin seluruh civitas kampus untuk terlibat dalam pembangunan dan pengembangan kampus UIN Malang yang waktu itu masih bernama STAIN Malang.

Melalui pendekatan di atas, Prof. Dr. Imam berhasil menahkodai UIN Malang yang waktu itu masih menjadi STAIN Malang menjadi kampus bergengsi yang memiliki pesantren di dalam kampus. Lebih jauh lagi, perjuangan Prof. Imam Suprayogo dalam membesarkan ma'had di dalam kampus juga tidak bisa dianggap remeh. Sebab selain mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran, beliau juga tidak segan-segan untuk mengorbankan aspek finansial pribadi demi kemajuan institusi. Sebuah sikap berani yang jarang dimiliki oleh pimpinan-pimpinan kampus zaman sekarang.

³⁹ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

Seperti adanya ma'had ini, saat yang lain nggak ada ma'had, saya adakan. Saya cari uang untuk membangun semuanya, karena tidak ada anggarannya dari pemerintah. Termasuk membangun masjid at-tarbiyah (mastar) dan masjid ulul albab (mas ul), saya cari dana sendiri waktu itu. Makanya rektor itu jangan hanya diam dan duduk di ruangan. Bedakan antara rektor dan kepala biro. Kalau kepala biro, itu kerjanya di kantor, tapi kalau rektor harus keluar dan menjalin relasi kemana-mana. Mencari kerjasama bagaimana supaya dalam setahun bisa menghasilkan uang sebanyak 1 triliun. Karena kalau sudah punya uang segitu, ngapain mahasiswa bayar, itu sudah cukup dengan gaji-gaji dosen.⁴⁰

Dari pernyataan di atas, Prof. Dr. Imam Suprayogo menjelaskan tentang bagaimana seorang pimpinan kampus harus benar-benar totalitas dalam mengupayakan inovasi untuk perbaikan dan pengembangan perguruan tinggi. Apalagi dalam keadaan finansial yang mengkhawatirkan, maka pimpinan harus keluar dari zona nyaman dan melakukan pergerakan ekstra untuk bisa menciptakan perubahan yang lebih baik.

Seiring dengan ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi, masalah yang terus muncul waktu itu adalah perihal pendanaan. Mengingat waktu itu memang tidak ada anggaran dari pemerintah. Dari keadaan tersebut Prof. Dr. Imam Suprayogo sebagai pimpinan harus memutar otak agar bisa menghasilkan uang. Dalam salah satu ceritanya, beliau berbagi bagaimana cara mencari uang tanpa harus menaikkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa.

Kalau sekadar meningkatkan SPP untuk menambah pemasukan, *kan* semua orang bisa. Maka, saya ingin menjadi rektor kampus negeri yang tanpa ada anggaran dari pemerintah. Caranya bagaimana? Ya, orang-orang pintar itu saya kelola agar dalam setahun bisa menghasilkan, satu triliun misalnya. Caranya bagaimana? Di beberapa wilayah Indonesia, itu ada tanah *nganggur* yang belum difungsikan secara maksimal. Seperti menanam sengan laut. Tinggal bagaimana nanti orang-orang pintar di kampus juga

⁴⁰ Prof. Imam Suprayogo, wawancara (kediaman Prof. Imam Suprayogo 4 Mei 2024)

dilibatkan untuk mengelola lahan itu agar bisa berhasil secara maksimal. Untuk modal, kita bisa menjalin kerjasama dengan bank-bank di Indonesia, tentunya melalui komunikasi dan koordinasi yang baik. Termasuk ke ranah kementerian. Kalau kita memiliki program yang jelas, masak *nggak* disetujui? Intinya, perguruan tinggi itu harus mandiri. Jadi itu hanya salah satu contoh dengan cara memanfaatkan tanaman di Malang selatan, masih banyak cara lain yang bisa digunakan.⁴¹

Pada sesi akhir wawancara, Prof. Imam Suprayogo menjelaskan bagaimana seharusnya kerja dan kinerja pimpinan dalam memajukan lembaga pendidikan, utamanya perguruan tinggi dengan beragam ide dan inovasi yang ditawarkan. Apalagi ketika harus berhadapan dengan keadaan yang kurang mendukung, baik dari segi regulasi, lingkungan, maupun anggaran pemerintah, sehingga, pimpinan harus memiliki beberapa kriteria dan sikap dalam mengembangkan dan menjalankan ide-ide yang telah dicetuskan. Kriteria dan sikap tersebut dijelaskan dalam salah satu Bung Lutfi Official dengan judul “Sukses Memimpin Perguruan Tinggi dengan Gagasan Kreatif”

Bagaimana kepemimpinan kampus mampu mengarahkan para mahasiswa dan dosen agar menjalankan peran-perannya secara maksimal. Pemimpin itu seni menggerakkan orang. Pemimpin itu harus pintar dan cerdas, tapi jangan *minteri* orang. Sebab, orang yang dipinteri oleh pemimpin, maka dia akan marah. Karena kalau sudah marah, maka tidak akan produktif lagi. Makanya harus jujur, sabar, mental berjuang, dan punya visi ke depan. Kriteria pimpinan yang ideal diantaranya ialah memiliki track record kepemimpinan. Apakah ada kemajuan atau tidak saat dia menjadi pemimpin. Kemudian juga harus diimbangi dengan sikap objektif, rasional, terbuka, berani, dan kreatif pendanaan. Jangan hanya menjadi mental penerima, tapi harus punya mental memberi. Karena tangan yang di atas lebih baik dibanding tangan di bawah.⁴²

⁴¹ Youtube dari Bung Lutfi Official

⁴² Youtube dari Bung Lutfi Official

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Prof. Dr. Imam Suprayogo memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Jiwa leadership tersebut yang mampu mengantarkan UIN Malang pada masanya mengalami transformasi dan perubahan yang lebih cepat dibanding dengan perguruan tinggi yang lain, salah satunya melalui dibangunnya ma'had di tengah-tengah perguruan tinggi.

2. Proses Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Religius Mahasiswa

Integrasi pesantren dan perguruan tinggi merupakan usaha menyatukan dua lembaga pendidikan menjadi satu-kesatuan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendalaman aspek keagamaan, dan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu yang lebih bersifat saintifik. Pastinya, di dalam integrasi tersebut, terdapat beragam prosedur dan proses yang harus dilalui agar penyatuan dua lembaga yang dimaksud bisa berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga, tujuan utama dari integrasi tersebut bisa tercapai secara maksimal. Sebagaimana telah disinggung telah disinggung sebelumnya perihal tujuan utama integrasi yakni menghasilkan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Hal tersebut masih relevan dengan judul penelitian ini yang mengarah pada penguatan aspek religius mahasiswa UIN Malang.

Sejak dulu sampai sekarang, aspek religius menjadi salah satu pembahasan dan perhatian khusus yang begitu besar. Mengingat aspek religius berhubungan dengan bagaimana sisi keagamaan seseorang yang mengatur hubungan dua arah sekaligus, secara vertikal yang berhubungan dengan Tuhan, dan secara horizontal yang

berhubungan dengan sesama makhluk. Dua hubungan tersebut diatur oleh agama sedemikian rupa dalam membentuk karakter religius yang kokoh dan ideal.

Proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi merupakan upaya atau usaha yang dilakukan civitas kampus dan ma'had sebagai representasi dari ide yang telah dihasilkan para pendiri kampus. Setelah melakukan wawancara terkait dengan ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Proses yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah bagaimana pengaturan regulasi dan sistem yang diterapkan kampus dalam memposisikan ma'had. Dari sistem dan regulasi tersebut, muncul beberapa program wajib ma'had sebagai turunan dari regulasi yang telah disepakati oleh pimpinan. Program yang dimaksud berbentuk program formal maupun non formal yang harus dijalani oleh mahasiswa baru selama tinggal di ma'had. Seluruh program tersebut sebagai representasi dari regulasi dan sistem yang sudah dipenuhi dan ditetapkan kampus. Adapun regulasi atau sistem yang diterapkan dalam proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi ialah sebagai berikut:

a. Program Wajib Ma'had

Program wajib tinggal di ma'had selama satu tahun bagi mahasiswa baru adalah salah satu regulasi wajib yang ditetapkan oleh UIN Malang. Hal ini berlaku terhadap seluruh mahasiswa baru tanpa terkecuali. Suka atau tidak suka. Ketetapan tersebut berlaku sejak ...sampai sekarang. Sehingga, selain wajib membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagaimana yang telah ditentukan, calon mahasiswa UIN Malang juga wajib membayar program wajib ma'had selama satu tahun. Program

wajib ma'had tersebut berisi pembinaan keagamaan melalui berbagai program di dalamnya, baik program yang bersifat akademik maupun non akademik.

Adanya program wajib tinggal di ma'had selama satu tahun bagi mahasiswa baru adalah proses awal bagaimana integrasi pesantren dan perguruan tinggi dilaksanakan. Sebab, jika tidak mau tinggal di ma'had, maka otomatis calon mahasiswa tersebut tidak bisa melanjutkan status kemahasiswaannya di UIN Malang. Adanya program wajib ma'had ini adalah buah dari keberhasilan pimpinan kampus terdahulu dalam memasukkan unit ma'had di dalam kampus. Pastinya, keberhasilan tersebut berhasil dicapai setelah memenuhi kewajiban administrasi dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Lebih jauh lagi, salah satu informan yang memberikan penjelasan tentang bagaimana integrasi pesantren dan perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim direalisasikan ialah Murabbi. Murabbi adalah kepala asrama di masing-masing asrama yang juga menjadi pengawas terhadap terselenggaranya seluruh kegiatan di ma'had. Salah satu murabbi bernama Fahmi Shofrillah, S.H menjelaskan secara lebih detail bagaimana manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi diberlakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pola integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang diimplementasikan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim adalah menjadikan kelulusan ma'had sebagai syarat bagi mahasiswa baru (mahasantri) untuk bisa mengambil mata kuliah agama pada semester mendatang. Selain itu, kelulusan tashih ma'had juga menjadi kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasantri agar bisa mengikuti ujian komprehensif di semester selanjutnya. Tentunya, kelulusan ma'had memiliki banyak indikator penilaian yang harus memenuhi kriteria minimal. Jika tidak lulus, maka konsekuensinya adalah harus mengikuti

ujian ma'had di semester selanjutnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak ma'had.⁴³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola integrasi antara ma'had dan perguruan tinggi dicerminkan melalui program wajib tinggal di ma'had bagi setiap mahasiswa baru, tanpa terkecuali. Kewajiban tersebut bertalian erat dengan perjalanan karier akademik mahasiswa. Dalam artian, selama tinggal di ma'had, mahasiswa baru berkewajiban mengikuti seluruh program yang telah ditetapkan oleh pihak ma'had. Hal tersebut demi kelulusan mahasiswa di penghujung tahun. Sebab jika tidak lulus, maka akibatnya adalah tidak bisa mengambil mata kuliah agama di semester mendatang.

⁴³ Fahmi Shofrillah, S.H, wawancara (idaroh ma'had 6 Mei 2024)

The screenshot shows the SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) interface for UIN Malang. The user is logged in as GITA SELVIA. The profile section shows the following details:

Nama Mahasiswa	GITA SELVIA KHS Transkrip IPK Profil
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SKS / IP Semester lalu	23 sks /
SKS Maksimum Semester Ini	24 sks
Ta'lim Mahad / Tashih Al-Qur'an	LULUS MAHAD KHATAM QURAN
Keterangan	Jadwal matakuliah yang diberi warna hijau adalah kelas khusus ICP

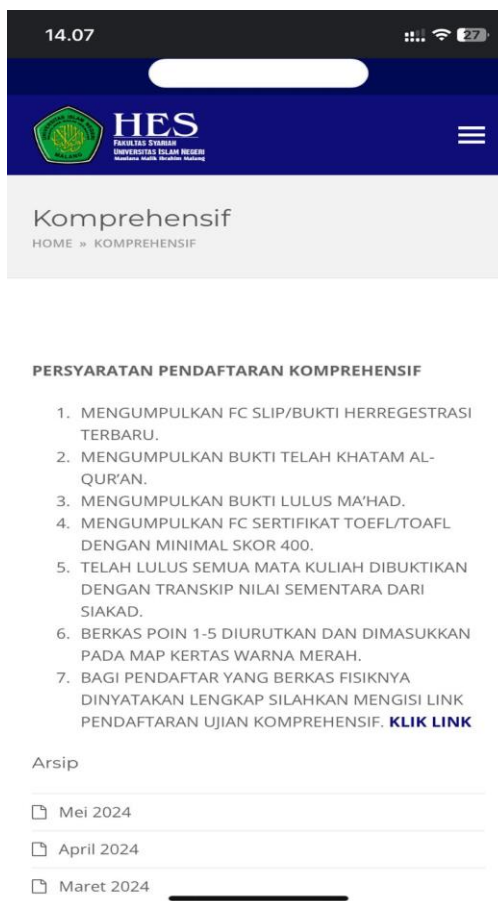
Below the profile, there is a section titled "Matakuliah yang Diambil" (Courses Taken) with the following table:

No	Kode	Matakuliah	SKS	Dosen
1	22010111D18	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI	2	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I
2	22010111D07	KAJIAN MATERI QUR'AN HADITS TINGKAT MENENGAH SMP/MTS, SMA/MA/SMK	3	SHIDIQI AHYANI, M.Ag
		KAJIAN MATERI AKIDAH		

At the bottom, there is a footer with the text: "Kalender Akademik | © PTIPD UINMig | MIT © azouaoui".

Gambar bukti lulus Ma'had dan mengambil mata kuliah agama di semester selanjutnya

Dari kewajiban di atas, maka setiap program yang ditetapkan oleh pihak ma'had memiliki porsi nilai masing-masing yang nantinya akan diakumulasi di akhir semester. Setelah itu setiap mahasiswa baru akan diputuskan apakah layak lulus ma'had atau tidak. Sehingga, bagi mahasiswa yang lulus ma'had, mereka bisa mengambil mata kuliah agama di semester selanjutnya, sementara yang tidak lulus ma'had tidak dapat mengambil mata kuliah agama.



Gambar bukti lulus ma'had dan khatam Al-Qur'an sebagai syarat mengikuti ujian komprehensif

Pada gambar di atas, tertera pada poin kedua dan ketiga perihal integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam bentuk regulasi sekaligus sistem yang diterapkan. Dalam artian, kelulusan ma'had dan khatam Al-Qur'an menjadi syarat bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan ujian komprehensif. Dari keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ma'had memiliki pengaruh penting terhadap perjalanan akademik mahasiswa di UIN Malang.

Adapun beberapa program wajib yang menjadi aspek penilaian kelulusan mahasiswa serta relevan dengan penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Taklim Akademik

Taklim akademik ma'had adalah proses pembelajaran formal yang terbaik menjadi dua bagian. Pertama, taklim afkar, dan kedua adalah taklim Al-Qur'an. Dua taklim tersebut memiliki ranahnya masing-masing dalam penguatan aspek religius mahasiswa UIN Malang, baik terhadap mahasantri maupun musyrif/ah. Untuk jadwal taklim afkar dilaksanakan pada hari senin dan dan rabu, sementara taklim Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at. Dua-duanya dilaksanakan setelah salat isya berjamaah, sekitar pukul 19.30 WIB.

Dalam kegiatan taklim afkar, seluruh mahasantri beserta musyrif/ah diberikan materi keagamaan seputar fiqh, akhlak, dan akidah. Salah satu penanggung jawab ketakliman, Vina Wardatus Sakinah, S.Ag, S.Pd menjelaskan secara lebih detail bagaimana proses ketakliman itu berlangsung.

Kitab yang digunakan dalam kegiatan taklim afkar diantaranya kitab *at-tadzhib*, *qomi'ut tughyan*, dan *risalah ahlussunnah wal-jama'ah*. Dua taklim itu dilaksanakan setelah salat isya', sekitar pukul setengah delapan malam. Pada waktu itu, mahasantri akan diajari langsung oleh muallim/ah yang kompeten di bidangnya masing-masing dalam durasi satu setengah jam. Pelaksanannya dilakukan setiap hari, kecuali hari kamis, sabtu, dan minggu. Mengingat sabtu dan minggu adalah hari libur, dan di hari kamis terdapat kegiatan khusus di masing-masing asrama.⁴⁴

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius mahasantri dan musyrif/ah ma'had berbentuk pembelajaran dalam kelas secara rutin. Materi-materi keagamaan yang diberikan oleh muallim/ah kepada mahasantri dan musyrif/ah diharapkan mampu menjadi bekal bagi

⁴⁴ Vina Wardatus Sakinah, S.Ag, S.Pd, wawancara (idaroh ma'had 6 Mei 2024)

mereka dalam menguatkan karakter religius dari berbagai sisi sesuai dengan konteks yang sedang terjadi atau dipelajari.

Selain menerima materi dari pelajaran yang disampaikan muallim/ah, juga disediakan ruang praktik bagi mahasantri agar lebih bisa merasakan materi yang telah diajarkan. Dengan adanya ruang praktik ini, diharapkan mahasantri bukan hanya memahami suatu ilmu dari materinya saja, tetapi juga dapat dipraktikkan di dalam kehidupan. Dalam setiap pembelajaran dan praktik tersebut, terdapat nilai yang dihasilkan untuk diolah sebagai syarat kelulusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Hal ini yang menjadi proses integrasi antara pesantren dan perguruan tinggi.

Pembagian kelas taklim mahasantri disesuaikan dengan kemampuan mahasantri yang diukur melalui serangkaian tes sebelumnya. Pengelompokan kelas ini dalam rangka memberikan kemudahan bagi muallim/ah untuk menentukan metode mengajar secara menyeluruh. Mengingat mahasantri dalam satu kelas bisa dikatakan memiliki kemampuan dan pemahaman keagamaan yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dijelaskan secara lebih rinci oleh Ahmad Atho'illah At-taufiqi, S.Pd sebagai salah satu murabbi ketakliman.

Untuk kelas taklim al-qur'an terdiri dari empat tingkat, diantaranya kelas I'dad, kelas asasi, mutawassit, Al-Aly, dan kelas tafsir. Sementara untuk taklim afkar terdiri dari tiga kelas, diantaranya kelas asasi, mutawassith, dan Al-Aly. Masing-masing kelas memiliki silabus yang berbeda menyesuaikan tingkat kesulitan dari masing-masing kelas.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Atho'illah At-taufiqi, S.Pd, wawancara (idaroh ma'had 6 Mei 2024)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi keagamaan yang diberikan melalui kitab yang telah ditentukan tidak sama antar kelas. Mulai dari kelas asasi yang paling rendah di taklim afkar, kelas I'dad yang paling rendah di taklim Qur'an, sampai kelas Al-Aly yang tertinggi di taklim afkar dan kelas tafsir sebagai kelas tertinggi di taklim Qur'an. Perbedaan materi tersebut bertujuan agar materi mudah diterima karena sudah menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.



Sumber diambil dari Gedung A. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Sumber diambil dari Masjid Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Sumber diambil dari Masjid Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Selain itu, mudir ma'had UIN Malang juga menyampaikan secara tegas bahwa salah satu unsur integrasi yang paling dominan di dalam proses penguatan karakter religius mahasiswa ialah berada pada sisi taklim akademik. Mengingat substansi utama yang diinginkan dalam setiap taklim terdapat unsur instgrasi antara sains dan agama.

Yang paling terlihat dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi yakni di kegiatan taklim. Ya memang taklim kita *kan* masih fiqh oriented dan al-qur'an. Belum menyentuh pada aspek-aspek makna dan nilai. Ke depan, aspek integrasi ini bisa diletakkan di kajian-kajian integrasi, karena saat ini masih belum begitu intens tentang kajian-kajian integrasi. Sebenarnya bagian integrasi ini bukan ranah ma'had, tapi di prodi dan fakultas. Karena ma'had fokusnya kepada kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Tapi ke depan, yang bisa kita lakukan di ma'had ini

yakni memberikan dasar-dasar pemahaman terkait dengan Islam dan sains.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mudir ma'had UIN, Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI juga setuju bahwa program taklim akademik di dalam ma'had merupakan bagian dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi, yang tidak lain salah satunya bertujuan untuk menguatkan karakter religius mahasiswa UIN Malang. Tidak hanya itu, Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI juga merencanakan pengembangan aspek integrasi ma'had dan perguruan tinggi ke dalam program baru.

Saya ingin menggandeng unit di bawah LP2M tentang integrasi sains dan Islam kan ada tuh. Mungkin untuk tahun ini, akan ada semacam kegiatan bersama untuk memberikan wawasan kepada mahasantri terkait integrasi sains dan islam dan filosofi pendidikan UIN Malang. Jadi nanti yang kita sasar adalah muallim/ah dan sebagian musyrif/ah. Ke depan, harapannya nanti di ma'had ini punya program-program kajian yang bisa memberikan wawasan integrasi kepada mahasantri. Sehingga ini bisa melalui mengundang pimpinan-pimpinan fakultas untuk memberikan materi pada mahasantri di malam lailatus salawat, meski itu hanya bersifat pembekalan secara umum saja.⁴⁷

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mudir ma'had UIN Malang masih belum merasa sukses dengan keadaan ma'had saat ini jika disandingkan dengan cita-cita awal berdirinya ma'had di dalam perguruan tinggi, yakni menciptakan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Berhubung ciri dari ulama dan intelektual tidak sekadar seorang

⁴⁶ Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, wawancara (idaroh ma'had 15 Mei 2024)

⁴⁷ Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, wawancara (idaroh ma'had 15 Mei 2024)

Muslim/ah yang paham agama, melainkan seorang Muslim/ah yang memiliki kompetensi dan kriteria tertentu.

Karena mengintegrasikan dua disiplin ilmu itu kan membutuhkan kemampuan dan kompetensi dua ilmu tadi itu. Sulitnya di situ memang. Tapi beberapa kajian temen-temen ma'had aly, sebgaian ada tema-tema integratif yang diusung di situ. Jadi saya mendorong, ketika anak-anak menulis risalah ya berdasarkan prodi mereka masing-masing. Misalnya prodi arsitektur, ya dari segi arsitekturnya secara Islam. Ada beberapa anak ma'had aly yang mencoba membuat kajian-kajian integrasi. Mengapa demikian? Karena kompetensi keilmuan agama mereka (ma'had aly) sudah terbilang matang. Jadi di prodi mereka juga sudah mendapat materi seputar keprodian mereka. Seperti arsitektur tadi, nah ini bisa dikawinkan. Nah kalau nggak seimbang, agak sulit juga. Bahkan mungkin ada kesalahan juga, karena upayanya bagus, tapi keilmuannya terbatas, terkadang malah nggak pas.⁴⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengintegrasikan dua disiplin ilmu, yakni sains dan agama memang tidak mudah. Hal tersebut membutuhkan kematangan pengetahuan di masing-masing bidang. Bukan sekadar paham atau ahli di salah satu bidang. Sehingga, komitmen untuk memberikan materi secara utuh harus dibangun dari dua sisi, yakni pihak dosen di wilayah prodi, dan muallim/ah di kawasan ma'had.



Foto Wawancara bersama Mudir Ma'had UIN Malang

⁴⁸ Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, wawancara (idaroh ma'had 15 Mei 2024)

Saya ingin mendorong halaqoh ilmiah untuk mendesain dan mengkonsep kajian-kajian itu. Kemarin sudah kita mulai di bulan Ramadan dengan kajian sebelum berbuka puasa. Itu kan mengundang beberapa narasumber, dosen-dosen dari berbagai fakultas yang diminta untuk berbicara berdasarkan disiplin ilmu masing-masing. Itu awalan lah, ya memang belum begitu maksimal karena konsepnya juga masih belum matang. Ya itu, pada prinsipnya ma'had didesain untuk mencapai dua visi besar, yakni keagungan akhlak dan kedalaman spiritual. Tapi ya itu, kedalaman spiritual dibangun tidak hanya berpacu pada dalil-dalil yang bersifat naqli, tapi juga yang burhani.⁴⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ma'had UIN Malang sudah mencoba mengintegrasikan sains dan agama secara lebih serius melalui forum kajian ilmiah yang diadakan ketika bulan Ramadan. Meski dalam konsep sederhana, hal ini sudah menjadi awal yang bagus seiring perkembangan yang akan terus dilaksanakan oleh pihak ma'had untuk mencapai tujuan integrasi pesantren dan perguruan tinggi secara maksimal.

Ya ini *kan* sebagai sebuah sistem akademik ya, tidak bisa ma'had itu berdiri sendiri. Sehingga perlu untuk kerjasama dengan stakeholder perihal kajian-kajian integrasi itu. Nggak usah nunggu selesai dari ma'had, tapi di ma'had sudah ada pelajaran basic yang bisa diberikan kepada mahasiswa. Bisa melalui sisi dauroh singkat, seminar, kajian, yang itu dilakukan oleh mahasiswa. Ke depannya ya harus kolaborasi. Selain ma'had yang memberikan bekal keagamaan melalui materi yang diajarkan muallim/ah dari kitab pilihan, prodi juga memberikan disiplin ilmu masing-masing yang diintegrasikan dengan agama.⁵⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan integrasi dua disiplin ilmu, antara sains dan agama dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa harus ditempuh dengan cara kolaborasi. Dalam artian, tidak hanya

⁴⁹ Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, wawancara (idaroh ma'had 15 Mei 2024)

⁵⁰ Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, wawancara (idaroh ma'had 15 Mei 2024)

ma'had yang digadang-gadang untuk memaksimalkan seluruh potensi untuk menciptakan integrasi atapi juga dari pihak prodi dan fakultas juga harus ikut mendukung.

Dari pemaparan program taklim akademik di atas, ditemukan data yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- a) Kegiatan taklim akademik berfokus pada ranah pemahaman akhlak, akidah, dan Al-Qur'an.
- b) Kegiatan taklim akademik mahasantri dibagi menjadi beberapa kelas sesuai kemampuan mereka.
- c) Kegiatan taklim akademik dipandang sebagai salah satu program wajib ma'had yang merepresentasikan integrasi pesantren dan perguruan tinggi, atau antara sains dan agama.
- d) Kegiatan taklim akademik memiliki porsi yang tinggi dalam penentuan lulus-tidaknya mahasantri dari ma'had.

2) Salat berjamaah

Salat berjama'ah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasantri selama berada di ma'had. Kegiatan tersebut mencakup salat maghrib berjama'ah, salat isya' berjamaah, dan salat subuh berjama'ah. Masing-masing salat memiliki absensi tersendiri yang menjadi salah satu bahan penilaian atas kelulusan mahasantri.

Adanya absensi salat berjamaa'ah merupakan usaha ma'had dalam menertibkan aspek ubudiyah mahasantri, apalagi salat merupakan ibadah *mahdhoh* yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Pengabsenan salat

berjama'ah mahasantri dilaksanakan dan diawasi langsung oleh musyrif/ah masing-masing mabna (asrama). Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan dari salah satu musyrif mabna Ibn Sina bernama Husaeri.

Pengabsenan salat berjama'ah mahasantri dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah tingkat mabna yang terdiri dari tiga lantai. Kecuali di mabna putri, bisa sampai terdiri empat bagian. Dari setiap lantai, ada satu musyrif/ah yang menjaga absen dan mengawasi keberangkatan mahasantri ke masjid. Mengingat yang lebih mengenal mahasantri adalah musyrif/ah di masing-masing lantai. Setelah pengabsenan selesai, maka selanjutnya musyrif/ah yang berangkat ke masjid.⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawalan kegiatan ibadah mahasiswa baru UIN Malang sudah dilaksanakan secara tertib. Dari ketertiban program tersebut, diharapkan karakter religius mahasiswa UIN Malang, baik dari kalangan mahasantri atau musyrif/ah semakin kuat.

Salat sebagai tiang agama tentu menjadi aspek utama yang harus diperhatikan dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ تَرَكَ الدِّينَ

Artinya: Shalat adalah tiang agama. Barang siapa menegakkan shalat, maka berarti telah menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia telah merobohkan agamanya”.

Selain itu, terdapat hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan betapa pentingnya ibadah salat sebagai bentuk penghambaan manusia terhadap

⁵¹ Husaeri, wawancara (mabna Ibna Sina 7 Mei 2024)

Allah SWT dan merupakan amalan pertama yang dihisab pada hari pembalasan.

أول ما يحاسب عليه العبد يوم القيامة الصلاة، فإن صلحت صلح سائر عمله وإن فسدت فسد سائر عمله

Artinya: Amal ibadah yang pertama yang akan dihisab oleh Allah pada hari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka baiklah seluruh amalannya yang lain dan jika shalatnya rusak maka rusaklah seluruh amalannya yang lain [HR Thabrani, dishahihkan oleh syaikh Albani].

Dua hadist di atas menunjukkan bahwa salat merupakan ibadah yang sangat penting untuk dijaga oleh seluruh umat Islam. Terutama oleh calon lulusan perguruan tinggi yang diharapkan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Sehingga, program wajib salat berjamaah oleh seluruh mahasiswa UIN Malang yang diikuti oleh musyrif/ah adalah bentuk usaha dalam mewujudkan karakter atau ciri dari ulama itu sendiri, yakni

Dari pemaparan program salat berjamaah di atas, ditemukan data yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- a) Pengawasan kegiatan salat berjamaah (subuh, maghrib dan isya') mahasiswa baru UIN Malang sudah dilaksanakan secara tertib.
- b) Program salat berjamaah memiliki porsi tersendiri dalam penentuan kelulusan mahasiswa.
- c) Program salat berjamaah memiliki relevansi yang kuat dalam upaya penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

3) Pembinaan dan Pendampingan

Mahasantri adalah peserta didik yang ada di ma'had UIN Malang, sementara musyrif/ah adalah pengurus yang ditempatkan di masing-masing mabna dan bertugas untuk mendampingi mahasantri. Program pembinaan ini mengandung pengertian segala kegiatan yang meliputi pemberian materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya, program pembinaan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan oleh pengasuh masing-masing mabna.

Substansi dari program pembinaan ini adalah memberikan pelajaran dan pengalaman oleh dewan pengasuh kepada mahasantri dan musyrif/ah melalui forum formal di masing-masing mabna. Materi yang disampaikan pun beragam, terutama tentang aspek keagamaan yang dihubungkan dengan konteks kekinian sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasantri dan musyrif/ah. Program pembinaan bertujuan untuk membina para mahasantri dan musyrif/ah yang ada di Ma'had UIN Malang.

Program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin tidak terpaku pada silabus yang tercantum di taklim akademik. Program pembinaan tersebut lebih menysasar isu-isu kekinian yang sekiranya perlu dibahas serta diikuti penguatan karakter religius mahasiswa, baik dari kalangan mahasantri ataupun musyrif/ah. Dalam program pembinaan juga dibahas perihal bagaimana keseharian mahasantri selama berada di ma'had, termasuk bagaimana kendala mahasantri dan musyrif/ah di bangku perkuliahan. Sehingga, pembahasan dalam kegiatan pembinaan dapat dikatakan kompleks.



Sumber diambil dari mabna Khadijah Al-Kubra dan Ummu Salamah



Gambar bukti kegiatan pendampingan mahasantri mabna Khadijah Al-Kubro

Sumber diambil dari mabna Khadijah Al-Kubro

Program pembinaan tersebut juga berbentuk kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, dimana seluruh mahasantri dan musyrif/ah dibina untuk bisa memahami bagaimana latar belakang dari masing-masing hari besar Islam. Pastinya, di setiap hari-hari besar tersebut tersimpan hikmah dan pelajaran yang bisa dijadikan bahan untuk menguatkan aspek religius mahasantri dan musyrif/ah di ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim.

Sementara itu, pendampingan dilakukan oleh musyrif/ah terhadap dampingan masing-masing. Dalam artian, setiap satu musyrif/ah diamanai untuk mendampingi beberapa kamar untuk didampingi secara intens, baik seputar perkuliahan atau ma'had. Lebih jauh lagi, salah satu musyrifah mabna Asma' Bint Abi Bakar, menyampaikan bagaimana pola pendampingan yang dilakukan terhadap mahasantrinya.

Pendampingan Mahasantri dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (kondisional), meski ada juga yang melaksanakan lebih dari itu. Mahasantri bersama musyrifah pendampingnya masing-masing saling bertukar informasi maupun cerita mengenai kendala-kendala yang terjadi di internal (kamar) maupun diluar kamar. Saat pendampingan, musyrifah pendamping menyampaikan evaluasi kegiatan adik dampingannya yang terjadi selama satu bulan. Diantaranya meliputi absen malam, kehadiran taklim, kegiatan *shobahul Qur'an*, jama'ah sehari-hari, maupun kegiatan bahasa. Di momen itu, musyrifah pendamping juga menegaskan kembali mengenai hal-hal yang dilarang di Ma'had selama menjadi Mahasantri, tujuannya untuk meminimalisir Mahasantri melakukan pelanggaran serta meminimalisir potensi terkena iqob. Pendampingan mahasantri tidak harus dilakukan di kamar/mabna, namun terdapat beberapa musyrifah yang melakukan pendampingan di luar mabna tujuannya untuk meningkatkan kerukunan dan kekeluargaan antar musyrifah dan Mahasantri.⁵²

⁵² Icha Amalia Nur Rohmah, wawancara (Masjid Ulul Albab, 20 Mei 2024)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mahasantri menjadi salah satu program yang berfungsi untuk mengawal tumbuh-kembang mahasantri secara menyeluruh, baik dari sisi perkuliahan reguler maupun keseharian di ma'had. Termasuk ranah penguatan karakter religius selama berada di ma'had.



Dokumentasi Pendampingan Mahasantri Mabna Putri (Asma' Bint Abi Bakar)



Gambar bukti pendampingan kamar di ma'had putra

Dari pemaparan program pembinaan di atas, ditemukan data yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- a) Sasaran program pembinaan meliputi mahasantri dan musyrif/ah masing-masing mabna.
- b) Program pembinaan menghadirkan narasumber atau pemateri (dewan kyai) sesuai yang berkompetensi di bidangnya masing-masing
- c) Program pembinaan membahas isu-isu kekinian yang diintegrasikan dengan aspek keagamaan.
- d) Program pembinaan juga bertalian erat dengan peringatan hari-hari besar Islam.
- e) Program pembinaan memiliki relevansi yang kuat dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

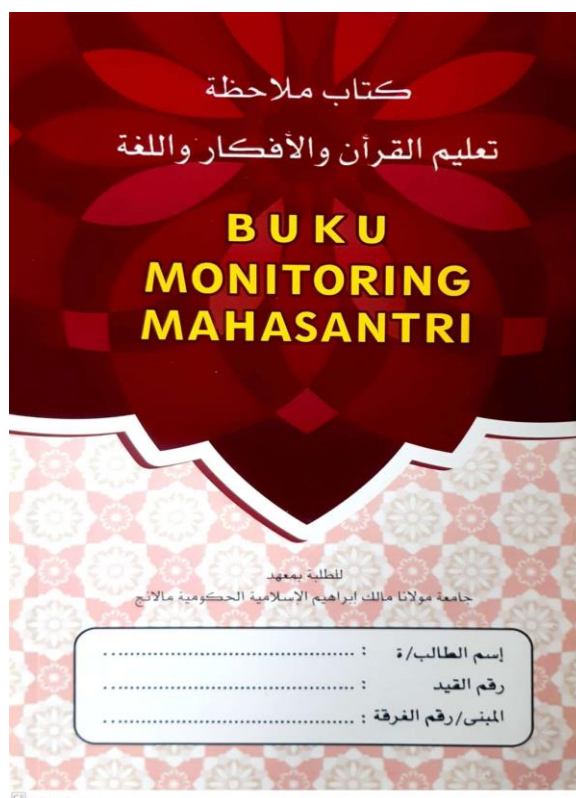
4) Monitoring Mahasantri dan Musyrif/ah

Program monitoring di ma'had UIN Malang dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif. Terstruktur bermakna adanya garis regulasi dan wewenang yang jelas dari tingkat bawah sampai atas. Sementara komprehensif bermakna monitoring menyimpan banyak poin yang mengarah pada penguatan aspek religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dari kalangan mahasantri ataupun musyrif/ah.

Secara struktural, monitoring terhadap mahasantri dilaksanakan oleh musyrif/ah, sementara monitoring terhadap musyrif/ah dilaksanakan oleh masing-masing murabbi mabna. Pastinya, di setiap monitoring tersebut

terdapat beberapa poin penilaian sebagai bahan evaluasi secara berkelanjutan yang biasanya dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Harapannya, melalui program monitoring berkelanjutan tersebut, aspek religius mahasantri dan musyrif/ah semakin hari semakin menguat dan membaik.

Pada program monitoring mahasantri, seluruh musyrif/ah akan memantau dan mengawasi bagaimana perkembangan dari mahasantri dampingannya masing-masing, khususnya yang berhubungan dengan pemahaman agama sebagai upaya membentuk dan menguatkan karakter religius mahasantri. Baik yang berhubungan dengan ketakliman akademik, kegiatan salat berjama'ah tingkah laku keseharian, maupun kewajiban-kewajiban lainnya yang harus ditunaikan oleh mahasantri.



Dokumen Buku Monitoring Mahasantri

Sumber diambil dari arsip Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di buku monitoring mahasantri, secara meneyluruh terdapat empat bab besar sebagai panduan bagi musyrif/ah pendamping kamar untuk memonitor bagaimana perkembangan mahasantri selama berada di ma'had. Bab pertama membahas tentang bidang taklim Qur'an yang diturunkan menjadi dua sub pembahasan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- Monitoring tashhih Qur'an
- Monitoring materi taklim Qur'an

Bab kedua membahas tentang bidang taklim afkar yang diturunkan menjadi empat sub pembahasan, diantaranya ialah sebagai berikut

- Monitoring fiqh ibadah dan akidah akhlak tingkat Asasi
- Monitoring fiqh ibadah dan akidah akhlak tingkat Mutawassith
- Monitoring fiqh ibadah dan akidah akhlak tingkat Al-Aly
- Form hafalan ibadah dan akidah akhlak tingkat Al-Aly

Bab tiga tentang bidang ubudiyah yang diturunkan menjadi dua sub pembahasan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- Evaluasi semester 1
- Evaluasi semester 2

Bab keempat membahas tentang bidang keamanan yang diturunkan menjadi dua sub pembahasan yang diantaranya ialah sebagai berikut:

- Daftar pelanggaran mahasantri
- Perizinan pulang

Secara lebih spesifik, mengacu pada fokus penelitian manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang, tiga Bab pertama (selain Bab keamanan) sudah menjadi bagian yang relevan dengan proses penguatan karakter religius mahasiswa secara terstruktur. Tidak hanya itu, monitoring juga berfungsi dalam meriview materi taklim yang diterima oleh mahasantri untuk persiapan menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hal tersebut disampaikan oleh salah satu musyrifah Asma' Bint Abi Bakar, yakni Icha Amalia.

Monitoring dilaksanakan sekali dalam satu semester (tiap menjelang UTS dan UAS). Tujuan monitoring adalah untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan muallim/ah saat kegiatan ta'lim berlangsung serta untuk menguji pemahaman Mahasantri mengenai materi ketakliman. Monitoring dilakukan kepada musyrifah pendamping kelas ta'lim masing-masing karena musyrifah pendamping kelas yang lebih tau perkembangan Mahasantri selama kegiatan ta'lim berlangsung. Kegiatan ini berupa *interview* secara *face to face* antara musyrifah pendamping dengan Mahasantri. Mereka sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dengan adanya kegiatan ini Mahasantri lebih mau belajar mengenai materi yang akan diujikan, serta dengan pemahaman yang diperoleh akan mempermudah Mahasantri dalam menjawab soal di UTS/UAS yang dilaksanakan di keesokan harinya.⁵³

Lebih jauh lagi, Icha Amalia juga mengungkapkan bagaimana proses dan manfaat dari kegiatan monitoring mahasantri yang mengarah pada akademik.

Dengan melakukan monitoring mahasantri serta dengan diadakan beberapa proker terkait materi keagamaan, seperti seminar fiqih, serta membuka Q&A seputar materi keagamaan (fiqih dan al Qur'an) yang ditampung

⁵³ Icha Amalia Nur Rohmah, wawancara (Masjid Ulul Albab, 20 Mei 2024)

melalui question box Instagram dan dijawab melalui pamflet atau dijawab langsung oleh musyrifah divisi ketakliman dalam acara kegiatan mingguan setelah istighosah. Proker selanjutnya yaitu demontrasi seputar fiqih yang dapat dijadikan tolak ukur musyrifah dalam evaluasi Bab pengembangan agama Mahasantri. Demontrasi seputar fiqih merupakan kegiatan menjelaskan materi seputar fiqih oleh musyrifah divisi taklim afkar setiap 2 Minggu sekali di hari Sabtu, materi meliputi fiqih harian seperti tata cara wudhu, cara memakai mukenah yang benar, cara bertayamum, cara menghilangkan najis dan lain-lain. Dalam kegiatan ini, tidak hanya musyrifah yang menjelaskan, namun di akhir acara ada review dari Mahasantri untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Sehingga, Mahasantri dapat menyimak materi dengan baik. Dengan beberapa proker tadi, dapat dijadikan beberapa bahan acuan musyrifah untuk mengevaluasi sejauh mana Mahasantri terkait pemahaman materi agama yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA).⁵⁴

Icha Amalia juga menyampaikan salah satu faktor kenapa mahasantri ma'had UIN Malang masih sering melakukan pelanggaran.

Untuk kendala yang sangat serius Alhamdulillah tidak ada karena kebetulan adik dampingan saya Alhamdulillah tidak aneh-aneh atau nakal. Mungkin untuk kendala yang biasa terjadi adalah kurangnya literasi Mahasantri terkait peraturan yang dilarang di mabna ataupun Ma'had sehingga mereka sering bertanya terkait hal apa saja yang tidak boleh/dilarang di mabna maupun mabna.⁵⁵

Di masing-masing Bab, terdapat tabel dan poin khusus yang berfokus pada pengawasan aspek keagamaan mahasantri. Masing-masing poin tersebut memiliki soal yang diujikan secara berkala untuk mengukur pemahaman keagamaan mahasantri. Pastinya, poin-poin yang dimaksud juga berhubungan dengan mater-materi keagamaan yang telah disampaikan pada proses pembelajaran.

⁵⁴ Icha Amalia Nur Rohmah, wawancara (Masjid Ulul Albab, 20 Mei 2024)

⁵⁵ Icha Amalia Nur Rohmah, wawancara (Masjid Ulul Albab, 20 Mei 2024)

Sementara itu, monitoring terhadap musyrif/ah memiliki desain tersendiri. Monitoring yang dilakukan murabbi masing-masing mabna tersebut dalam rangka menjaga komitmen dan keaktifan musyrif/ah selama melakukan masa pengabdian di ma'had. Tentunya, seluruh aspek monitoring tersebut juga bermuara pada peningkatan dan penguatan aspek religius musyrif/ah. Mengingat mereka juga memiliki persamaan dengan mahasantri, seperti menerima materi taklim akademik, mengikuti program pembinaan, dan yang tidak kalah penting adalah sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan kegiatan salat berjama'ah.

Dari pemaparan program monitoring mahasantri dan musyrif/ah di atas, ditemukan data yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- a) Program monitoring mahasantri menggunakan media berbentuk buku, sementara monitoring musyrif/ah dilaksanakan melalui aplikasi spreadsheet.
- b) Program monitoring mahasantri meliputi perkembangan taklim akademik, aspek ubudiyah (ibadah), dan keamanan.
- c) Program monitoring mahasantri dan musyrif/ah dilaksanakan setiap hari.
- d) Program monitoring musyrif/ah memiliki relevansi yang kuat dalam menjaga dan mengawasi setiap usaha dalam peningkatan karakter religius mahasiswa UIN Malang.

b. Pembentukan Dewan Kyai

Di ma'had UIN Malang, dibentuk dewan kyai yang menjadi pengasuh atau pengawas dari masing-masing mabna. Keberadaan kyai sebagai suri tauladan

sehari-hari bagi warga ma'had, baik dalam bentuk pemikiran, ucapan, maupun tindakan. Selain itu, adanya dewan kyai di dalam ma'had UIN Malang menunjukkan keseriusan identitas ma'had yang juga disebut sebagai pesantren. Mengingat salah satu unsur wajib yang harus ada di lembaga pondok pesantren adalah kyai.

Di ma'had UIN Malang, terdapat beberapa dewan kyai yang masing-masing diberi amanah untuk mengawal dan mengawasi perjalanan dan perkembangan mabna. Meski kemudian secara fakta lapangan, tugas mengawal dan mengawasi secara detail dialihkan kepada tanggungjawab murabbi mabna masing-masing sebagai representasi dari figur kyai. Maka dari itu, Murabbi dan pengasuh mabna terus berkoordinasi secara intens untuk mengawal seluruh kegiatan yang ada di ma'had UIN Malang.

Lebih jauh lagi, proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi juga terlihat dari keseluruhan dewan kyai ma'had UIN yang juga memiliki tanggungjawab dan jabatan di fakultas dan jurusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi yang dibangun antara ma'had dan kampus tidak sekadar dari jalur regulasi dan sistem yang diterapkan, namun juga melalui Sumber Daya Manusia (SDM) yang saling terhubung satu sama lain. Sehingga, konetivitas antara ma'had dan kampus dapat berjalan seimbang dan seirama. Adapun beberapa dewan kyai yang ada di ma'had UIN Malang ialah sebagai berikut:

1) Dr. Syuhadak, M.A

Dr. Syuhadak, M.A adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator divisi taklim

afkar. Selain itu, Dr. Syuhadak, M.A juga diberikan wewenang sebagai pengasuh di mabna Ibn Khaldun. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah *Al-Madkhal Ila Ilm Al-Lughah*. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

4	22010411E01	AL- MADKHAL ILA ILM AL-LUGHAH	2	Dr. H.SYUHADAK,M.A	Kamis	09.50	C	A.210
5	22000011B08	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	KANZA RUFAIDA,M.Pd	Kamis	12.20 - 14.00	C	A.209

2) Dr. Aunul Hakim, M.HI

Dr. Aunul Hakim, M.HI adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator divisi ubudiyah. Selain itu, Dr. Aunul Hakim, M.HI adalah pengasuh di mabna Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen di Fakultas Syari'ah. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

3) Dr. H. Badruddin Mohammad, M.HI

Dr. H. Badruddin Mohammad, M.HI adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai pengasuh di mabna Al-Farabi. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah *Qawaidh Fiqhiyyah* di Fakultas Syari'ah. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

D.105	20020111C15	QAWAIDH FIQHIIYYAH	2	Dr. BADRUDDIN, M.HI		HUKUM KELUARGA ISLAM (AHWAL SYAKHSHIYYAH)	-
SY.305	20020111C26	HUKUM TATA NEGARA	2	SHEILA KUSUMA WARDANI		HUKUM KELUARGA ISLAM (AHWAL	-

4) Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

Dr. H Ahmad Izzuddin, M.HI adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai Mudir atau pimpinan ma'had sekaligus pengasuh di mabna Ibn Sina. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah Fiqh Munakahah di Fakultas Syari'ah. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

0020111C03	FIQH MUNAKAHAH	2	Dr. AHMAD IZZUDDIN,M.HI
------------	----------------	---	----------------------------

5) Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd

Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai wakil mudir bidang akademik sekaligus pengasuh di mabna Fatimah Az-Zahra. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah metodologi penelitian pendidikan. Status Bu Nyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

3	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	Dr. Hj. DEWI CHAMIDAH, M.Pd	Rabu	06.30 - 09.00
3	MAHARAH AL-QIRA'AH II	2	DIAH DINA AMINATA, M.Pd	Rabu	12.20 - 14.00
			Dr. H. ABDUL WAHAB ROSYIDI,		

6) Dr. Hj. Sulalah, M.Pd

Dr. Hj. Sulalah, M.Pd adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator bidang sarana dan prasarana sekaligus pengasuh di mabna Khadijah Al-Kubro. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah kajian materi fiqh tingkat menengah SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Status bu nyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

A.107	22010111D09	KAJIAN MATERI FIKIH TINGKAT MENENGAH SMP/MTS, SMA/MA/SMK	3	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
		KAJIAN MATERI QUR'AN			

7) Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag

Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator bidang bahasa sekaligus pengasuh di mabna Al-Muhasibi. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah *Al-Madhkal Ila Ilm Lughan* di Fakultas Humaniora. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

8	20030111D13	AL-MADKHALILAILMLUGHAH	2	Prof. Dr. H. WILDANA WARGADINATA, Lc., M.Ag	Kamis	09.50 - 11.30	B	B.320
9	20030111D08	AL-QIRA'AH AL-MUKATSAFAH	2	Dr.LAILY FITRIANI,M.Pd	Jumat	06.30 - 08.10	B2	HUMANIORA RUANG 302

8) Ghufron Hambali, S.Ag, M.HI

Ghufron Hambali adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator bidang bahasa sekaligus pengasuh di mabna Ummu Salamah. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen *Fan Al-Kalam*. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

☒	20030111D07	FAN AL-KALAM	2	H. GHUFRON HAMBALI,M.HI	Kamis	09.50 - 11.30	D1	HUMANIORA RUANG 302	BAHASA DAN SASTRA ARAB	+
☐	20030111D06	AL-ISTIMA'	2	KHAFID ROZIKI, M.Pd	Rabu	09.50 - 11.30	D1	LAB BAHASA 2	BAHASA DAN SASTRA ARAB	+
☐	20030111D08	AL-QIRA'AH AL-MUKATSAFAH	2	ARIF RAHMAN HAKIM,M.Pd	Rabu	12.20 - 14.00	D1	HUMANIORA RUANG 302	BAHASA DAN SASTRA ARAB	+
☐	20000011A02	KEWARGANEGARAAN	2	Dr. SUSILO MANSURUDIN, M.Pd	Kamis	06.30 - 08.10	D	B.320	BAHASA DAN SASTRA ARAB	+
☐	20000011A11	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	ABDUL ROHMAN,S.Ag, M.Hum	Kamis	08.10 - 09.50	D	B.321	BAHASA DAN SASTRA ARAB	+

9) Abdul Fattah, Lc.MT.Hi

Abdul Fattah, Lc.MT.Hi adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator bidang keamanan sekaligus pengasuh di mabna Ar-Razi. Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah kajian materi qur'an hadist tingkat menengah SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

A.106	22010111D07	KAJIAN MATERI QUR'AN HADITS TINGKAT MENENGAH SMP/MTs, SMA/MA/SMK	3	ABDUL FATTAH,M.Th.I	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
-------	-------------	--	---	------------------------	------------------------------

10) Muhammad Hasyim, M.A

Muhammad Hasyim, M.A adalah salah satu dewan pengasuh yang ada di ma'had UIN Malang. Di ma'had, beliau bertugas sebagai koordinator bidang taklim Qur'an sekaligus pengasuh di Bai'ah Tahfidz Qur'an (BTQ). Sementara di kampus, beliau bertugas sebagai dosen mata kuliah *Ilmu Al-Dalalah* dan *Fiqh Al-Lughah*. Status kyai dan dosen yang disematkan dalam diri beliau merupakan wujud dari proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

3	20030111025	ILMU AL-DALALAH	2	MUHAMMAD HASYIM,MA	Selasa	08.10 - 09.50	E	B.320
4	20030111011	AL-KITABAH AL-ILMIYAH	2	Dr.NUR HASANIYAH,S.Ag., MA	Rabu	06.30 - 08.10	E1	C-205
5	20030111802	METODELOGI PENELITIAN ILMU HUMANIORA	2	MISBAHUS SURUR,M.Pd	Rabu	12.20 - 14.00	E	C-205
6	20030111016	TARIKH AL-ADAB AL-ARABY FI AL-'ASHRI AL-AWSATH	2	ARIF MUSTOFAM Pd	Kamis	06.30 - 08.10	E	B.321
7	20030111024	FIQH AL-LUGHAH	2	MUHAMMAD HASYIM,MA	Kamis	08.10 - 09.50	E	B.321

Adanya dewan kyai sebagaimana dipaparkan di atas merupakan wujud dari keseriusan UIN Malang dalam menghadirkan sosok atau figur kyai di dalam ma'had. Selain ditopang dengan pemahaman ilmu agama yang mumpuni, para dewan kyai juga diberikan Surat Keputusan (SK) resmi dari rektor untuk memperkuat legalitas mereka sebagai dewan kyai di ma'had UIN Malang.

Tidak hanya itu, untuk menambah intensitas pemantauan dan pengawasan dari dewan kyai terhadap seluruh kegiatan ma'had dalam penguatan karakter religius mahasiswa, disediakan rumah dinas pengasuh yang letanya berada di ujung utara ma'had putra, berdekatan dengan mabna Al-Farabi. Hal tersebut

upaya untuk memberikan akses dan fasilitas yang lebih terhadap mereka. Bangunan rumah dinas tersebut juga bagian dari hasil jerih payah Prof. Dr. Imam Suprayogo pada masanya.

Terlibatnya dewan kyai ma'had sebagai tenaga pengajar (dosen) kampus juga merupakan upaya untuk memahami dan menganalisis bagaimana dinamika yang dialami mahasiswa di dalam perkuliahan reguler. Bukan tidak mungkin masalah yang terjadi di perkuliahan reguler mempengaruhi bagaimana keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ma'had, begitu pula sebaliknya. Sehingga, keterlibatan dewan kyai dalam dua sisi yakni ma'had dan kuliah adalah langkah yang tepat dalam proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi.

Dari pemaparan aspek pembentukan dewan kyai di atas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Pembentukan dewan kyai diambil dari dosen-dosen senior yang masih aktif dan memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan.
2. Adanya dewan kyai yang tinggal di area ma'had berfungsi sebagai suri tauladan dan upaya pengawasan yang lebih ketat terhadap seluruh kegiatan yang ada di ma'had.
3. Keterlibatan dewan kyai ma'had di dalam perkuliahan reguler adalah bentuk integrasi tenaga pendidik yang ada di perguruan tinggi dan ma'had.

c. Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA)

Selain program wajib ma'had dan pembentukan dewan kyai, proses integrasi yang ditempuh UIN Malang ialah dengan adanya Program Khusus

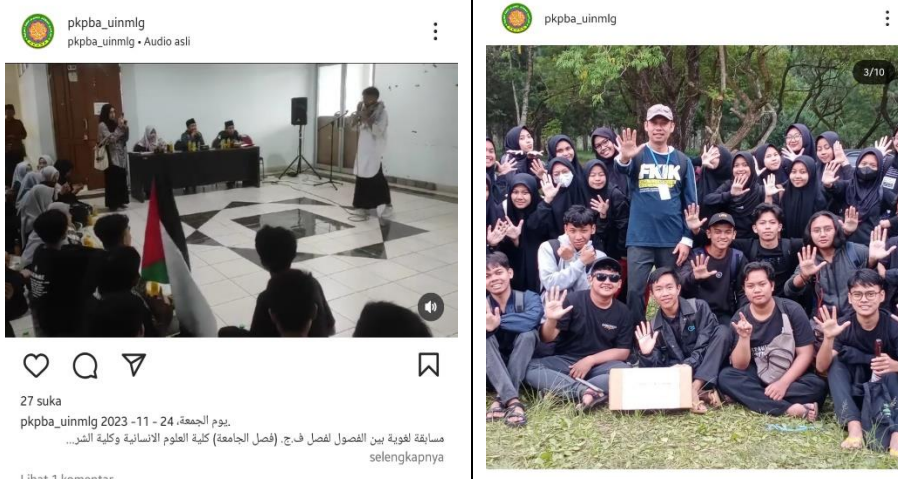
Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). PKPBA merupakan program wajib bagi mahasiswa selama berada di ma'had yang berkolaborasi dengan pihak ma'had. Hal ini untuk menunjang tumbuh-kembang mahasiswa dan pemahaman dan pelaksanaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) dilaksanakan setiap hari dari pukul 14.00 sampai 17.00 WIB. Intensitas dalam pengajaran PKPBA menunjukkan keseriusan UIN Malang dalam memberikan pembekalan keagamaan, mengingat proses integrasi antara sains dan ilmu agama melalui bahasa Arab. Seperti menerjemahkan ayat suci al-Qur'an, hadist, dan kajian-kajian kitab kuning yang memerlukan keterampilan bahasa Arab, baik secara teori maupun praktek.

Setelah menyelesaikan kewajiban PKPBA, mahasiswa kembali ke ma'had dan memiliki jeda waktu satu setengah jam untuk persiapan melaksanakan kegiatan ma'had selanjutnya, yakni salat magrib berjamaah. Hal tersebut mahasiswa laksanakan selama satu penuh saat berada di ma'had. Setelah mahasiswa keluar dari ma'had, maka selesai pula kewajiban mengikuti Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA).

PKPBA didesain untuk memberikan bekal bahasa Arab kepada seluruh mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Klasifikasi kelas ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing mahasiswa. Selain pembelajaran secara teori di dalam kelas, PKPBA juga mendesain pembelajaran berbasis praktek melalui perayaan hari-hari nasional, lomba-lomba, termasuk outbond yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Semua itu dalam rangka menghasilkan lulusan yang

cakap berbahasa Arab dan layak dikatakan sebagai ulama yang intelektual, intelektual yang ulama.



Dokumen kegiatan pembelajaran PKPBA di luar kelas

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) merupakan satu-satunya program yang dicanangkan oleh perguruan tinggi dalam proses integrasi sains dan agama yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa baru. Ustaz Nur Qomari selaku ketua PKPBA menjelaskan bagaimana PKPBA mengambil peran signifikan dalam aspek integrasi tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu alat untuk memahami agama. Mengingat sumber hukum Islam yang pertama, Al-Qur'an maupun yang kedua yakni hadist menggunakan Bahasa Arab. Dari sini, mahasiswa baru atau mahasantri diberikan bekal bahasa Arab untuk bisa memahami agama yang nantinya akan diintegrasikan dengan jurusanannya masing-masing. Tentu, hal ini tidak mudah dan memerlukan proses yang panjang.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya PKPBA merupakan langkah awal UIN Malang dalam menyiapkan generasi yang paham

⁵⁶ Wawancara Ustaz Nur Qomari (Gedung C, 4 Juni 2024).

terhadap agama, utamanya melalui penguasaan bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab adalah salah satu alat untuk memahami sumber hukum Islam.

d. Program Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ)

Program Sekolah Tahfizh merupakan salah satu program unggulan Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dimulai pada tahun 2012. Program ini memfokuskan diri pada pengembangan pendidikan al-Qur'an yaitu bidang hafalan (Tahfizh) Al-Qur'an. Peserta yang mengikuti program ini berasal dari berbagai program studi. Baik program studi ilmu keagamaan maupun ilmu umum. Sejak dirintisnya program Sekolah Tahfizh hingga saat ini telah tercatat lebih dari 200 peserta dari berbagai periode.

Tujuan program Sekolah Tahfizh adalah memberikan manfaat terhadap sistem pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sehingga dapat melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki kedalaman intelektual. Kurikulum Sekolah Tahfizh berisi program-program tertentu yang digunakan untuk tercapainya tujuan pelaksanaan Sekolah Tahfizh. Perubahan kurikulum dalam Sekolah Tahfizh ditetapkan melalui kesepakatan musyawarah dalam Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ) yang disesuaikan dengan kondisi, perkembangan dan tuntutan dari pelaku Sekolah Tahfizh.

Dalam proses implementasinya, Ustaz Hamzah sebagai admin dan tendik HTQ menjelaskan bagaimana dinamikan dan tantangan yang terjadi di HTQ sebagai wujud integrasi agama dan sains. Hal tersebut ia sampaikan saat proses wawancara sekaligus pengumpulan dokume oleh peneliti..

Kesulitan di sini itu adalah karena kita jatuhnya mengikuti mahasiswa. Padahal model setoran sudah dimodif beberapa kali, seperti kemarin ada sistem kelas yang mengelompokkan peserta berdasarkan jam kosong kuliah

yang dijadikan satu. Itu ternyata tidak efisien juga. Banyak alasan dari mereka, mulai dari tugas dan lain-lain. Sampai akhirnya sekarang cuma dibuat dua shif. Yakni shif pertama dari pagi sampai siang, yang kedua dari siang sampai sore. Jadi ustadz nunggu dari pagi sampai sore. Satu shif berisi tiga orang. Jadi sehari berisi enam orang. Ya kembali lagi ke yang tadi, karena tahfidz ini tambahan. Bukan wajib, jadi nggak bisa menekan teman-teman. Kalau ditekan, malah tambah buyar. Dalam satu bulan kan ada 20 pertemuan, mereka yang tidak sampai target, punishmentnya adalah menyetorkan buku tentang Al-Qur'an ke halaqoh agar bisa dibaca sama teman-temannya. Justru dengan entengnya mereka langsung setor buku karena merasa tidak aktif sebelumnya.⁵⁷

Peserta Sekolah Tahfizh dikelompokkan berdasarkan kelas sesuai dengan perolehan juz yang telah dicapai. Jika belum mempunyai hafalan sama sekali, maka masuk kelas I. Satu jenjang kelas dalam Sekolah Tahfizh sama dengan satu semester. Satu semester dalam Sekolah Tahfizh dimulai ketika peserta sah terdaftar sebagai peserta Sekolah Tahfizh. Satu semester dalam Sekolah Tahfizh terdiri dari 67 hari. Dalam jangka waktu tersebut digunakan untuk menyelesaikan target 3 juz.

Kurikulum Sekolah Tahfizh dalam satu semester diatur sebagaimana berikut:

Bulan	Minggu				Jumlah
	I	II	III	IV	
I	Hal 1-5	Hal 6-10	Hal 11-15	Hal 16-20	1 juz
II	Hal 1-5	Hal 6-10	Hal 11-15	Hal 16-20	2 juz
III	Hal 1-5	Hal 6-10	Hal 11-15	Hal 16-20	3 juz
IV	Hal 1-5	Hal 6-10	Hal 11-15	Hal 16-20	4 juz

⁵⁷ Wawancara Ustaz Hamzah (Kantor HTQ, 05 Juni 2024).

Pada tabel di atas dijelaskan contoh target hafalan yang harus dicapai peserta selama satu semester. Selama satu semester terdapat **4 bulan** yang digunakan untuk menyelesaikan target hafalan **3 juz**. Setiap satu bulan terdapat 4 minggu yang digunakan menyelesaikan hafalan **1 juz**. Setiap minggu terdapat 20 hari pertemuan yang ditargetkan menyelesaikan **5 halaman**, dengan asumsi 1 juz terdapat 20 halaman Al-Qur'an Pojok atau Utsmani, maka 20 halaman dibagi 4 minggu dimana setiap minggu harus menyelesaikan 5 halaman. Proses penataan di atas merupakan usaha dari pihak lembaga demi memaksimalkan program hafalan yang ada di HTQ.

Rewardnya adalah pemberian syahadah yang ditandatangani langsung oleh Pak Rektor, itu kan mahal. Selain itu, juga kalau ada beasiswa, kita utamakan mereka yang menghafal Qur'an untuk diikuti, termasuk mereka dapat buku dan bingkisan saat wisuda itu. Syahadah itu sangat bermanfaat di luar. Apalagi kita sekarang bekerjasama dengan beberapa lembaga, salah satunya SDI Al-Ghaffar dan SMPI 1 Singosari. Mereka menasmi'kan hafalan anak-anaknya di sini, jadi yang mengeluarkan syahadah mereka itu dari sini. Sehingga, mahasiswa yang ikut HTQ di sini sudah dipandang memiliki kapasitas dan kompetensi yang mumpuni untuk terjun di lembaga lain. Seperti ada salah satu alumni HTQ yang diterima jadi imam masjid di Tuban.⁵⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa program HTQ yang digagas UIN Maulana Malik Ibrahim memiliki nilai tambah dan kekuatan tersendiri, baik terhadap pihak lembaga, maupun terhadap mahasiswanya sendiri. Selain itu, Ustaz Hamzah juga menjelaskan bagaimana idelanya proses integrasi itu terjadi.

⁵⁸ Wawancara Ustaz Hamzah (Kantor HTQ, 05 Juni 2024).

Dulu, Fakultas Syari'ah menitipkan hafalan Qur'annya di sini, jalan cuma satu semester. Jadi memang harus masuk SKS biar bisa mengikat. Apalagi godaannya mahasiswa itu banyak lho ya, terutama yang nggak mondok. Dulu HTQ kan berdiri sendiri, cuma setelah itu ada perampingan, sehingga HTQ nggak punya rumah dan jadi satu kesatuan dengan ma'had. Idealnya memang, HTQ punya asrama sendiri. Jadi satu bangunan itu isinya para penghafal semua. Itu lebih mudah memonitornya. Apalagi mereka dari pagi sampai sore kuliah, jadi mereka mengambil waktu kosong mereka untuk setoran. Intinya kita nggak bisa megang mahasiswa segitu banyak sendiri. Kalau masuk ke sistem, jadi mereka nggak bisa KRS an atau buka sistem sebelum menyelesaikan urusannya di sini dulu.⁵⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses integrasi sains dan agama melalui adanya program HTQ masih belum berjalan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya regulasi dan sistem yang bertalian erat dan terhubung satu sama lain. Antara pihak HTQ dan Fakultas masih menjalankan dan memaksimalkan sistemnya masing-masing.

3. Hasil Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa

Sebagaimana ide dan perencanaan di awal, didirikannya pesantren di dalam kampus bertujuan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang ideal. Dalam hal ini, ideal yang dimaksud berarti memiliki pemahaman yang cukup dan seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sesuai jurusan masing-masing.

Hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi merupakan fakta yang diperoleh dari setiap usaha dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Termasuk penyesuaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga hasil yang ditemukan oleh peneliti atas seluruh proses integrasi yang

⁵⁹ Wawancara Ustaz Hamzah (Kantor HTQ, 05 Juni 2024).

telah dijelaskan di atas, baik melalui program wajib ma'had, pembentukan dewan kyai, Program Khusus Pengembangan Bahasa arab (PKPBA), sampai pada program Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ). Adapun hasil yang dimaksud diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Hadirnya Kultur Pesantren dalam Perguruan Tinggi

Adanya ma'had sekaligus diberlakukannya wajib ma'had bagi seluruh mahasiswa baru UIN Malang menciptakan konsekuensi yang panjang. Salah satu hasil dan manfaat yang bisa dirasakan ialah hadirnya kultur pesantren di tengah-tengah perguruan tinggi. Sehingga, perguruan tinggi tidak berdiri sendiri dan hanya berfokus pada pengembangan keilmuan jurusan. Namun, di dalam kehidupan perguruan tinggi sehari-hari, aura pesantren yang tercermin melalui adanya ma'had benar-benar menyeruak dan dirasakan oleh siapapun. Adapun kultur pesantren yang ditemukan di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim diantaranya ialah sebagai berikut:

1) *Shobahul Qur'an*

Salah satu kultur pesantren yang juga menjadi prioritas program ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim ialah pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana di pondok pesantren, baik pesantren modern atau tradisional, membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang tak tidak pernah lepas dari seluruh rangkaian kegiatan santri di Pondok, mengingat al-Qur'an adalah kitab suci umat islam sekaligus sumber hukum utama yang terus dikaji seiring perkembangan zaman.



Dokumentasi Shobahul Qur'an di Ma'had UIN Malang

Di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah salat subuh. Surat yang dibaca diatur sedemikian rupa agar bisa seragam antar satu asrama dengan asrama yang lain. Kelompok kecil yang dibentuk berdasarkan pendampingan kamar yang telah dibagi sejak awal. Berhubung setiap musyrif/ah memiliki dampingan kamar yang harus terus dipantau secara intens selama berada di Ma'had, termasuk dari aspek pembiasaan membaca al-Qur'an.

2) Pembacaan Surat Al-Kahfi

Pembacaan Surat al-Kahfi merupakan salah satu kultur pesantren yang juga dilaksanakan di Ma'had UIN Malang. Pembacaan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at yang secara serentak diinformasikan melalui pembuatan pamphlet. Kemudian pembacaan Surat al-Kahfi dilaksanakan di pagi hari setelah salat subuh berjamaah di masjid.



Dokumentasi pamflet pembacaan Surat al-Kahfi di hari jumat

3) Halal Bihalal

Di pesantren manapun, halal bihalal merupakan kultur yang betu-betul dijaga eksistensinya. Halal bihalal merupakan kegiatan berkumpul dan saling bermaaf-maafan setelah hari raya ideul fitri. Biasanya, hari raya dikemas dalam bentuk acara tertentu yang diakhiri dengan makan bersama. Kultur ini sudah menjadi ajang pelebur dosa setelah satu tahun berkumpul dan bersama sebagai makhluk sosial.



Dokumentasi kegiatan halal bihalal cabang Gresik

4) Haul Masyayikh

Haul masyayikh merupakan salah satu kultur pesantren yang masih eksis sampai saat ini. Haul masyayikh biasanya rutin dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenang kembali sekaligus mendoakan guru-guru yang telah wafat sebelumnya. Pastinya, harapan dari kegiatan haul masyayikh adalah mengharap barokah ilmu dari kyai agar bisa manfaat dunia-akhirat.

5) Mujahadah

Pelaksanaan Mujahadah sudah menjadi tradisi yang dilaksanakan ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim dari tahun ke tahun. Hal tersebut selaras dengan bagaimana kultur pesantren yang juga mengusung semanagt mujahadah. Uniknya, baru tahun ini Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim menggelar Mujahadah secara massif yang semakin menguatkan identitas da marwah dari mujahadah.

Acara mujahadah ini sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu, cuma pelaksanaan yang terbilang besar itu ya pada tahun ini. Kalau tahun-tahun sebelumnya, acaranya seperti majlis dan ceramah agama dari para kyai. Kalau sekarang kan ada penampilan-penampilan yang semakin menguatkan arti dari mujahadah itu sendiri.



Dokumentasi kegiatan Mujahadah Ma'had UIN Malang

Tahun ini, mujahadah digelar pada hari kamis, 06 Juni 2024 kemarin. Pelaksanaannya bertempat di Gedung Sport Center (SC). Mujahadah ma'had tahun ini menghadirkan KH. Ali Mustofa Asady sebagai sosok kyai kharismatik yang memberikan motivasi sekaligus refleksi kehidupan kepada seluruh civitas ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim. Dalam acara mujahadah tersebut, Gus Ali berwasiat tentang empat hal yang harus ditanamkan oleh seluruh mahasiswa Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wahai anak-anakku sekalian, mari kita tanamkan dalam diri kita jiwa mengabdikan. Jiwa yang memiliki semangat berkontribusi untuk agama dan negara. Tanamkan juga jiwa tarbiyah, tidak pernah puasa belajar dan terus melangkah untuk belajar lebih jauh. Yang ketiga tanamkan jiwa mujahadah, riyadhoh, sungguh-sungguh dalam berjuang dan melaksanakan kebaikan. Yang terakhir adalah tanamkan jiwa akhirat. Bahwa apapun yg kita lakukan semuanya, kita mengharapkan keselamatan dan ridho dari Allah SWT.⁶⁰

b. Tugas akhir berbahasa asing

Tugas akhir merupakan tanggungan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa tingkat akhir sebelum dinyatakan lulus dan menyandang gelar sarjana. Biasanya, selain jurusan bahasa asing, tugas akhir dikerjakan menggunakan bahasa Indonesia. Namun, melalui pembekalan awal dengan adanya Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) sebagai bentuk integrasi pesantren dan perguruan tinggi, terdapat beberapa mahasiswa yang berani menyelesaikan tugas akhirnya menggunakan bahasa asing, baik Bahasa Arab ataupun Inggris. Meskipun mereka bukan jurusan bahasa.

⁶⁰ Materi dari KH. Ali Mustofa Asady (Gedung Sport Center, 06 Juni 2024).

c. Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing

Pengalaman menjadi musyrif/ah dan murabbi/ah merupakan pengalaman yang sangat luar biasa. Pasalnya, setiap alumni pengurus Ma'had UIN Malang mendapat sorotan dan respon positif dari lembaga-lembaga lainnya. Sehingga, peluang mereka untuk bersaing dan diterima di lembaga pendidikan tergolong mudah. Berhubung musyrif/ah dan murabbi/ah selama berada di Ma'had UIN Malang sudah terlatih, baik secara fisik, mental, dan pikiran. Dari keadaan tersebut, karakter kepemimpinan dan tahan banting musyrif/ah dan murabbi/ah tidak diragukan lagi. Hal tersebut yang dibutuhkan di banyak lembaga pendidikan, khususnya di area Kota Malang. Adapun beberapa lembaga pendidikan yang memiliki ma'

Dalam proses kerjanya, musyrif/ah diamanahi 15 sampai 18 mahasantri yang dijadikan mahasantri damingan untuk diurus secara intensif. Proses pendampingan tersebut berfokus pada ranah ma'had dan perguruan tinggi. Dalam artian, setiap mahasiswa baru mempunyai satu pendamping (kakak tingkat) yang bisa menjadi teladan sekaligus memberikan saran saat terdapat masalah. Sementara Murabbi adalah pimpinan di masing-masing asrama yang mengatur, mengawasi, dan pemangku kebijakan. Dua posisi tersebut memainkan peran sentral dalam setiap perjalanan program ma'had selama satu tahun.

Adapun beberapa lembaga pendidikan islam yang pernah menerima musyrif/ah atau murabbi/ah diantaranya ialah Salah satu contoh alumni Ma'had UIN Malang yang diterima di lembaga pendidikan islam lainnya ialah sebagai berikut:

➤ Alfiah Firdausi Nuzula

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH Jl. Gajayana no 90 Dineoyo Malang Telp. (0341) 505418, Fax. (0341) 505419 email : msad@uin-malang.ac.id, web: msad.uin-malang.ac.id SURAT TUGAS Nomor: B-401/MJKP.01.4/08/2020 - Unit Instansi yang memberi tugas : Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Nama yang diberi tugas : Alfiah Firdausi Nuzula ✓ - NIM : 19310005 - Jurusan : Bahasa Dan Sastra Arab - Jabatan yang diberi tugas : Musyirah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun Akademik 2020/2021 - Yang bersangkutan diberikan tugas sebagai : Divisi Bahasa Arab Mabna Asma' bint Abi Bakar Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Tugas tersebut berlaku mulai tanggal : 01 Juli 2020 s.d 30 Juni 2021 - Keterangan lain-lain : - Surat Tugas ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. - Harap dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Malang, 14 Agustus 2020  H. Ahmad Muzakki, MA NIP. 1964251998031002	LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA MAN 1 KOTA MALANG NOMOR : 115 Tahun 2023 TANGGAL : 27 Juni 2023 CALON MUROBBI/AH BARU YANG DITERIMA DI MA'HAD DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024 <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>ASAL</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Mamba'ul Maysyati Khikmah</td> <td>Kudus</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Lucy Hajidah</td> <td>Bojonegoro</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Khairuddin</td> <td>Pamekasan</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Rafika Milania</td> <td>Gresik</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sopiyatun</td> <td>Banyuwangi</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Alfiah Firdausi Nuzula ✓</td> <td>Gresik</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Nisrina Nada Aulia</td> <td>Malang</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Zaenal Abidin</td> <td>Indramayu</td> </tr> </tbody> </table> Kepala MAN 1 Kota Malang  Dr. H. Sutirjo, S.Pd, M.Pd NIP. 196806171997031001	NO	NAMA	ASAL	1	Mamba'ul Maysyati Khikmah	Kudus	2	Lucy Hajidah	Bojonegoro	3	Khairuddin	Pamekasan	4	Rafika Milania	Gresik	5	Sopiyatun	Banyuwangi	6	Alfiah Firdausi Nuzula ✓	Gresik	7	Nisrina Nada Aulia	Malang	8	Zaenal Abidin	Indramayu
NO	NAMA	ASAL																										
1	Mamba'ul Maysyati Khikmah	Kudus																										
2	Lucy Hajidah	Bojonegoro																										
3	Khairuddin	Pamekasan																										
4	Rafika Milania	Gresik																										
5	Sopiyatun	Banyuwangi																										
6	Alfiah Firdausi Nuzula ✓	Gresik																										
7	Nisrina Nada Aulia	Malang																										
8	Zaenal Abidin	Indramayu																										

Dokumen Surat Tugas musyirah ma'had UIN dan Surat Keputusan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

➤ Habibullah

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH Jl. Gajayana no 90 Dineoyo Malang Telp. (0341) 505418, Fax. (0341) 505419 email : msad@uin-malang.ac.id, web: msad.uin-malang.ac.id SURAT TUGAS Nomor: Un 03 Ma'had AKP.01.4/352/2017 - Unit Instansi yang memberi tugas : Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Nama yang diberi tugas : Habibullah ✓ - NIM : 16640052 - Jurusan : Fisika - Yang bersangkutan ditetapkan sebagai : Musyir di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun Akademik 2017/2018 - Tugas yang bersangkutan sebagai : Divisi Bahasa Mabna Ibn Rusyd Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Tugas tersebut berlaku mulai tanggal : 18 Juni 2017 s.d 30 Juni 2018 - Keterangan lain-lain : - Surat Tugas ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. - Harap dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Malang, 16 Juni 2017  H. Asyrafunnajah, M.Ag NIP. 19670218 199703 1 001	SMA ISLAM SABILILLAH MALANG BOARDING SCHOOL SISTEM PESANTREN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SABILILLAH MALANG World Class Islamic Education Sekolah Pemimpin Pendidikan Dunia SURAT KETERANGAN Nomor: 15/SP/ASB/2020/24 Yang beranda tangan di bawah ini : Nama : H. Rofiqy Balas, S.Pd, M.Pd NIPY : 1973122990711023 Jabatan : Kepala SMA Islam Sabilillah Malang Menyerahkan bahwa : Nama : Habibullah, S.Si ✓ NIPY : 1997022321111245 Tempat, Tanggal, Lahir : Jeddah, 22 Februari 1997 Jenis Kelamin : Laki-laki Status : Musyir Ma'had SMA Islam Sabilillah Malang Pendidikan : S1 Fisika UN Maulana Malik Ibrahim Malang Sedang bekerja sebagai Musyir Ma'had SMA Islam Sabilillah Malang terhitung sejak tanggal 01 November 2022 sampai dengan sekarang. Selama menjalankan tugas, yang bersangkutan menunjukkan dedikasi yang baik. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Malang, 15 Januari 2024  H. Rofiqy Balas, S.Pd, M.Pd NIPY: 1973122990711023 Tembusan : 1. Yth. Direktur LPI Sabilillah; 2. Yth. Ketua Tim Pengembang Pendidikan Sabilillah
--	---

Dokumen Surat Tugas musyirah ma'had UIN dan Surat Keputusan Ma'had Sabilillah Kota Malang

➤ Mohammad Danial Shafran,

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAM'IAH Jl. Dharma No. 61, Dharma Negara, Telp. (0341) 520448, Fax. (0341) 520449 Email: mma@uin-malang.ac.id, web: www.uin-malang.ac.id SURAT TUGAS Nomor: Un.D3.Ma'had.KP.01/41/352/2017 - Unit Instansi yang memberi tugas: Pusat Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Nama yang diberi tugas: Mohammad Danial S ✓ - NIM: 16320130 - Jurusan: Bahasa Dan Sastra Inggris - Yang bersangkutan ditugaskan sebagai: Muayid d. Pusat Ma'had Al-Jam'iah Tahun Akademik 2017/2018 - Tugas yang bersangkutan sebagai: Divisi Bahasa Madani Al-Faraby Pusat Ma'had Al-Jam'iah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Tugas tersebut berlaku mulai tanggal: 18 Juni 2017 s.d 30 Juni 2018 - Keterangan lain-lain: - Surat Tugas ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekurangan akan diadakan pertkaran sebagaimana mestinya. - Harp dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Malang, 18 Juni 2017  	LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA MAN 1 KOTA MALANG NOMOR : 663 Tahun 2021 TANGGAL : 20 September 2021 CALON MURABBI BARU YANG DITERIMA DI MA'HAD DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022 <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA ✓</th> <th>ASAL</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>MOHAMMAD DANIAL SHAFRAN ✓</td> <td>SUMENEP</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>QOIDY HILMAN HINDAMI</td> <td>PROBOLINGGO</td> </tr> </tbody> </table>  Kepala MAN 1 Kota Malang SURYA HAQSUDAH	NO	NAMA ✓	ASAL	1	MOHAMMAD DANIAL SHAFRAN ✓	SUMENEP	2	QOIDY HILMAN HINDAMI	PROBOLINGGO
NO	NAMA ✓	ASAL								
1	MOHAMMAD DANIAL SHAFRAN ✓	SUMENEP								
2	QOIDY HILMAN HINDAMI	PROBOLINGGO								

Dokumen Surat Tugas musyrif ma'had UIN dan Surat Keputusan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi merupakan salah satu upaya strategis yang terus relevan seiring perkembangan zaman. Pasalnya, pesantren yang dianggap fokus pada ranah keagamaan dan perguruan tinggi di ranah keilmuan umum perlu dipertemukan dan disatukan dalam satu sistem. Hal ini dalam rangka menciptakan lulusan perguruan tinggi yang memiliki integritas, pemahaman keagamaan yang cukup, dan tentu juga cakap dalam bidang keilmuan yang diambil di perguruan tinggi.

Pada Bab ini, akan diuraikan secara berurutan tentang pembahasan secara lebih jauh apa yang ditemukan dalam penelitian manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembahasan tersebut berdasarkan data yang didapatkan melalui dokumentasi, interview, dan observasi. Dalam pembahasan ini, peneliti mendialogkan teori dan temuan di lapangan. Dari dialog tersebut, muncul keserasian dan ketidakserasian sebagai bahan refleksi dari penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang akan didiskusikan meliputi:

A. Ide Pengembangan Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setiap pimpinan lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi pasti menginginkan kemajuan atas lembaga yang dipimpinnya. Pastinya, perkembangan perguruan tinggi tidak serta-merta terjadi begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya ialah bagaimana karakter pemimpinnya, bagaimana dinamika lingkungan sekitar yang terjadi, dan orientasi masa depan yang diharapkan dan diprediksi bakal terjadi. Sehingga, muncul

kegelisahan dan ide-ide pengembangan berdasarkan kombinasi pengetahuan dan pengalaman dari pimpinan yang bersangkutan.

Ide pengembangan perguruan tinggi melalui adanya integrasi pesantren dan perguruan tinggi mengandung tujuan yang luhur, yakni membentuk lulusan perguruan tinggi paket komplit. Lulusan yang tidak hanya paham bidang keilmuan yang diambil, namun juga mampu mengimbangnya dengan pemahaman agama yang cukup. Dari tujuan tersebut, muncul istilah ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Pada waktu itu, saat perguruan tinggi dan pesantren masih berpisah dan fokus pada ranah masing-masing, ide integrasi ini dipandang sebagai suatu inovasi yang sampai sekarang banyak ditiru oleh perguruan tinggi lainnya.

Inovasi memberikan jalan keluar baru yang dapat memberi nilai tambah bagi konsumen. Dari uraian tersebut dapat diambil suatu pengertian yaitu inovasi merupakan suatu cara atau proses yang membalikkan ide dan praktik, ide dan praktik tersebut dianggap baru dan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna, sehingga organisasi atau perusahaan memiliki nilai yang berbeda. Mampu bersaing dengan perusahaan lain.⁶¹ Adanya pesantren dalam perguruan tinggi merupakan salah satu inovasi yang sekarang banyak ditiru oleh perguruan tinggi yang lain.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab sebelumnya, Prof. Imam Suprayogo sebagai inisiator dari adanya pesantren dalam kampus yang waktu itu tergolong baru, memiliki langkah-langkah taktis dan strategis yang diimbangi dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dan langkah-langkah yang diambil merupakan representasi dari bagaimana karakter dari

⁶¹ Octavianto, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 397–407, <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/504>.

seorang pemimpin itu sendiri. Sehingga, jika rencana dan harapannya besar, maka dapat dipastikan pemimpin yang bersangkutan memiliki karakter jiwa yang besar.

Membahas lebih jauh tentang karakter seorang pemimpin, karakter akan memungkinkan untuk timbulnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan akan tampilnya kepemimpinan. Seperti dalam literatur kemiliteran, dikenal dengan penelanan pentingnya karakter: *“Character is a potent combination of strategy and character. But if you must be without one, be without strategy”*. Jadi jelaslah bahwa karakter dan kredibilitas kepemimpinan merupakan dua hal yang terkait satu sama lain. Karakter merupakan kunci penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana menurut pendapat Anthony Harrigan, seorang pengusaha terkemuka di Amerika Serikat (AS), yang mengemukakan bahwa “Peranan karakter merupakan faktor kunci dalam jatuh bangunnya bangsa-bangsa, suatu bangsa dapat bertahan (*survive*) bukan karena lebih pandai atau lebih canggih dari bangsa lain, tetapi karena kekuatan dari dalam dirinya”.⁶² Jelaslah bahwa, karakter kepemimpinan sebagai salah satu kunci untuk keberhasilan suatu organisasi.

Seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu bagi anggota organisasi yang dipimpinnya. Sebagaimana menurut Sulaksana, 2002, peranan pemimpin dalam organisasi, antara lain:

1. Membantu kelompok dalam mencapai tujuan;
2. Memungkinkan para anggota memenuhi kebutuhan;
3. Mewujudkan nilai kelompok;
4. Merupakan pilihan para anggota kelompok untuk mewakili pendapat mereka dalam interaksi dengan pemimpin kelompok lain;

⁶² Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, and Univeritas Galuh, “Karakter Kepemimpinan Ideal,” *Jurnal MODERAT*, Volume 6, Nomor 3 6 (2020): 513–24.

5. Merupakan seorang fasilitator yang dapat menyelesaikan konflik kelompok

Berdasarkan teori di atas dan data yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Prof. Imam Suprayogo memiliki kesesuaian dengan ciri-ciri pemimpin ideal di atas. Dari kesesuaian tersebut, Prof. Dr. Imam Suprayogo berhasil mencetuskan ide pesantren dalam kampus yang kemudian ditindaklanjuti menjadi rencana-rencana strategis. Perencanaan yang ditindaklanjuti menjadi opsi-opsi tindakan untuk mewujudkan harapan tentang lulusan yang memiliki jati diri ulama yang intelektual, intelektual yang ulama.

Lebih jauh lagi, ide pengembangan memiliki hubungan erat dengan bagaimana konsep perencanaan. Sehingga, penting juga untuk diketahui tentang bagaimana definisi perencanaan menurut para ahli. Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi. Menyusun strategi secara menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan mengkoordinasikan kegiatan.⁶³ Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.⁶⁴ Dari dua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa ide pengembangan adalah pijakan dan landasan utama dalam meninjau dan menetapkan rencana.

Kemudian, ide pengembangan manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi direncanakan sedemikian rupa membentuk beberapa kebijakan dan program yang harus dilaksanakan secara rutin dan tertib, baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan sampai tahunan. Semua itu diurai lebih detail pada bagian proses manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana

⁶³ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999). Hlm. 200

⁶⁴ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998). Hlm. 77

Malik Ibrahim. Penguatan karakter religius yang bermuara pada lulusan dengan jati diri ulama yang intelektual, intelektual yang ulama.

Secara harfiah, intelektual sebagaimana dikemukakan AS Hornby et al, adalah *having of showing good reasoning power*, artinya memiliki atau menunjukkan kekuatan penalaran yang baik. Dalam Bahasa Indonesia, intelektual sebagai kata benda berarti cendekiawan. Sedangkan dalam fungsi sebagai kata sifat, intelektual berarti cerdas, cendekia. Dalam arti yang lebih luas, intelektual berarti ‘arif yang berarti cerdas pandai, bijaksana dan berilmu. Dalam bahasa Arab, intelektual dapat berarti ‘*aqil* (orang yang berpikir), *mudrik* (seorang penemu ilmu pengetahuan), *mutsaqif* (orang yang membangun kebudayaan), ‘*aqiliy* (berakal) dan *dzhihny* (orang yang memiliki kemampuan berpikir).

Sedangkan secara istilah, pengertian intelektual dikemukakan pendapat para ahli. Edward Shils berpendapat bahwa intelektual adalah orang-orang terpilih dalam masyarakat yang sering menggunakan simbol-simbol bersifat umum dan rujukan abstrak tentang manusia, masyarakat, alam dan kosmos. Lebih lanjut Shils mengatakan, Intelektual adalah orang-orang yang mencari “kebenaran”; mencari prinsip-prinsip yang terjadi dalam kejadian-kejadian serta tindakan, atau dalam proses penyaluran hubungan antara pribadi (*the self*) dan hakikat (*the essential*), baik hubungan yang bercorak pengenalan (*cognitive*), penilaian (*appreciative*) atau pengutaraan (*expressive*).⁶⁵

Sementara itu, pengertian tentang siapa sebenarnya ulama dijelaskan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Abu Dawud sebagaimana berikut:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُكَ

⁶⁵ Abuddin Nata, “Pengembangan Epistemologi Kaum Intelektual Muslim,” *Jurnal Pendidikan Islam Ta’dibuna* 12, no. 4 (2023): 350–82, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.14791>.

لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافٍ

Artinya: Diriwayatkan Katsir bin Qais, ia berkata, saya duduk beserta Abu Darda di masjid Damaskus, kemudian datang laki-laki dan berkata, wahai Abu Darda, saya dari kota Madinah mendatangimu karena ingin mendengar sebuah hadits yang engkau peroleh dari Rasulullah. Tidak ada kepentingan lainnya. Abu Darda pun berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda: siapapun yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan membukakan jalan untuknya pintu surga, dan para malaikat meletakkan sayapnya karena rida kepada para penuntut ilmu, dan para penduduk langit bumi, ikan lautan akan memintakan ampunan untuknya, dan sesungguhnya keunggulan ahli ilmu atas ahli ibadah itu laksana keunggulan indahnya malam bulan purnama atas seluruh bintang, dan sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi, sebab para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham. Mereka mewariskan ilmu. Siapa saja yang memungut ilmu itu, maka ia mendapatkan bagian yang sempurna.

Dari sisi ayat Al-Qur'an, ulama juga dibahas dalam Surat Fatir ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang

takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Sementara itu, Sholeh Iskandar menjelaskan bahwa setidaknya ada lima syarat seorang ulama, di antaranya:

1. Menguasai ilmu agama (*mutafaqquh fiddien*) dan mampu melahirkan insan-insan yang *tafaqquh fiddien*.
2. Menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan tulus ikhlas semata-mata untuk berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Mampu menghidupkan sunah Rasul dan menyebarkan ajaran agama Islam secara kaafah.
4. Berahlaq tinggi, berfikir kritis, berjiwa dinamis, kreatif dan istiqomah.
5. Berjiwa besar dan *iitsar*, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, berjamaah, ber-irodah, tawadhu, kasih sayang terhadap sesama, mahabbah dan tawakal kepada Allah S.W.T

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ulama adalah orang yang memahami kitab suci (Al-Qur'an) dengan baik, atau memahami kitab suci dan ilmu tentang alam dengan baik, kemudian dengan pemahamannya tersebut menimbulkan rasa takut dan ketundukan kepada Allah SWT. Dari rasa takut dan ketundukan kepada Allah inilah, kemudian menimbulkan kebiasaan ibadah dan akhlak yang baik. Ia juga kemudian menyempurnakan ilmu dan rasa takutnya kepada Allah itu

dengan menda'wahkan apa yang sudah difahaminya kepada manusia.⁶⁶ Dengan demikian, peneliti menangkap jati diri yang begitu agung dan mulia dalam diri seorang ulama berdasarkan kriteria dan kesimpulan di atas.

Jika definisi intelektual dan ulama digabung, sebagaimana ide adanya ma'had dalam kampus untuk menciptakan lulusan yang berjati diri ulama yang intelektual, intelektual yang ulama, maka lulusan yang diharapkan ialah lulusan paket komplit. Dalam artian, lulusan yang dihasilkan UIN Malang mampu menjadi orang-orang terpilih di hadapan masyarakat dan di hadapan Allah SWT. Tentunya, yang dimaksud orang terpilih ialah orang yang memiliki kompetensi ilmu yang cukup serta cakap dalam bersikap guna menyelesaikan problem umat.

B. Proses Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pesantren memiliki tujuan untuk mengasah kepribadian agar terbentuk karakter yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga semakin jelas tujuan adanya pondok pesantren sebagai wadah untuk memantapkan akhlak, membentuk pribadi yang kuat serta dilengkapi dengan pengetahuan. Meski berorientasi keagamaan, namun di pesantren juga santri dibentuk agar memiliki akhlak yang cinta pada negaranya. Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai norma berupa kesopanan tentang tata krama sosial yang di amalkan dalam rutinitas santri, sistem tata krama tersebut di atur oleh figur kiai dibantu oleh para ustad yang sudah dipercaya oleh kiai. Hal ini dilakukan untuk menjaga sikap, perilaku setiap santri sebagai bagian dari proses menuntut ilmu, seorang santri

⁶⁶ Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Kaderisasi Ulama," *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 47–70, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>.

yang ingin berhasil harus mempunyai tata krama terhadap diri sendiri maupun orang lain terutama kepada seorang kiai.⁶⁷ Hal serupa juga dilaksanakan di ma'had UIN Malang.

Sebelum membahas lebih jauh, perlu diketahui bahwa di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, latar belakang mahasantri sangatlah bermacam-macam, ada yang lulusan dari pondok sekolah di lingkungan pondok, ada yang lulusan dari pondok tetapi sekolahnya luar lingkungan pondok, ada yang tidak mondok tetapi sekolahnya berada di lingkungan pondok, ada yang berlatar pendidikan umum yang tidak mengenal pondok sama sekali. Yang berlatar pondok pun masih banyak macamnya, ada yang lulusan pondok modern, ada yang lulusan pondok bahasa, ada yang lulusan pondok tahfidz, dan ada juga yang lulusan pondok salaf. Atas dasar latar belakang yang berbeda-beda inilah ma'had UIN Malang harus menggeser orientasi awal dari derajat yang tinggi ke derajat yang lebih rendah.

Proses integrasi berbentuk program wajib ma'had selama satu tahun dan pembentukan dewan kyai sebagai salah satu unsur penting di dalam pesantren. Program wajib ma'had berisi beragam kegiatan wajib yang dilaksanakan yang kemudian diakumulasikan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut yang nantinya menjadi acuan apakah mahasantri dapat dinyatakan lulus atau tidak dari ma'had. Sementara pembentukan dewan kyai adalah proses integrasi yang tidak melibatkan beragam kegiatan wajib selama berada di ma'had.

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata laksana yang berarti menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan.⁶⁸ Sedangkan program menurut Joan L. Herman adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh.⁶⁹ Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

⁶⁷ Didit Ruhdiyanto et al., "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Pagelaran III," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2638–44, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4037>.

⁶⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). Hlm. 308

⁶⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 9

pelaksanaan program dapat diartikan proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan besar yang telah dirumuskan di awal. Sehingga, program tersebut mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan besar lembaga atau organisasi.

Seharusnya, setiap proses yang dilaksanakan harus sesuai dengan ide atau rencana yang telah ditetapkan di awal. Meski dalam perjalanannya, terkadang masih muncul kesalahan dan ketidaksesuaian yang kadang harus ditoleransi dan tidak bisa dihindari. Apalagi berhubungan dengan organisasi atau lembaga besar yang memiliki tantangan dan harapan yang besar.

1. Program Wajib Ma'had

Program wajib ma'had bagi seluruh mahasiswa baru adalah proses integrasi secara internal yang melibatkan seluruh kegiatan wajib selama satu tahun, baik kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik. Namun, peneliti hanya menyorot beberapa kegiatan wajib yang relevan dengan penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang dengan adanya ma'had. Selama satu tahun, mahasiswa wajib berada di ma'had berdasarkan mabna yang telah ditentukan. Adapun beberapa kebijakan sekaligus program yang akan dibahas dalam proses manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Taklim Akademik

Peneliti ingin memulai pembahasan taklim akademik ma'had dari substansi mencari ilmu sebagai suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, baik laki-laki atau perempuan. Hal tersebut dijelaskan dalam salah satu hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Untuk menggugurkan kewajiban mencari ilmu bagi umat Islam, maka ma'had UIN mengadakan program ketakliman akademik yang juga berorientasi pada penguatan karakter religius mahasiswa. Taklim akademik merupakan upaya formal ma'had UIN untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasantri beserta musyrif/ah terhadap bidang ilmu keagamaan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari proses tersebut, maka harapannya kelak digolongkan pada orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap sesuatu yang kamu kerjakan.

Lebih jauh lagi, penyusunan jam taklim diatur sedemikian rupa agar tidak bersinggungan dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa di masing-masing jurusan.

Mengingat selain berstatus mahasantri, mereka juga berstatus mahasiswa yang memiliki kewajiban menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengaturan jam taklim ini merupakan bagian dari upaya penyesuaian yang dibingkai dalam manajemen integrasi antara pesantren dan perguruan tinggi. Sehingga, dua hal tersebut tidak saling membatalkan.

Proses pengaturan kurikulum ketakliman berbentuk silabus yang dilakukan ma'had bertujuan untuk memberikan mahasantri pelajaran-pelajaran yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Sementara itu, kurikulum menurut Nasution adalah suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁷⁰ Oleh sebab itu, mengingat mahasantri datang ke ma'had dengan latar belakang dan bekal pengetahuan agama yang berbeda, maka terjadi klasifikasi kelas sesuai kemampuan.

Metode praktik yang diterapkan oleh MSAA dalam kegiatan taklim sesuai dengan pendapat Sudjana yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya.⁷¹ Dengan menerapkan metode praktik, MSAA berharap ingin melatih mahasantri dengan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan di program ketakliman.

⁷⁰ Syamruddin Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 5

⁷¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 157-158.

Dari segi kitab yang dikaji, yakni kitab *At-Tadzhib* untuk ranah fiqh, dan kitab *Qomi'ut Tughyan* untuk ranah akidah dan iman, serta kitab *Risalah Ahlussunnah Wal-Jamaa'ah* untuk ranah aliran keagamaan. Masing-masing materi dalam kitab tersebut dipecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan tingkatan kelas dari mahasantri. Sehingga, materi yang diberikan dan tingkat kesulitan dalam pembelajaran tidak sama di masing-masing tingkatan.

Secara menyeluruh, di dalam kitab *At-Tadzhib* yang dijadikan rujukan pembelajaran taklim akademik di ma'had UIN Malang, pembahasannya terdiri dari Bab bersesuci, Bab salat, Bab zakat, Bab puasa, Bab haji, jual beli, hukum waris, tentang nikah, jinayat, dan hudud. Beberapa Bab tersebut merupakan dasar pengetahuan fiqh yang diberikan oleh pihak ma'had terhadap seluruh mahasantri melalui program taklim akademik.

Selain materi seputar fikih, taklim akademik ma'had juga memberikan bekal dan penguatan karakter religius kepada mahasantri dari aspek keimanan. Pembahasan tentang iman tersebut dikupas dalam kitab *Qomi'ut Tughyan* secara rinci. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam, disebutkan bahwa rukun atau sendi iman ada enam sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Imam Muslim. Iman tersebut mempunyai cabang sebanyak 77 (tujuh puluh tujuh). Setiap cabang berupa pekerjaan yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku beriman. Apabila 77 pekerjaan tersebut dilakukan seluruhnya, maka sempurna lah iman seseorang. Apabila ada yang ditinggalkan, maka berarti berkurang ketebalan imannya. Cabang iman sebanyak 77 adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh para ahli hadits yang berbunyi:

"Rasulullah saw bersabda, "Iman itu 77 cabangnya. Yang paling utama dari cabang-cabang tersebut adalah mengucapkan "La ilaha illallah" (tiada Tuhan melainkan Allah)

dan cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan rintangan dari jalan. Malu (berbuat maksiat) adalah satu cabang dari iman.” H.R. Para Ahli Hadits.

Dari keseluruhan Bab yang dibahas di dalam kitab yang dikaji, baik kitab *At-Tadzhib*, *Qomi’ut Tughyan*, atau *Risalah Ahlus Sunnah*, peneliti menyimpulkan minimnya ruang-ruang pelajaran yang bisa diintegrasikan secara spesifik terhadap jurusan tertentu. Sehingga, potensi integrasi antara pengetahuan agama dan sains minim terjasi, kecuali tenaga pengajar (*muallim/ah*) memiliki keterampilan di atas rata-rata untuk membawa suasana pembelajaran mengandung unsur integrasi sebagaimana ide awal lahirnya ma’had.

b) Salat Berjamaah

Salat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Ibadah salat merupakan ibadah yang tidak bisa ditawar dalam keadaan bagaimanapun. Bahkan dalam keadaan sekarat pun, perintah salat masih tetap berlaku dengan teknis pelaksanaan yang berbeda, menyesuaikan Sehingga, tak heran jika salat dikatakan sebagai tiang agama. Hal tersebut menunjukkan bagaimana urgensi salat yang begitu luhur dan tinggi. Adapun perintah melaksanakan salat dijelaskan dalam beberapa ayat di Al-Qur’an, diantaranya ialah sebagai berikut:

Surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۖ

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).

Surat Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ □

Artinya: Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang Muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Tiga ayat di atas merupakan salah satu contoh perintah melaksanakan salat yang tertera di dalam Al-Qur'an. Meski masih banyak ayat lainnya yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan salat bagi umat Islam.

Lebih jauh lagi, ibadah salat akan bertambah nilainya jika dilaksanakan secara kolektif (berjama'ah). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya: "Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendiri sebanyak 27 derajat." (HR. Bukhari).

Hadist riwayat Abdurrahman bin Abu Umrah RA:

- دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ.

Artinya: Utsman bin Affan RA masuk masjid setelah waktu sholat Maghrib, dan dia duduk seorang diri, lalu aku pun duduk bersamanya. Kemudian Utsman berkata, "Wahai keponakanku, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang sholat Isya berjamaah, maka dia seperti sholat separuh malam. Dan siapa yang sholat Subuh berjamaah, maka seperti sholat pada seluruh malam itu.'" (HR. Muslim).

Dari dua hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah mengandung nilai tambah yang besar bagi umat Islam. Selain itu, masih banyak keistimewaan lainnya bagi orang Islam yang melaksanakan salat berjamaah. Atas dasar tersebut, pembiasaan salat berjamaah yang dijadikan program wajib di ma'had UIN sebagai upaya penguatan karakter

religius mahasiswa sangat relevan. Mengingat salah satu kriteria dari ulama ialah menjaga amalan atau ibadah wajib yang telah ditetapkan agama. Terlepas bagaimana kualitas salat dari masing-masing individu, mengingat perihal kondisi internal hati dan pikiran sulit diprediksi.

c) Program Pembinaan

Program pembinaan yang dilaksanakan di ma'had UIN Malang berbentuk tausiyah atau ceramah keagamaan yang disampaikan oleh dewan pengasuh. Termasuk di dalamnya ialah peringatan-peringatan hari besar Islam yang diisi dengan kajian keislaman oleh pemateri yang kredibel, kadang dari pihak internal, dan kadang dari pihak eksternal.

Program pembinaan ini biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di halaqoh mabna atau di masjid. Dengan tema yang berbeda-beda menyesuaikan konteks realita yang ramai terjadi, mahasantri dan musyrif/ah diberikan pengetahuan baru serta pengalaman berharga dari dewan pengasuh. Meski kadang dianggap sepele, namun program pembinaan ini merupakan

Selain itu, masing-masing Murabbi mabna juga ikut andil memberikan arahan sesuai konteks realita sosial terhadap seluruh mahasantri dan musyrif/ah agar bisa memaksimalkan peran mereka selama menjadi mahasiswa. Tak lupa juga informasi-informasi penting seputar ma'had juga disampaikan di momen itu. Harapannya, melalui program pembinaan tersebut, mahasantri dan musyrif/ah dapat mengontrol dirinya untuk senantiasa berada di jalur-jalur agama.

Pada prinsipnya, pembinaan lebih dekat dengan bimbingan (*guidance*), yang artinya bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada dalam menghindari atau

mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya.⁷² Mengingat menjadi mahasiswa sekaligus mahasantri memiliki kesibukan yang begitu padat, mulai dari tuntutan akademik di bangku perkuliahan sampai pada tuntutan ma'had agar bisa lulus tepat waktu. Belum lagi kewajiban organisasi yang digeluti oleh masing-masing mahasiswa atau musyrif/ah.

d) Monitoring Mahasantri dan Musyrif/ah

Secara sederhana, monitoring dapat diartikan sebagai usaha mengawasi jalannya sistem atau program kerja yang telah disepakati. Proses pengawasan pun bisa melibatkan banyak media, mulai dari buku, aplikasi, atau apapun yang bisa digunakan sebagai media kontrol. Program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kendala yang dialami mahasantri dalam memahami materi atau menjadi pribadi yang lebih baik secara umum. Tahap pengawasan merupakan salah satu bagian penting dalam rangkaian manajemen. Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Pengontrolan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan.

Menurut Knoontz dan O'Donnell (sarjana manajemen dari Amerika Serikat), pengertian kontrol dinyatakan sebagai berikut: "*The control function includes those activities which are designed to compel event to conform to plans*" (fungsi kontrol meliputi aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk peristiwa-peristiwa terjadi sesuai dengan rencana-rencana).

⁷² Rohim, "Manajemen Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007). Hlm. 36

Seorang ahli manajemen Inggris bernama Brech merumuskan pengertian kontrol demikian: *“Control, i.e. checking current performance against predetermined contained in the plans, whith a view to ensuring adequate progress and satisfactory performance; also “recording” the experience gained from the working of these plans as a guide to possible future operation”* (kontrol, yakni mencocokkan pelaksanaan tugas yang baru berjalan terhadap ukuran baku yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana-rencana dengan maksud untuk menjamin tercapainya kemajuan yang cukup dan pelaksanaan tugas yang memuaskan; juga “mencatat pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan rencana-rencana itu sebagai suatu petunjuk bagi tindakan-tindakan di waktu mendatang.”⁷³ Teori tersebut selaras dengan proses monitoring yang dilakukan musyrif/ah terhadap mahasantri, ataupun dari Murabbi/ah terhadap musyrif/ah.

Monitoring layaknya pengawasan da

إِذْ يَتَلَفَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.

Berdasarkan dalil al-Qur'an tersebut, dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah memerintah dua malaikat-NYA untuk mencatat segala amal yang dilakukan. Hal itu membuktikan bahwa Allah telah melakukan pengawasan terhadap apapun yang dilakukan oleh hamba-NYA. Pastinya, ini selaras dengan monitoring yang diterapkan di ma'had UIN

⁷³ Iin Meriza, “PENGAWASAN (CONTROLLING) DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN,” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 37–46.

melalui media dan instrumen yang telah ditentukan. Tujuannya tiada lain agar ma'had bisa tahu bagaimana perkembangan mahasantri, khususnya di bidang taklim akademik.

2. Pembentukan Dewan Kyai

Salah satu unsur penting yang wajib ada dalam tatanan pesantren ialah kyai. Secara sederhana, kyai diartikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dalam ranah keagamaan. Sosok teladan yang dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar. Dari definisi tersebut, tak heran jika kyai menempati strata sosial yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Keberadaannya sangat diharapkan dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Dalam kesempatan yang lain, kyai juga disebut dengan istilah ulama. Meski secara sekilas istilah ulama berada di tingkat yang lebih tinggi dibanding kyai.

Pada umumnya, status kyai disematkan langsung oleh masyarakat terhadap seseorang yang dipandang memiliki kompetensi dan kedalaman dalam bidang agama. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap keseharian yang berlandaskan agama, kiprah yang diberikan terhadap masyarakat dalam menguatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, karakter pribadi yang mencerminkan seorang pemimpin atau teladan yang diposisikan di garda terdepan dalam urusan agama, termasuk sanad keluarga yang juga menjadi simbol genetik. Tentu, penyematan status kyai tersebut tidak bisa dilaksanakan dan ditentukan dalam waktu yang singkat, tetapi melalui proses yang panjang dan tidak sembarangan. Di sisi lain, istilah kyai juga disebut dengan nama ulama. Dalam artian, tidak ada distingsi yang begitu signifikan antara kyai dan ulama.

Ulama adalah seorang pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama, maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan

maupun sosial kemasyarakatan. Agama adalah suatu simbol yang jelas yang bertindak untuk, menetapkan untuk, menetapkan dorongan hati dan motivasi yang kuat, menembus dan bertahan lama pada manusia dengan cara memformulasikan berbagai konsep-konsep ini dengan aura faktualitas sehingga dorongan hati dan motivasi itu tampak sangat realitas.⁷⁴ Dari uraian tersebut, dapat dipastikan bahwa ulama bukan orang sembarangan, tapi adalah orang-orang pilihan.

Lebih jauh lagi, ulama juga sebagai pemimpin kerohanian dalam ritual agama. Seperti menjadi khatib, penceramah, *tausiyah*, pemimpin doa, pemimpin tarekat dan sebagainya.⁷⁵ Tugas-tugas tersebut menunjukkan bagaimana kedalaman ilmu agama seorang ulama yang diikuti dengan kepercayaan masyarakat dalam urusan agama. Sehingga, ulama diberikan posisi yang strategis serta tugas-tugas mulia untuk memimpin berbagai acara kegamaan.

Hal senada disampaikan Syarifuddin, bahwa predikat ulama merupakan perpaduan antara kedalaman ilmu agama dan kualitas diri serta pengabdian seseorang, sehingga menimbulkan pengakuan dari masyarakat. Karakteristik seorang ulama adalah orang yang hidup dalam tradisi keagamaan, mempunyai pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan menjalankan hukum fiqh dari pengetahuannya tentang hukum Islam.⁷⁶ Dari definisi tersebut, untuk menjadi ulama tidak cukup sekadar pemahaman agama yang mendalam, namun juga harus diikuti dan diimbangi dengan kualitas diri, termasuk penguasaan ilmu-ilmu umum.

⁷⁴ Atina Nuzulia, "PERANAN ULAMA DALAM PERANG ACEH TAHUN 1873-1912," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 2 (1967): 5–24.

⁷⁵ Nurainiah Nurainiah, Nia Wardhani, and Nurul Jeumpa, "Eksistensi Ulama Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Kesultanan Aceh," *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–15.

⁷⁶ Ruhdiyanto et al., "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Pagelaran III."

Dari teori di atas, jika dihubungkan dengan proses integrasi di ma'had UIN Malang, tidak berlebihan jika beberapa dosen senior yang memiliki pemahaman agama yang cukup dikumpulkan dan dilantik menjadi kyai. Kemudian ditempatkan di rumah dinas pengasuh untuk memberikan akses dan ruang yang lebih intens dalam mengawasi seluruh program yang dijalankan di ma'had. Tentunya tetap melalui jalur komunikasi dan rapat koordinasi sesuai struktur yang telah ditetapkan. Rapat koordinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana perkembangan pengurus dalam melaksanakan tugas keseharian yang dibebankan untuk mensukseskan setiap kegiatan, serta mengkomunikasikan setiap kendala untuk dicari solusi yang terbaik.⁷⁷ Sehingga, tidak ada lagi kesalahan yang sama di waktu mendatang.

3. Program Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ)

Program Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ) adalah proses integrasi pengetahuan agama dan sains yang dibangun UIN Malang. Peserta yang masuk dalam program HTQ adalah mahasiswa lintas jurusan yang berasal dari semester tiga. Setiap hari mereka diberikan target hafalan yang harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Pastinya, setiap perencanaan dan pelaksanaan program yang telah ditentukan melalui aktivitas manajemen yang serius.

Para pakar mengatakan bahwa manajemen adalah seni, lebih tepatnya seni mengelola. Menurut Oxford Advanced Dictionary of Current English sebagaimana dikutip Sudirman bahwa manajemen berakar dari kata *manage* yang berarti *control* (kontrol) dan *succeed* (sukses).⁷⁸ Menurut Sukarna sebagaimana dikutip Fakhruddin bahwa kata memiliki beberapa arti, yaitu 1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); *to threat*

⁷⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*, Revisi (Jakarta: Bumi Kasara, 2006).

⁷⁸ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN Malang Press, 2007). Hlm. 71.

manage dalam kamus *with care* (memperlakukan dengan seksama); *to carry on business or affairs* (mengurus perniagaan atau urusan-urusan/persoalan-persoalan); *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu)⁷⁹

C. Hasil Manajemen Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Karakter Religius Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi menunjukkan dua sisi yang berlainan. Sisi pertama yakni kesenjangan antara tujuan awal berdirinya ma'had, dan sisi yang lain ialah adanya ma'had sebagai penyelamat umat guna menguatkan karakter religius mahasiswa UIN Malang. Dua poin besar ini menjadi positif di satu sisi, dan menjadi negatif di sisi yang lain. Maksud dari sisi positif ialah adanya usaha penguatan karakter religius dari ma'had UIN terhadap seluruh mahasiswa baru melalui pembekalan keagamaan yang bersifat dasar. Sementara di sisi negatif adalah adanya kesenjangan antara harapan awal yang berbunyi mewujudkan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama dengan proses integrasi yang ada di ma'had.

Pada sisi pertama, ma'had hadir di tengah-tengah UIN sebagai lembaga formal yang berfungsi memberikan pembekalan terhadap mahasantri seputar pengetahuan agama. Tidak hanya itu, pengetahuan agama yang sudah diberikan juga diimbangi dengan program-program lainnya yang menunjang pembiasaan dan penguatan karakter religius sebagai kewajiban mahasantri agar bisa lulus ma'had dan mengambil mata kuliah agama di semester mendatang. Keadaan ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya contoh kasus atau perilaku amoral yang terjadi di kawasan perguruan tinggi, khususnya yang dilakukan oleh mahasiswa.

⁷⁹ Fakhruddin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm. 266

Sehingga, harapannya ma'had bisa menjadi benteng pertahanan keagamaan mahasiswa yang dibangun melalui sistem dan regulasi yang telah ditetapkan.

Adanya regulasi program wajib ma'had yang berisi beragam program untuk menguatkan karakter religius mahasiswa UIN Malang, dan sistem pembentukan dewan kyai yang diambil dari dosen-dosen akademik kampus, merupakan dua upaya besar bagaimana integrasi pesantren dan perguruan tinggi dilaksanakan. Integrasi yang membuat ma'had dan perguruan tinggi saling berhubungan dan bertalian erat satu sama lain. Baik dari sisi akademik pembelajaran dalam kelas, maupun dari sisi pengasuh mabna sebagai bagian dari tenaga pendidik ma'had. Dari dua poin besar tersebut, maka dua pilar besar UIN Malang yang berbunyi kedalaman spiritual dan keagungan akhlak benar-benar terwujud.

Pada sisi kedua, integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang telah dilaksanakan oleh UIN Malang selama sekitar 20 tahun ini ternyata masih mengandung kesenjangan antara proses integrasi yang ada dengan cita-cita awal dari para pendiri ma'had. Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa tujuan utama dari diadakannya ma'had di dalam perguruan tinggi ialah untuk menghasilkan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Dalam artian, lulusan yang mampu mempertanggungjawabkan keilmuan jurusannya melalui landasan-landasan agama secara logis dan komprehensif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan awal pendiri ma'had memiliki derajat yang tinggi dan luhur. Sementara itu, seluruh proses integrasi yang dilaksanakan selama ini masih belum sepenuhnya menyentuh kawasan pembentukan lulusan yang berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Proses yang dilaksanakan selama ini lebih kepada sekadar pembekalan tingkat dasar mahasiswa terhadap keilmuan agama.

Proses integrasi berbentuk beragam program wajib yang dilaksanakan selama ini masih belum maksimal untuk mencapai tujuan luhur para pendiri ma'had. Setidaknya, peneliti menyimpulkan proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi tergolong cukup sebagai upaya untuk memberikan pemahaman agama bagi mahasantri yang masih minim pemahaman, menguatkan aspek religius bagi yang sudah ada bekal, dan mengembangkan lebih baik lagi mahasantri yang memiliki pemahaman di atas rata-rata.

1. Hadirnya Budaya Pesantren dalam Perguruan Tinggi

Pesantren secara ideal mempunyai dua fungsi, yaitu mobilitas sosial dan pelestarian nilai-nilai etik dan pengembangan tradisi intelektual. Fungsi pertama menempatkan pendidikan pesantren sebagai sarana dan instrumen untuk melakukan sosialisasi dan transformasi nilai agar umat mampu melakukan mobilisasi sosial berdasarkan pada nilai agama. Fungsi kedua lebih bersifat aktif dan progresif, di mana pesantren dipahami tidak saja sebagai upaya mempertahankan nilai dan melakukan mobilisasi sosial, lebih dari itu merupakan sarana pengembangan nilai dan ajaran. Ini menuntut terjadinya interdependensi, otonomi dan pembebasan dari setiap belenggu baik struktural maupun kultural karena pengembangan intelektual bisa terjadi jika manusianya independen dan tidak terikat baik secara fisik maupun mental.⁸⁰ Sehingga, dari dua fungsi utama tersebut, diharapkan lulusan pesantren mampu menjadi *problem solver* di tengah-tengah masyarakat, utamanya yang berkaitan dengan urusan agama.

Lebih jauh lagi, kultur/budaya pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau kebiasaan yang dilakukan oleh para santri sebagai upaya pesantren dalam membentuk karakter santri. Budaya-budaya yang diterapkan dan

⁸⁰ Agung dkk Ramadhan, "Pergeseran Paradigma Pesantren Dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren Di Era Globalisasi" 1, no. 3 (2024): 173–82.

dikembangkan merupakan hasil dari pesantren sebagai peran pendidikan yang informal (keluarga), nonformal (masyarakat), dan formal (sekolah). Kultur pesantren mempunyai sumber yang utama yaitu peran para pendiri pesantren. Dimana visi dan misinya didasarkan pada pendirinya, artinya para pendiri pesantren memandang dunia sekitarnya menurut nilai yang termuat di dalam hidupnya, latar belakang sosial, lingkungan dimana ia dibesarkan serta jenis dan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya.⁸¹ Sehingga, para pendiri pesantren atau kyai memiliki peran fundamental di setiap proses atau kegiatan yang dijalankan, termasuk yang dilaksanakan di Ma'had UIN Malang.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang masih eksis sampai saat ini memiliki kulturen sendiri yang terus dijaga sampai saat ini. Kultur tersebut yang menjadikan pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak memposisikan agama sebagai sisi paling dominan. Sementara pesantren, sejak puluhan dan ratusan tahun yang lalu tetap berpegang teguh dalam memegang norma dan nilai-nilai agama islam. Adapun beberapa kultur pesantren yang masih relevan sampai saat ini diantaranya ialah sebagai berikut⁸²:

a. Istighosah

Istighosah adalah kegiatan doa bersama yang dilakukan oleh orang luar maupun dalam pesantren serupa dengan mujahaddah, namun sifatnya insidensial karena terkait dengan hajat yang mendesak. Hal tersebut selaras dengan yang dilakukan di ma'had UIN Malang secara rutin. Pembacaan istighasah dilaksanakan setiap sabtu malam setelah salat magrib. Pembacaan istighasah bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas

⁸¹ Universitas Negeri Yogyakarta, "SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM Islamic Boarding School Culture in Forming Discipline Character of Students in Modern" 12, no. 4 (2019): 46–59.

⁸² Nila Nur Sofia, "Manajemen Konflik Di Pesantren Melalui Kultur Pesantren Dan Gaya Kepemimpinan Kyai," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA)* 1, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.1>.

dan pendekatkan diri pada Allah SWT. Mengingat di dalam bacaan istighasah terdapat banyak doa-doa yang sudah diajarkan sejak turun temurun oleh para ulama.

Dalam prosesnya, pembacaan istighasah dipandu oleh takmir masjid yang diikuti oleh seluruh mahasantri ma'had UIN Malang. Setelah pembacaan istighasah, mahasantri memiliki waktu luang sebelum menuju kegiatan selanjutnya, yakni salat isya' berjamaah.

b. Haul

Haul merupakan acara memperingati wafatnya pengasuh, pendiri sebuah pesantren atau memperingati wafat seorang kyai atau wali yang ketika wafatnya telah genap satu tahun. Di setiap pesantren, baik pesantren tradisional maupun modern, haul sudah menjadi kultur yang melekat erat dalam tubuh pesantren. Hal senada juga dilaksanakan di Ma'had UIN Malang. Peringatan terhadap wafatnya beberap pengasuh senior dilaksanakan secara rutin di masjid At-Tarbiyah.

c. Mujahadah

Mujahadah merupakan kegiatan doa bersama yang diadakan oleh sebuah pesantren atau di luar pesantren yang tujuannya hanya sebatas mendekatkan diri kepada Tuhan yang dilakukan dengan rutin. Dalam hal ini, ma'had UIN Malang baru akan melaksanakan kegiatan Mujahadah sebagai rangkaian dari kegiatan Muwadda'ah yang akan dilaksanakan pada hari jum'at, 06 Juni mendatang. Kegiatan tersebut berbentuk pembacaan doa yang juga diiringi gerakan-gerakan tertentu dalam rangka mendekatkan diri pada Tuhan. Pastinya, kultur ini relevan dengan tema penelitian ini yang berujung pada penguatan karakter religius mahasiswa.

d. Akhirus sanah

Akhirus sanah merupakan acara tutup tahun dari aktivitas belajar mengajar di pesantren. Kegiatan ini seperti halnya haul yang isinya padat dan diakhiri oleh *tabligh* akbar serta pelantikan bagi mereka yang telah tamat. Kegiatan akhirus sanah merupakan acara puncak sekaligus euforia yang dikemas secara agamis untuk merayakan puncak kegiatan pesantren. Pastinya, praktek dari masing-masing pesantren memiliki gayanya masing-masing.

e. Halal Bi Halal

Halal bi halal merupakan acara silaturahmi yang dilakukan secara bersama-sama. Acara ini biasa dilaksanakan pada bulan Syawwal. Pada hari tersebut masing-masing orang yang pernah berkonflik akan saling bermaaf-maafan. Tidak hanya antar orang yang berkonflik, bermaaf-maafan dalam acara *Halal Bi Halal* juga dalam rangka mempererat dan memperkuat tali silaturrahi antar sesama, utamanya dari murid terhadap guru atau dari mahasiswa terhadap dosennya. Mengingat hubungan baik murid dengan guru merupakan salah satu kunci kesuksesan di masa depan dan kebermanfaatan ilmu yang diperoleh.

Secara lebih spesifik, kultur yang terbangun dari pesantren antara murid dan guru atau mahasiswa dan dosen dalam bingkai pesantren terdapat ada delapan macam. Adapun delapan macam yang dimaksud diantaranya ialah sebagai berikut⁸³:

⁸³ Syamsul Arifin and Mega Silvia, "Internalisasi Kultur Pesantren Pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas Dan Organisasi Sekolah," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 257, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.623>.

- a. Antara kiai dan santri memiliki hubungan akrab, dimana kiai (termasuk guru-gurunya) sangat memerhatikan santri. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas dan interaksi kiai dengan santri sangat banyak, setiap hari mereka bertemu karena tinggal di satu kompleks. Narasi tersebut selaras dengan keadaan yang ada di ma'had UIN Malang. Mengingat dosen yang diamanahi menjadi pengasuh ma'had disediakan ruang atau tempat khusus agar bisa tetap tinggal di kawasan ma'had. Sehingga, pemantauan pengasuh terhadap seluruh civitas ma'had berjalan maksimal.
- b. Adanya kepatuhan (sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama) dan loyalitas yang tinggi dari santri terhadap kiai, karena menentang kiai dapat menghilangkan keberkahan.
- c. Adanya jiwa kesederhanaan yang ditampilkan baik dari kiai, guru-guru dan santri.
- d. Adanya jiwa kemandirian yang sangat tinggi, seperti: mencuci, membersihkan asrama, dan memasak sendiri di kalangan santri.
- e. Adanya jiwa tolong menolong, kerjasama, dan kebersamaan baik dalam hal ibadah maupun hal bekerja.
- f. Adanya kedisiplinan yang harus diterapkan dan dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan tujuan pemerataan dan pembiasaan seperti tradisi bangun pukul 04.30 WIB atau pukul 05.00 WIB melaksanakan sholat shubuh berjama'ah, atau masuk sekolah pada pukul 08.00 WIB, dan seterusnya.
- g. Adanya kesabaran dalam kesulitan dan menderita mencapai tujuan. Hal ini akibat latihan puasa, i'tikaf, sholat tahajud, dan amalan-amalan lainnya.
- h. Adanya restu kiai terhadap santri, yang merupakan pemberian ijazah yang merupakan hak prerogratif seorang kiai. Ijazah model pesantren berbentuk pencantuman nama

dalam sebuah daftar transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh kiai atau gurunya kepada muridnya karena telah menguasai suatu ilmu dalam suatu buku tertentu sehingga dianggap mampu mengajarkan kepada murid lain.

Delapan keistimewaan hubungan antara murid dan kyai atau mahasiswa dan dosen sebagaimana di atas merupakan wujud dari bagaimana kultur pesantren dijalankan yang diintegrasikan oleh UIN Malang melalui adanya ma'had. Meskipun tidak sama persis sebagaimana pesantren-pesantren tradisional yang ada di luar, namun poin-poin di atas juga tampak dalam setiap prosesnya.

2. Tugas Akhir Bahasa Asing

Salah satu hasil yang paling menonjol dari adanya integrasi pesantren dan perguruan tinggi ialah adanya beberapa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan menggunakan bahasa asing, baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir menggunakan bahasa asing adalah nilai tambah sekaligus keberhasilan lembaga dalam mengintegrasikan agama dan sains. Pasalnya, tidak sembarangan orang yang mau mampu menyelesaikan tugas akhir menggunakan bahasa asing.

Selain dapat dipastikan memiliki kapasitas religius yang cukup, menyelesaikan tugas akhir menggunakan bahasa asing, utamanya Bahasa Arab adalah simbol keutamaan sekaligus kemampuan di atas rata-rata, utamanya bagi mahasiswa yang memang bukan jurusan bahasa.

3. Sumber Daya Manusia yang Unggul

Sumber Daya Manusia (SDM) yang pernah mengabdikan atau menjadi bagian dari keluarga Ma'had dikenal sebagai lulusan yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi. Pasalnya, banyak dari alumni pengurus Ma'had UIN Malang, baik dari kalangan musyrif/ah atau murabbi/ah yang berhasil lolos dan diterima bekerja di instansi atau lembaga pendidikan lain, khususnya di area Kota Malang. Pastinya, SDM yang ada dan tersedia harus diatur (*dimanage*) agar bisa bekerja secara maksimal.

Menurut R. Wayne Monday & Robert M. Noe, secara sederhana mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagai pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasional. Selain itu, mengutip pernyataan Dr. Kasmir M.M, keberadaan manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, mengurus, dan menggunakan SDM sehingga dapat berfungsi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan perusahaan dalam mengelola SDMnya dapat mengakibatkan gagal dalam mencapai sasaran dan tujuannya.⁸⁴ Demikian pula di lembaga pendidikan. SDM memiliki peran signifikan dalam pelaksanaan setiap program dan menjaga marwah regulasi yang telah ditetapkan, sebagaimana integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius.

Salah satu ciri SDM unggul ialah aspek kompetensi. Kompetensi yang dianggap penting bagi perusahaan merupakan lingkup profesionalisme, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan empati dan mengontrol emosi penting dimiliki oleh SDM yang akan bekerja. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan elemen

⁸⁴ Wijoyo Hadion et al., *SDM Unggul Di Industry 4.0*, PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2021.

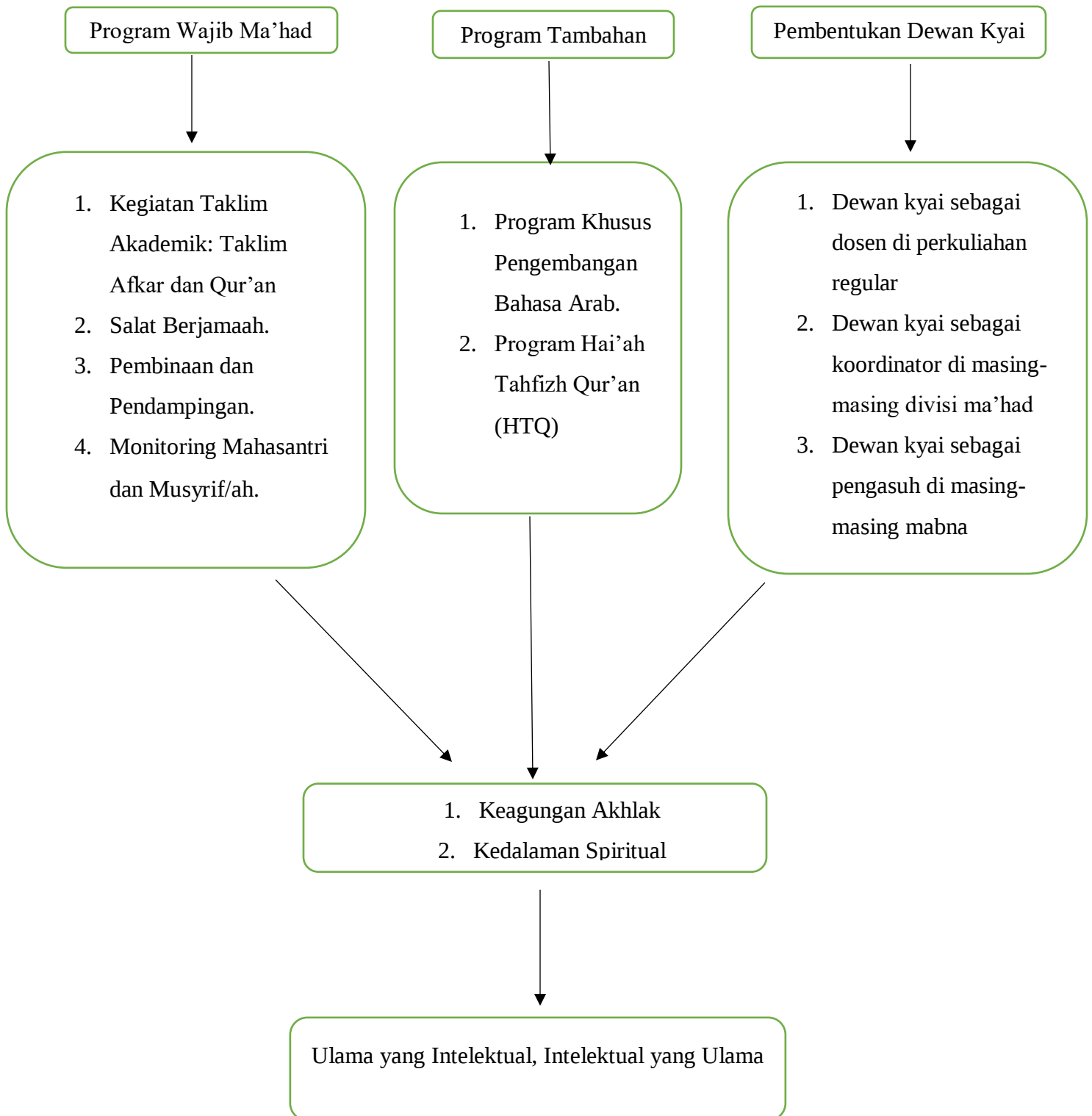
dalam *interpersonal skill* seperti yang dinyatakan dari penelitian sebelumnya maupun dari literatur yang ada. Selain itu, dinyatakan bahwa kemampuan komunikasi memegang peranan penting terutama ketika interaksi dengan orang lain baik secara internal maupun eksternal. Interpersonal skill dibutuhkan oleh semua individu baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, perkuliahan maupun ketika memasuki dunia pekerjaan.

Elemen dalam interpersonal skill yang sangat berperan adalah kemampuan komunikasi serta kematangan emosi untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan, komitmen kerja, serta membangun hubungan kerja dengan rekan kerja maupun dengan klien.⁸⁵ Hal tersebut didapatkan oleh pengurus ma'had yang bisa menjadi kekuatan saat hendak masuk ke instansi atau lembaga pendidikan di luar.

Adapun beberapa contoh kasus yang menunjukkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul ma'had UIN Malang yang diterima di beberapa instansi diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Mohammad Danial Shafran, S.S (Murabbi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang)
2. Habibullah Al-Jaddawi (Musyrif Ma'had Sabilillah Boarding School)
3. Alfiah Firdausi Nuzula (Murabbiah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang).

⁸⁵ Egabetha Amirah Yudhaputri, "INTERPERSONAL SKILL :," 2010, 1–7.



Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Malang, yang meliputi ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi, proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi, dan hasil integrasi pesantren dan perguruan tinggi, maka pada bab ini akan dijelaskan beberapa kesimpulan serta saran sebagai penutup dari penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa data hasil penelitian, maka terdapat 3 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian terkait manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun 3 kesimpulan yang dimaksud diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Ide pengembangan integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghasilkan konsep dan tujuan dari diadakannya pesantren di tengah-tengah perguruan tinggi, yakni lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama.
2. Proses integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam penguatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditempuh melalui beberapa langkah, diantaranya ialah sebagai berikut: 1) Program wajib ma'had selama satu tahun dan 2) Pembentukan dewan kyai di ma'had UIN Malang, 3) Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA), 4) Program Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ). Empat regulasi tersebut menjadi pondasi besar dalam manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi yang dilaksanakan UIN Malang.

3. Hasil manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi dalam pengatan karakter religius mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat beberapa fakta yang ditemukan, diantaranya ialah masuknya kultur pesantren di dalam perguruan tinggi, adanya mahasiswa jurusan non bahasa yang berhasil menyelesaikan tugas akhir menggunakan bahasa asing, kemudian lahirnya SDM unggul yang diakui lembaga pendidikan islam.

B. Saran

Untuk saran, peneliti memberikan saran bagi Pusat Ma'had Al-Jami'ah, dalam upaya menguatkan kembali marwah manajemen integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Adapun saran yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Kelas Integrasi

Kelas integrasi adalah forum akademik yang berisi mahasiswa atau mahasiswa dari satu golongan jurusan. Di dalam forum tersebut, dibahas secara terstruktur dan menyeluruh tentang bagaimana integrasi Islam dan sains terjadi. Kelas tersebut nantinya merupakan bentuk konkret adanya usaha menciptakan lulusan berjiwa ulama yang intelektual, intelektual yang ulama. Mengingat ide tersebut lahir dari rahim ma'had.

Kelas integrasi mengharuskan seluruh mahasiswa untuk benar-benar memahami dan mengkaji bagaimana jurusan yang diambil bisa dihubungkan dengan aspek agama. Pastinya, dalam hal ini dibutuhkan mentor atau guru yang memiliki kompetensi dan kapabilitas di bidang ilmunya. Sebab, mengintegrasikan ilmu sains dan agama bukan sekadar menggabungkan dua hal yang berbeda di dalam satu pembahasan, namun harus disertai dengan pola pikir yang runtut, landasan, dan bekal keilmuan yang cukup.

Mengingat mahasiswa adalah pelajar yang memiliki pemikiran lengkap dan terstruktur, sehingga tidak mudah diakali atau ditipu dengan rentetan kalimat atau penjelasan tanpa dasar yang kuat.

Tidak hanya itu, adanya kelas integrasi yang membahas kolaborasi disiplin ilmu agama dan sains merupakan bentuk distingsi yang diinginkan oleh para pendiri ma'had. Sehingga, terdapat perbedaan antara jurusan farmasi yang ada di UIN Malang dengan jurusan farmasi yang ada di Universitas Brawijaya, atau perguruan tinggi negeri lainnya. Perbedaan tersebut yang menjadi value sekaligus nilai jual lembaga terhadap masyarakat.

2. Evaluasi Komprehensif

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara lebih serius dengan instrument evaluasi yang jelas. Sehingga, dari hasil evaluasi tersebut, muncul banyak perbaikan atas kesalahan dan kekurangan yang terjadi sebelumnya. Bukan lantas terus mengulangi kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya. Evaluasi ini tertuju secara tegas kepada seluruh pihak yang terlibat dalam roda perjalanan ma'had UIN Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Tolib. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66.
- Arifin, Syamsul, and Mega Silvia. "Internalisasi Kultur Pesantren Pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas Dan Organisasi Sekolah." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 257.
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.623>.
- Assiroji, Dwi Budiman. "Konsep Kaderisasi Ulama." *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 47–70. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>.
- Coulter, Stephen P Robbins dan Mary. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo, 1999.
- Curren, Randall. "Why Character Education?" *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44.
<https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>.
- Dedi Lazuardi. "1112-1988-1-Sm." *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, no. 1 (2017): 99–112.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Fakhruddin. *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hadion, Wijoyo, Ade Onny Siagian, Audia Junita, Denok Sunarsi, Dini Haryati, Widiyanti, Zulfiayu Sapiun, Suherman, and Dora Amelya. *SDM Unggul Di Industry 4.0. PT. Insan Cendekia Mandiri Group*, 2021.
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.

<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPJFE-Yogyakarta, 1998.

Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*. Revisi. Jakarta: Bumi Kasara, 2006.

Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

Meriza, Iin. “PENGAWASAN (CONTROLLING) DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 37–46.

Nasbi, Ibrahim. “MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

Nasution, Syamruddin. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nata, Abuddin. “Pengembangan Epistemologi Kaum Intelektual Muslim.” *Jurnal Pendidikan Islam Ta’dibuna* 12, no. 4 (2023): 350–82. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.14791>.

Nurainiah, Nurainiah, Nia Wardhani, and Nurul Jeumpa. “Eksistensi Ulama Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Kesultanan Aceh.” *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–15.

Nuzulia, Atina. “PERANAN ULAMA DALAM PERANG ACEH TAHUN 1873-1912.”

- Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 2 (1967): 5–24.
- Octavianto. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 397–407. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/504>.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ramadhan, Agung dkk. “Pergeseran Paradigma Pesantren Dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren Di Era Globalisasi” 1, no. 3 (2024): 173–82.
- Riduwan, and Amir Mahmud. “Integrasi Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab.” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 85–104.
- Ridwan, Mohammad. “Okt, 2022 Revision: 15.” *Indonesian Journal of Educational Management and Administration*, no. PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN: SEBAGAI SEBUAH PENDIDIKAN ALTERNATIF MASA DEPAN (2023).
- Rikza, M. Alfian. “DALAM MENINGKATKAN MUTU MAHASANTRI IBRAHIM MALANG Tesis IBRAHIM MALANG Tesis.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Rohim. “Manajemen Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Ruhdiyanto, Didit, Badru Sohim, Shaleh Afif, Novi Ardilah, and Syeha Bagja Ubaydillah. “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Pagelaran III.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2638–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4037>.
- Salman Farizi, Dkk. *Pedoman Akademik Mahasantri*. Yogyakarta: Multigrafindo, 2018.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. “Manajemen Kurikulum

- Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>.
- Sista, Taufik Rizki. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>.
- Sofia, Nila Nur. “Manajemen Konflik Di Pesantren Melalui Kultur Pesantren Dan Gaya Kepemimpinan Kyai.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.1>.
- Sudirman. *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Supriyatno, Triyo. “Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.” *El-QUDWAH*, 2012.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Taufiq, Otong Husni, Ari Kusumah Wardani, and Univeritas Galuh. “Karakter Kepemimpinan Ideal.” *Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3 6* (2020): 513–24.
- Wahyudin, Dinn. “Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi.” *Jurnal Kependidikan* 46, no. 2 (2016): 259–70.
- Yogyakarta, Universitas Negeri. “SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM

ASSALAAM Islamic Boarding School Culture in Forming Discipline Character of Students in Modern” 12, no. 4 (2019): 46–59.

Yudhaputri, Egabetha Amirah. “INTERPERSONAL SKILL :,” 2010, 1–7.

Yuhasnil, Yuhasnil. “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

Zaman, Moh Kamilus. “Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia.” *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 89–97. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>.

Zuhrotunnisa, Kustiana Arisanti, and Muhammad Islam. “Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.



Jl. Gajayana no 50 Doyo Malang Telp. (0341) 565418 Fax (0341) 565418 Web www.mtsaai.uni-thulung.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DUSAT MAULANA MALIK IBRAHIM

CS Dipindai dengan CamScanner

THOMAS
MARTINA
KILLAS

MEI
1970-5000
MUTAWASITH B.

JURNAL T.A'LIM AL-QUR'AN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024

MUALLIM/AH
TEMPAT

: Moch-Tieri Kwami. S. 1, p. 3
: Lt. 3

No	NAMA	WAKTU	MATERI	Jumlah	
				MAHASISWA HADIR	TANDA TANGAN
				MUALIMAH	MUSYRIFAH
1	Junat 3 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 17-47 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) 1-tadris membaca Surat al Taahid dan al Taahid (tanggap melalui buku IRO) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
2	Selasa 7 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
3	Selasa 14 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Melihat hafazan Juz Amma Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
4	Junat 11 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Melihat hafazan Juz Amma Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
5	Selasa 21 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Melihat hafazan Juz Amma Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
6	Selasa 28 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Melihat hafazan Juz Amma Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		
7	Junat 31 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Melihat hafazan Juz Amma Review materi Kun, Ta'awud dan Man Ta'awud, Kun Subhan dan Ta'awud, Idhar waif, serta Man Subhan Iqra' dan Ta'awud, Kun Subhan, Ta'awud, dan Man Ta'awud Pengertian Fathahah QS. al-Taahid ayat 48-61 (Membasmi mengikut Bacaan Iqra' dan serta mengajarkan bacaan mahasiswa satu persatu) Melihat hafazan Juz Amma Membaca Surat al Taahid (Membasmi garis tulisan pada IRO hal 40)		

dan Kepala Pusat Ma'had Al-Jam'iah

Kabid-Tajim Afqir'ya

Muhammad Nazim

Malang, 30 Mei 2024
Mengetahui,

Murabbiah



Jl. Gajayana no 50 Dimoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341) 565418, Web. www.msaa.uin-malang.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DIPLOMA MAULANA AL-ILMIYAH

JURNAL TALIM AL-QUR'AN

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024

MUALLIM/AH
TEMPAT

: Nordwand Syngill & SE. N.E
 : Giebung A.

BUATAN	: MEI
MABNIA	: Mukhlis dan Sani
KELAS	: AL-ALY

PERTEMULAN	HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HADR	TANDA TANGAN
					MUALIMAH MUSTAFAH
1	Jum'at, 3 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Materi Lanjutan: -Mencoba Membaca Pemulaan Surat al-Imran -Mencoba Membaca Pemulaan Surat al-Rahman -Meminta Surat Al-Baqara (membaca ayat ke-2 dan 75) (Mahasiswa mengikut Bacaan) -Review materi Nuh, Isyadid dan Muntazid (dari satu persatu) -Bismillah dan Surah, macam-macam Iqam, Daqim, Lam Jalalah, Rai, dan Lam Taqim. -Lathihan menulis Surat Al-Baqara tanpa melihat buku BQO	Muslimah → 7 Sura → 13	Sufi
2	Selasa, 7 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	-Review materi Waqaf dan ibadat serta materi tentang pembagian Waqaf -Pembinaan Fashahah OS & Dukhan ayat 19-59 (Mahasiswa mengikut Bacaan) -Lathihan menulis Surat an-Naba' (tanpa melihat buku BQO)	Fira → 17	Sufi
3	Selasa, 14 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Materi Tentang: -Review materi: Qur'an al-Qur'an dan al-Musykilati fi Qira'at al-Qur'an -Lathihan menulis surat-surat al-Qur'an dan Surat-surat yang telah dipelajari -Khatibah dan Hadits Bagai Mahasani	Muslimah → 18 Fira → 18	Sufi
4	Jum'at, 17 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 1-11-19 dan praktik membaca Surat-surat yang telah dipelajari dengan baik dan benar) serta praktik menulis surat-surat pendek yang telah dipelajari	Muslimah → 16 Sura → 18	Sufi
5	Selasa, 21 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Review materi: Garibab al-Qur'an, al-Musykilati fi Qira'at al-Qur'an, Qira'at Sab' ah (Tajwid Imam) dan Qira'at Asyraf (Sepuluh Imam)	Muslimah → 18 Sura → 18	Sufi
6	Selasa, 28 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB			
7	Jum'at, 31 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Ujian Akhir Semester		

a.n Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Kabid. Talim Al-Qur'an

Muhammad Hasyim

Murabbi/ah

Silabus Taklim Qur'an Kelas I'dad

JURNAL TAKLIM AL-QUR'AN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024					MUALLIMAH TEMPAT
BULAN : MEI MABNA : FATHMAH AL-ULHIDA KELAS : ASASI IDAD					
PERTEMUAN	HARI/ TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HAI	
1	Jum'at, 3 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	•Praktik membaca QS. ath-Thariq dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasiswa satu persatu •Lathan menulis Surat adh-Dhuha dan al-Lail tanpa melihat buku IBQ	8	
2	Selasa, 7 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Materi: Menjelaskan dan menjelaskan bacaan Al-Ta'rif •Menulis Surat asy-Syams (Membalkan garis tulisan pada IBQ hal. 35)	8	
3	Selasa, 14 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Praktik membaca QS. al-Insyirah dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasiswa satu persatu	7	
4	Jum'at, 17 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Materi: Menjelaskan dan menjelaskan bacaan Mad Lazim Kilmi Mutsaqal •Lathan menulis asy-Syams tanpa melihat buku IBQ	8	
5	Selasa, 21 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 11-19 dan praktik membaca Surat-surat yang sudah dipelajari dengan baik dan benar) serta praktik menulis surat-surat pendek yang telah dipelajari	7	
6	Selasa, 28 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Review materi: Bacaan qolqolah, nun sukun dan tanwin yang dibaca tidak dengung, bacaan 'Ana' yang dibaca pendek, bacaan al-Ta'rif, dan bacaan Mad lazim kilmi Mutsaqal		
7	Jum'at, 31 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Ujian Akhir Semester		

Silabus Taklim Aqur'an Kelas Tafsir

		PUSAT MAHAD AL-JAMIAH			
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341) 565418, Web. www.msaaii-un-malang.ac.id					
BULAN : MEI		SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024			
MABNA : Fatmahan Az Zahra		JURNAL TALIM AL-QUR'AN			
KELAS : TAFSIR		MUALLIMAH : D. A			
		TEMPAT : Mas			
PERTEMUAN	HARI/ TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HADIR	MULAI
1	Jum'at, 3 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	*Tafsir al-Qur'an Bait Qur'aniyyun bin al-Qur'an Ala' al-Qur'aniyyun bin al-Qur'an (86-84)	33	19.30
2	Selasa, 7 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	*Tafsir al-Qur'an Bait Qur'aniyyun bin al-Qur'an Ala' al-Qur'aniyyun bin al-Qur'an (89-87)	35	19.30
3	Selasa, 14 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	*Tafsir al-Qur'an Bait Qur'aniyyun bin al-Qur'an Ala' al-Qur'aniyyun bin al-Qur'an (100-98)	33	19.30
4	Jum'at, 17 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	*Tafsir al-Qur'an Bait Qur'aniyyun bin al-Qur'an Ala' al-Qur'aniyyun bin al-Qur'an (101 - 100)	33	19.30
5	Selasa, 21 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 12-21, praktik membaca tafsir yang sudah dipelajari serta menulis ayat-ayat al-Qur'an yang telah dipelajari)	33	19.30
6	Selasa, 28 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Seleksi tes		
7	Jum'at, 31 Mei 2024	19.30 - 21.00 WIB	Ujian Akhir Semester		
Malang, 30 Mei 2024 Mengetahui,					

J. Cell. Physiol. 190:50 (2002) Wiley-Liss, Inc. © 2002 Wiley-Liss, Inc. Fax: (0341) 565418 Web: www.msa.uni-maling.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JURNAL TAKLIM AL-AFKAR MATERI TADZIB DAN RISALAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
JANUARI 2024

MULTI

MUTAWASITH

MUALLIM/AH
TEMPAT

Dr. Nur Tholud
A.104

$$\therefore A.104$$

No	KETERANGAN	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HADIR	TANDA TANGAN	
						MUALLIMAH	MUSTRIFIAH
1		Senin, 6 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	الخطبة و التفسير - الإهداء			
2		Selasa, 6 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في بيان رتبته بطلبه حسن تيسر به الصلاة الإلهية			
3		Senin, 13 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	مفكر الفلاح - فروع و الفروع			
4		Rabu, 15 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في لزوم الخطبة			
5		Senin, 20 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Praktik nikah			
6		Rabu, 22 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في ذكر الحديث والآثار الفورية			
7		Senin, 27 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Review Materi UAS			
8		Rabu, 29 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Ujian Akhir Semester			

Malang, 29 Mei 2024
Mengetahui,

Murabbī'ah.

3. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Kabd. Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah,

Syuhadaq

Silabus Taklim Afkar Kelas Asasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAM'IAH

Jl. Gajayana no 50 Dempo Malang Telp. (0341) 565478 Fax. (0341) 565478 Web. www.misaa.uin-malang.ac.id

BULAN : Mei

WAKTU : 100 Smt

KELAS : ASASI

JURNAL TAKLIM AL-AFKAR MATERI TADZHIIB DAN RISALAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024

MUALLIM/AH : Ustetiz Syarif A. G. I

TEMPAT : Masjid dan Gedung A. G. I

PERTEMUAN	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	Jumlah	TANDA TANGAN	
					MAHASISWA HADIR	MUALLIM/AH
1	Berita, 6 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Salat (Sunnah) - Jenis dan Waktu	23		
2	Rabbul, 8 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Qasidul Firdaus - Jenis dan Waktu			
3	Berita, 13 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Qasidul Firdaus - Jenis dan Waktu			
4	Rabbul, 15 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Qasidul Firdaus - Jenis dan Waktu			
5	Berita, 20 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Praktik nikah			
6	Rabbul, 22 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Qasidul Firdaus - Jenis dan Waktu			
7	Berita, 27 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Review Materi UAS			
8	Rabbul, 29 Mei 2024	19.30 WIB - 21.00 WIB	Ujian Akhir Semester			

a. Kepala Pusat Ma'had Al-Jam'iah
 Rabbul, 19 Mei 2024
 Syarif A. G. I

b. Kepala Pusat Ma'had Al-Jam'iah
 Rabbul, 19 Mei 2024
 Murabbiyah

Malang, 29 Mei 2024

Mengetahui,

Silabus Taklim Afkar Kelas Al-Aly

JURNAL TAKLIM AL-AFKAR MATERI TADZHIIB DAN RISALAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AT SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023-2024				
BULAN	: MEI			
MABNA	: <i>Fakmala A. Zahra</i>			
KELAS	: AL-ALY			
				MUALLIM/AH TEMPAT
PERTEMUAN	HARI/ TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HADIR
1	Senin, 6 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	ما يعتقد به اليمين - النثر	
2	Rabu, 8 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في بيان وجوب التقليد لمن ليس له اهلية الاجتهاد	
3	Senin, 13 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	القضاء و مشروعيته - اُداب القضاء	
4	Rabu, 15 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في لزوم الاحتياط	
5	Senin, 20 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Praktik nikah	
6	Rabu, 22 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	فصل في ذكر الاحاديث والآثار الواردة	
7	Senin, 27 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Review Materi UAS	
8	Rabu, 29 Mei 2024	19.30 WIB-21.00 WIB	Ujian Akhir Semester	
				Malang, 29 Mei 2024

Monitoring Akidah Akhlak Kelas Al-Aly

MONITORING AKIDAH AKHLAK TINGKATAN AL-ALI					
No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
1	Sebutkan dan jelaskan rukun iman!				
2	Sebutkan ciri-ciri orang yang mencintai Allah SWT!				
3	Jelaskan pengertian tawakkal!				
4	Bagaimana cara mengagungkan Nabi Muhammad SAW?				
5	Jelaskan cara menyebarkan ilmu agama!				
6	Sebutkan cara menghormati dan mengagungkan al-Qur'an!				
7	Jelaskan pengertian i'tikaf!				
8	Jelaskan pengertian jihad!				
9	Sebutkan ciri-ciri orang munafik!				
10	Jelaskan pengertian bersyukur!				
11	Bagaimana cara menjaga diri dari makanan dan minuman haram?				
12	Bagaimana cara menjaga diri dari harta yang haram?				
13	Bagaimana cara menjaga diri dari pakaian, perhiasan, dan bejana yang diharamkan?				
14	Sebutkan permainan yang dilarang oleh agama Islam!				
15	Jelaskan pengertian ikhlas!				

Monitoring Fiqh Kelas Al-Aly

MONITORING AKIDAH AKHLAK TINGKATAN AL-ALI					
No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
1	Sebutkan dan jelaskan rukun iman!				
2	Sebutkan ciri-ciri orang yang mencintai Allah SWT!				
3	Jelaskan pengertian tawakkal!				
4	Bagaimana cara mengagungkan Nabi Muhammad SAW?				
5	Jelaskan cara menyebarkan ilmu agama!				
6	Sebutkan cara menghormati dan mengagungkan al-Qur'an!				
7	Jelaskan pengertian i'tikaf!				
8	Jelaskan pengertian jihad!				
9	Sebutkan ciri-ciri orang munafik!				
10	Jelaskan pengertian bersyukur!				
11	Bagaimana cara menjaga diri dari makanan dan minuman haram?				
12	Bagaimana cara menjaga diri dari harta yang haram?				
13	Bagaimana cara menjaga diri dari pakaian, perhiasan, dan bejana yang diharamkan?				
14	Sebutkan permainan yang dilarang oleh agama Islam!				
15	Jelaskan pengertian ikhlas!				

Monitoring Akidah Akhlak Kelas Asasi

MONITORING AKIDAH AKHLAK TINGKATAN ASASI

No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
1	Sebutkan dan jelaskan rukun iman!				
2	Sebutkan ciri-ciri orang yang mencintai Allah SWT!				
3	Jelaskan pengertian tawakkal!				
4	Bagaimana cara mengagungkan Nabi Muhammad SAW?				
5	Jelaskan cara menyebarkan ilmu agama!				
6	Sebutkan cara menghormati dan mengagungkan al-Qur'an!				
7	Jelaskan pengertian i'tikaf!				
8	Jelaskan pengertian jihad!				
9	Sebutkan ciri-ciri orang munafik!				
10	Jelaskan pengertian bersyukur!				
11	Bagaimana cara menjaga diri dari makanan dan minuman haram?				
12	Bagaimana cara menjaga diri dari harta yang haram?				
13	Bagaimana cara menjaga diri dari pakaian, perhiasan, dan bejana yang diharamkan?				
14	Sebutkan permainan yang dilarang oleh agama Islam!				
15	Jelaskan pengertian ikhlas!				
16	Jelaskan pengertian taubat!				

Monitoring Akidah Akhlak Kelas Mutawassith

MONITORING AKIDAH AKHLAK MUTAWASITH

No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
1	Sebutkan dan jelaskan rukun iman!				
2	Sebutkan ciri-ciri orang yang mencintai Allah SWT!				
3	Jelaskan pengertian tawakkal!				
4	Bagaimana cara mengagungkan Nabi Muhammad SAW?				
5	Jelaskan cara menyebarkan ilmu agama!				
6	Sebutkan cara menghormati dan mengagungkan al-Qur'an!				
7	Jelaskan pengertian i'tikaf!				
8	Jelaskan pengertian jihad!				
9	Sebutkan ciri-ciri orang munafik!				
10	Jelaskan pengertian bersyukur!				
11	Bagaimana cara menjaga diri dari makanan dan minuman haram?				
12	Bagaimana cara menjaga diri dari harta yang haram?				
13	Bagaimana cara menjaga diri dari pakaian, perhiasan, dan bejana yang diharamkan?				
14	Sebutkan permainan yang dilarang oleh agama Islam!				
15	Jelaskan pengertian ikhlas!				

Monitoring Fiqh Praktek Kelas Mutawassith

A. Monitoring Fiqh Ibadah dan Akidah Akhlak Tingkat Mutawasith MONITORING PRAKTEK FIQH IBADAH TINGKATAN MUTAWASITH

No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
A. THAHARAH					
1	Praktekkan cara berwudlu dengan benar serta sebutkan wajib dan sunnah-sunnahnya!				
2	Praktekkan cara bertayammum dengan benar serta sebutkan wajib dan sunnah-sunnahnya!				
3	Praktekkan cara mensucikan anggota tubuh yang diperban!				
4	Praktekkan cara berwudlu dengan air kurang dari dua Qulah!				
5	Jelaskan perbedaan Haid, Nifas, Istihadhah, dan Wiladah beserta jangka waktunya!				
6	Lafalkan niat mandi besar!				
7	Praktekkan cara mandi besar lengkap dengan rukun dan sunnahnya!				
8	Praktekkan cara mensucikan najis Mukhoffafah!				
9	Praktekkan cara mensucikan najis Mutawasithah!				
10	Praktekkan cara mensucikan najis Mughaladzah!				
11	Praktekkan cara mencuci baju dengan benar!				
12	Praktekkan cara bersuci dari buang air kecil dan buang air besar!				
B. SHALAT					
1.	Praktekkan cara adzan dengan benar!				
2.	Praktekkan cara iqomah dengan benar!				
3.	Lafalkan bacaan menjawab adzan!				

4.	Lafalkan
5.	Praktekkan dengan me
6.	yang me
6.	Praktek
7.	bagi 2-3
7.	Praktek
8.	bagi m
8.	Lafalkan
9.	wirid d
9.	Prakte
10.	Prakte
10.	Qosh
11.	Prakte
11.	sebut
11.	sebel
12.	istisq
12.	Prak
12.	Mata
13.	Prak
13.	lafal
14.	Prak
14.	dan
15.	Prak
15.	kea
C. ME	
1	Pr
1	da
2	Pr
2	Je
3	Pr
3	Je
4	P
4	d
5	P
5	J
6	F
6	F
7	F
7	F

Riwayat Hidup

M. Kholilur Rohman, lahir di Kota Sumenep Madura pada 11 Juli 1999. Anak kedua dari pasangan suami istri Hasan Basri dan Supini. Saat ini bertempat tinggal Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Malang mabna Ibn Sina sebagai Murabbi.

A. Jenjang Pendidikan Formal Penulis:

1. Taman Kanak-kanak (TK) At-Taufiqiyah tahun 2002-2004
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiqiyah tahun 2005-2011
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) At-Taufiqiyah tahun 2012-2014
4. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 2015-2017
5. S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017-2021
6. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022-2024

B. Pendidikan non formal penulis:

1. Pondok Pesantren At-Taufiqiyah
2. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

